



PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk

ANNUAL **2016** **REPORT**

**BUILD
THE FUTURE**
Together

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Anggota Dewan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris		Analisis dan Pembahasan Manajemen	40	Tata Kelola Perusahaan	53
Statement of Members of The Board of Directors and Members of The Board of Commissioners		Management Discussion and Analysis		Corporate Governance	
		Tinjauan Operasional	40	Direksi	53
		Operational Overview		Board of Directors	
		Analisa Kinerja Keuangan	41	Dewan Komisaris	57
		Finance Performance Analysis		Board of Commissioners	
Ikhtisar Data Keuangan	1	Kemampuan Pembayaran Utang	44	Komite Audit	60
Financial Highlights		Loan Payment Capability		Audit Committee	
		Tingkat Kolektabilitas Piutang	44	Sekretaris Perusahaan	64
		Receivable Collectability Rate		Corporate Secretary	
Informasi Saham	2	Struktur dan Manajemen Permodalan	45	Unit Audit Internal	65
Stocks Information		Structure and Management of Capital		Internal Audit Unit	
		Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal	45	Sistem Pengendalian Internal	67
		Material Agreement Related Capital Investments		Internal Control System	
Laporan Direksi	3	Pengeluaran Modal	46	Sistem Manajemen Risiko	68
Board of Directors' Report		Capital Expenditures		Risk Management System	
		Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan	46	Perkara Hukum	71
		Material Facts Happened After Accountant Report Date		Legal Issue	
Laporan Dewan Komisaris	6	Realisasi Target Proyeksi 2016	46	Sanksi Administrasi dari Otoritas	72
Board of Commissioners' Report		Realization of 2016 Projection Target		Administrative Sanction from Authority	
		Prospek Usaha dan Target Proyeksi 2017	47	Kode Etik	72
		Business Prospects and 2017 Projection Target		Ethical Code	
Profil Perusahaan	9	Aspek Pemasaran dan Produksi	48	Budaya Perusahaan	73
Company Profile		Marketing and Production Aspects		The Company's Culture	
Riwayat Singkat Perusahaan	9	Kebijakan Dividen	49	Program Kepemilikan Saham	73
Company In Brief		Dividend Policy		Share Ownership Program	
Visi dan Misi	10	Informasi Material	49	Sistem Pelaporan Pelanggaran	73
Vision and Mission		Material Information		Whistle Blowing System	
Kegiatan Usaha	10	Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Terhadap Perusahaan	49	Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka	75
Line of Business		Changes in Regulation Provision Impacted to The Company		Implementation of Corporate Governance Guideline of Public Company	
Struktur Organisasi	11	Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan	50		
Organization Structure		Changes in Accounting Policies and Its Impact on Financial Statements			
Profil Direksi	12				
Board of Directors' Profile					
Profil Dewan Komisaris	17				
Board of Commissioners' Profile					
Sumber Daya Manusia	21				
Human Resources					
Komposisi Pemegang Saham	22				
Composition of Shareholders					
Struktur Perusahaan	24				
Corporate Structure					
Entitas Anak	25				
Subsidiaries					
Peta Lokasi Proyek	38				
Projects Location Map					
Kronologis Pencatatan Saham	39				
Stock Listing Chronology					
Profesi Penunjang Pasar Modal	39				
Capital Market Supporting Institutions					
				Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	78
				Social and Environmnet Responsibility	
				Laporan Keuangan	
				Financial Statements	

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016
PT PIKKO LAND DEVELOPMENT TBK**

STATEMENT OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF
COMMISSIONERS
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2016 ANNUAL REPORT OF
PT PIKKO LAND DEVELOPMENT TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Pikko Land Development Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi dan Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the 2016 Annual Report of PT Pikko Land Development Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

**DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS**

Nio Yantony
Direktur Utama President Director

Ginawan Chondro
Direktur Director

Sicilia Alexander Setiawan
Direktur Director

Silvana
Direktur Director

Joewono Witjitro W
Direktur Director

**DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS**

Husni Thamrin Mukti
Komisaris Utama President Commissioners

Nita Tanawidjaja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kwan Sioe Moei
Komisaris Commissioner

Elizabeth Jane
Komisaris Commissioner

IKHTISAR DATA KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam jutaan Rupiah)	2016	2015	2014	(in million Rupiah)
Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain Konsolidasian				Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Usaha	514.177	1.055.922	685.034	Revenues
Laba Kotor	258.326	696.644	293.428	Gross Profit
Laba Usaha	126.071	520.608	184.862	Income from Operations
Laba Bersih	61.152	479.642	517.435	Net Income
Jumlah Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada :				Total Net Income Attributable To :
Pemilik Entitas Induk	702	244.295	425.394	Owners of The Company
Kepentingan Non Pengendali	60.450	235.347	92.041	Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif	60.746	479.244	517.331	Total Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada :				Total Comprehensive Income Attributable To :
Pemilik Entitas Induk	301	245.791	425.852	Owners of The Company
Kepentingan Non Pengendali	60.445	233.453	91.479	Non-Controlling Interest
Laba Per Saham (Rupiah Penuh)				Earning Per Share (Full Amount)
Dasar	0,05	17,97	31,30	Basic
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statements of Financial Position
Jumlah Aset Lancar	1.398.846	1.407.825	1.364.919	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.029.898	1.824.417	1.702.770	Total Non-current Assets
Jumlah Aset	3.428.744	3.232.242	3.067.689	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	355.904	434.969	738.783	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	306.553	289.299	224.645	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	662.457	724.268	963.427	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2.766.287	2.507.974	2.104.261	Total Equities
Rasio-rasio Keuangan (%)				Financial Ratios (%)
Laba Terhadap Jumlah Aset	0,02	14,83	16,87	Return on Assets
Laba Terhadap Jumlah Ekuitas	0,22	19,11	24,58	Return on Equities
Laba Terhadap Pendapatan	11,81	45,39	75,52	Income Margin
Rasio Lancar	393,04	323,66	167,74	Current Ratio
Liabilitas Terhadap Ekuitas	23,95	28,88	45,72	Liabilities of Equities
Liabilitas Terhadap Aset	19,32	22,41	31,38	Liabilities of Assets

INFORMASI SAHAM

STOCKS INFORMATION

Pergerakan Harga Saham RODA di Bursa Efek Indonesia Selama 2016

Stock Price Movement of RODA at Indonesian Stock Exchange During 2016



Selama tahun 2016, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus ataupun penurunan nilai nominal saham. Perdagangan saham RODA juga tidak pernah mengalami penghentian sementara pada tahun buku 2016.

In 2016, the Company did not conduct any corporate action of stock split, reverse stock, stock dividend, bonus dividend or impairment of nominal value. RODA's stock trading has also never encountered any suspension in 2016.

Informasi Lainnya

Other Information

	Jumlah Saham Beredar (Lembar) Outstanding Number of Shares	Kapitalisasi Pasar (jutaan Rp) Market Capitalized (million Rp)	Harga Pasar (Rupiah penuh) Stock Price (full of Rupiah)			Volume Perdagangan Trading Volume	
			Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		
Kuartal I 2015	13.592.128.209	4.811.613	463	354	354	5.900.200	1st Quarter 2015
Kuartal II 2015	13.592.128.209	5.708.693	465	353	420	78.300	2nd Quarter 2015
Kuartal III 2015	13.592.128.209	5.518.404	420	406	406	52.900	3rd Quarter 2015
Kuartal IV 2015	13.592.128.209	8.087.316	595	390	595	1.058.400	4th Quarter 2015
Kuartal I 2016	13.592.128.209	6.524.222	595	480	480	5.000	1st Quarter 2016
Kuartal II 2016	13.592.128.209	6.796.064	520	480	500	-	2nd Quarter 2016
Kuartal III 2016	13.592.128.209	6.252.379	520	460	460	509.400	3rd Quarter 2016
Kuartal IV 2016	13.592.128.209	5.300.930	500	370	390	27.800	4th Quarter 2016

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Para Pemegang Saham dan Stakeholders yang Kami Hormati,

Dear Shareholders and Stakeholders,

Tahun 2016 merupakan tahun yang cukup sulit dihadapi bagi Perusahaan, Saya mewakili Direksi Perusahaan, mengucapkan terimakasih kepada seluruh karyawan yang ada atas kerja keras dan dedikasi yang diberikan dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Namun yang terutama, terimakasih kepada TUHAN yang Maha Esa, atas anugerah dan penyertaan-Nya bagi Perusahaan dan Entitas Anak sehingga masih dapat berjalan dengan baik sampai dengan saat ini. Juga terimakasih kepada seluruh pemegang saham, dewan komisaris dan pemangku kepentingan yang ada, atas kepercayaan, dukungan dan kerjasamanya yang baik selama ini.

2016 was a tough year for the Company, I, on behalf of the Company's Board of Directors, will like to thank all of the employees for the hard work and dedication to realize the Company's vision and mission. But first of all, give thanks to the Lord Almighty, for His grace and mercy, thus, the Company and Subsidiaries are doing well until now. I will also like to thank all of our shareholders, the board of commissioners and all stakeholders for the trust, support and good working relations over the year.

Realisasi dari Target 2016

Realization of 2016 Targets

Pertama-tama Dewan Direksi dan Saya mohon maaf sebesar-besarnya kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan karena target 2016 yang sudah ditetapkan pada awal tahun tidak dapat dicapai, khususnya target pendapatan yang diharapkan dapat mencapai 800 miliar, hanya dapat dicapai Rp 514,18 miliar yang menurun 51,31% jika dibanding dengan tahun 2015 sebesar Rp 1.056 miliar.

First and foremost, the Board of Directors and I will apologize to all the shareholders and stakeholders that the 2016's target have been defined at the beginning of the year could not be achieved, especially the target revenue expected to reach Rp 800 billion, could only be achieved Rp 514.18 billion, which was a decrease of 51.31% compared to 2015 amounted Rp 1,056 billion.

Tidak dapat dipungkiri salah satu penyebab penurunan tersebut adalah karena kondisi politik Indonesia yang sehubungan dengan Pilkada Jakarta membawa dampak yang cukup signifikan terhadap jumlah penjualan unit apartemen / perkantoran Perusahaan, mengingat sejumlah proyek yang dikembangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak terdapat di Jakarta.

Undeniably one of the causes for the decline was due to the Indonesia political condition in connection the election in Jakarta had been impacted significantly to the Company's sales of apartment/office units, given the number of projects developed by the Company's and subsidiaries located in Jakarta, that the amount of revenue was be recorded

Dan kondisi pertumbuhan ekonomi dunia yang hanya mencapai 3% juga masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. PDB 2016 hanya mencapai 5,02% yang sebagian besar disupport dari bidang jasa keuangan dan asuransi serta bidang informasi dan komunikasi masing-masing sebesar 8,90% dan 8,87%. Sementara untuk industri real estat masih mengalami kondisi lesu dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,3%.

And the world economic growth of just 3% is still one of the factors influencing the national economic growth. GDP in 2016 was only 5.02%, which largely supported from financial services and insurance industry and also information and communication industry, respectively, by 8.90% and 8.87%. The real estate industry is still in sluggish condition with growth rate of 4.3%.

Kendala Perusahaan

Tahun 2016, merupakan tahun yang cukup berat bagi industri sektor properti secara umumnya. Secara khususnya bagi Perusahaan, melakukan pengembangan usaha merupakan tantangan yang cukup sulit. Ekonomi global yang lemah dan tidak pasti, ancaman ekspor, harga komoditas yang turun hingga kondisi politik yang bergejolak merupakan faktor eksternal dari industri sektor properti yang secara tidak langsung menjadi kendala bagi Perusahaan. Sementara bertambahnya jumlah perusahaan pengembang, area pengembangan yang semakin berkurang dan harga tanah yang semakin mahal khususnya di kawasan Jakarta juga memberikan kendala tersendiri bagi Perusahaan untuk menyikapinya dengan tepat.

Strategi dan Kebijakan Strategis

Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017 diperkirakan akan mencapai 5,1% sebagaimana diungkapkan oleh Sri Muliani dalam acara Outlook Economy 2017 yang diadakan pada tanggal 23 November 2016 yang lalu di BEI, Jakarta. Sementara ini, Perusahaan masih mengambil kebijakan untuk menahan diri melakukan penambahan pembangunan proyek baru. Sehingga Perusahaan masih akan terus berfokus pada penjualan dan pembangunan proyek-proyek yang sudah ada seperti Signature Park Grande dan The Thamrin District untuk pasar kelas menengah dan Menteng 37 untuk pasar kelas atas. Meskipun demikian, Perusahaan tetap akan merespon secara dinamis dan positif sesuai dengan keadaan pasar bilamana terdapat perubahan ekonomi di sepanjang tahun 2017.

Prospek Usaha

Sebagaimana dikutip dari www.rumah.com, Aleviery Akbar, Associate Director Collier International Indonesia yakin bahwa 2017 merupakan tahun yang tepat untuk berbisnis properti. Hal ini didukung dengan berbagai kebijakan yang telah diterbitkan oleh Pemerintah untuk mendukung sektor properti, dari kebijakan kepemilikan properti oleh warga negara asing, pengurangan tarif Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), pengurangan tarif Pajak Penghasilan Hasil Atas Tanah dan Bangunan (PPhATB), sampai dengan kebijakan pengampunan pajak.

Selain itu dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) 2016 sebesar 5,02% yang melebihi PDB Malaysia (4,6%) dan Thailand (3,1%). Dan harga properti yang masih relatif lebih rendah daripada di negara-negara Asia Tenggara lainnya, hal ini memberikan optimisme bagi Perusahaan bahwa industri properti di Indonesia masih memiliki peluang yang cukup besar untuk pulih kembali di tahun 2017 ini.

The Company's Challenges

2016 is difficult a year for the property industry in general. Particularly for the Company, to expand the business is a difficult challenge. Uncertainty and weak global economy, threat of exports, steep decrease of commodity prices and turbulent political conditions are the external factors of the property sector industry, which indirectly become barriers for the Company. In addition, increasing number of developers, diminishing area of development and expensive, especially in Jakarta also become another barriers for the Company to react appropriately.

Strategy and Strategic Policy

Despite all there, Indonesia's economic growth in 2017 is expected to reach 5.1% as stated by Sri Muliani in Economy Outlook 2017 event which was held on 23 November 2016 at the IDX, Jakarta. In the meantime the Company has adopted a policy to refrain new project development. So that the Company will continue to focus on sales and development of the existing projects such as Signature Park Grande and Thamrin District for the middle class market and Menteng 37 for the upper class market. Nonetheless, the Company will continue to respond dynamically and positively according to the market circumstances when there is any economic changes along 2017.

Business Prospects

As quoted from www.rumah.com, Aleviery Akbar, Associate Director of Collier International Indonesia believe that 2017 is the year for property business. This is supported by various policies that have been issued by Government to support the property sector, of ownership property by foreigner policy, of Tax on Acquisition of Land and Building (BPHTB) rate reduction, of Income Tax on Sale of Land and Building (PPhATB) rate reduction, up to tax amnesty policy.

After that the growth of Gross Domestic Product (GDP) 2016 amounted 5.02% which exceed the Malaysia (4.6%) and Thailand (3.1%) GDP. And the property prices are still relatively lower than other Southeast Asia countries, this provides optimism for the Company that the Indonesia property industry still has big opportunity to recover in 2017.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dengan memperhatikan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015 yang lalu, selama tahun 2016 Perusahaan secara berkelanjutan berusaha menyempurnakan tata kelola Perusahaan yang telah ada.

Dari aspek hubungan Perusahaan dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham, fungsi dan peran Dewan Komisaris, fungsi dan peran Direksi, partisipasi pemangku kepentingan dan keterbukaan informasi telah dijalankan dengan baik oleh Perusahaan, dengan harapan Perusahaan menjadi lebih transparan dan bertanggungjawab dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Komposisi Anggota Dewan Direksi

Pada tahun 2016, Perusahaan tidak mengalami perubahan susunan Direksi.

Demikian Saya sampaikan laporan ini. Sebagai akhir kata, atas nama Direksi PT Pikko Land Development Tbk, kami mengajak Para Pemegang Saham, Stakeholder dan seluruh karyawan yang ada untuk selalu memiliki optimisme, kebulatan tekad yang sama dan kita bersama akan mengakhiri 2017 dengan baik. Terimakasih.

Implementation of Good Corporate Governance

With regard the Public Company Governance Guidelines that issued by Financial Service Authority in 2015, during 2016 the Company continuously refined the existing Corporate Governance.

Regarding the aspects of relationship of the Company with the shareholders in ensuring the shareholders rights, Board of Commissioners' function and role, Board of Directors' function and role, participation of the stakeholders and information disclosure have been executed well by the Company, with the expectation of the Company becomes more transparent and accountable in carrying out the operational activities.

Composition of Board of Directors

In 2016, the Company has not experienced any changes of the composition of Board of Directors.

Thus I submit this report. Last but not least, on behalf of the Board of Director of PT Pikko Land Development Tbk, we will like to ask the Shareholders, Stakeholders and Employees to be optimist, determine of persevere and we will finish strong 2017 together. Thank you.



Nio Yantony
Direktur Utama President Director

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Para Pemegang Saham dan Stakeholders yang Kami Hormati,

Dear Shareholders and Stakeholders,

Puji syukur kepada TUHAN Yang Maha Esa, karena atas kasih dan rahmat-Nya Perseroan dapat melewati tahun 2016 dengan lancar, meskipun dapat dikatakan tahun 2016 merupakan tahun yang sulit bagi industri properti.

Giving all the glory to the Lord Almighty, because of His grace and mercy we have passed 2016 smoothly, even though 2016 was a difficult year for property industry.

Industri properti pada tahun 2016 mengalami perlambatan yang kurang menguntungkan bagi bisnis properti, hal ini disebabkan karena adanya gejolak politik di tanah air dan adanya peraturan dan kebijakan pemerintah yang berubah sehingga memberi dampak yang kurang kondusif bagi industri properti. Akan tetapi Perseroan tetap positif dengan bisnis properti di masa depan.

In 2016, the property industry experienced unfavorable slowdown for the real estate business, it is due to the political turmoil in our homeland and changes in law and government policies thus the impact is less conducive to property industry. However, the Company remains positive about the real estate business in the future.

Secara keseluruhan hasil kerja operasional Perseroan berhasil menjaga kondisi fundamental Perseroan dengan rasio-rasio keuangan yang sangat baik yang menunjukkan bahwa kemampuan keuangan Perseroan amat kuat dan sehat dalam mendukung rencana implementasi pengembangan di masa depan.

Overall the operational performance results of the Company succeeded in maintaining the fundamental conditions of the Company by good financial ratios achievement that shows the Company's financial capability is very strong and healthy to support the implementation of the development planning in the future.

Penilaian Kinerja Direksi

Appraisal of Director's Performance

Meskipun dari pencapaian pendapatan usaha menurun cukup jauh dari Rp 1.055,92 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp 514,18 miliar. Namun kami sangat menghargai kinerja Direksi yang telah berusaha sedemikian rupa, sehingga laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian Perusahaan masih tidak mencatat kerugian. Penekanan biaya operasional juga sudah dilakukan sehingga terdapat penghematan biaya operasional sebanyak 24,87%, progress pembangunan proyek Signature Park Grande selama tahun 2016 juga mencapai kemajuan yang cukup signifikan yaitu $\pm 36\%$, penekanan jumlah utang pihak berelasi dan utang lain-lain sebesar 83,65% yang sebagian besar melalui konversi utang ke modal entitas anak tanpa mengakibatkan terdilusinya persentase kepemilikan Perusahaan.

Although the achievement of operating revenues declined steeply from Rp 1,055.92 billion in 2016 to Rp 514.18 billion. We still appreciate the work of the Board of Directors who have attempted ways that the Company's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income still did not record any loss. Emphasis operational costs has also been done so that there are savings in operational costs as much as 24.87%, project development progress Signature Park Grande during 2016 also achieved significant progress of $\pm 36\%$, the emphasis was due to related parties and other payables amounted to 83, 65% mostly through conversion of debt into capital of its subsidiaries without causing delution of the Company's percentage of ownership.

Pengawasan terhadap Penerapan Strategi

Pengawasan terhadap penerapan strategi yang dilakukan oleh Perseroan telah dilakukan, baik secara formal melalui meeting berkala dengan Direksi untuk mengkaji berbagai kondisi eksternal dan merumuskan strategi jangka pendek dan menengah sehingga dapat ditetapkan dan dilakukan secara tepat waktu dan tepat sasaran.

Diluar rapat formal, Dewan Komisaris juga memberikan saran dan arahan bila diminta, diantaranya:

1. Memberi pandangan atas berbagai paket kebijakan stimulus ekonomi yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan mengkaji apakah Perseroan dapat mengambil manfaat dari paket kebijakan pemerintah tersebut untuk meningkatkan kinerja Perseroan.
2. Memberi arahan mengenai peyempurnaan struktur organisasi untuk menyesuaikan dengan skala bisnis Perseroan.
3. Memberi pandangan mengenai pertumbuhan Perseroan di masa mendatang termasuk strategi menambah sumber-sumber pendapatan.
4. Menyikapi pasar properti yang melambat, Dewan Komisaris telah menyampaikan arahnya.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola

Penerapan Tata Kelola yang dilakukan oleh Direksi selama tahun 2016 sudah cukup baik, berdasarkan tolak ukur Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015 yang lalu. Dewan Komisaris terus berupaya meningkatkan efektifitas fungsi pengawasan dan kualitas pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik. Setiap aktivitas bisnis (SOP) Perseroan yang disusun harus senantiasa mematuhi prosedur operasi standar berdasarkan aturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Peraturan Pemerintah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Pemangku Kepentingan termasuk karyawan berjalan dengan lancar baik melalui media rapat, laporan, atau korespondensi lisan dan tulisan. Demikian juga dengan Keterbukaan Informasi juga sudah diterapkan dengan baik oleh Perseroan.

Strategy Implementation Supervision

Supervision of the strategy implementation which the Company undertook have been done, either formally through periodical meetings with the Board of Directors to assess various external conditions and formulate short and medium term strategies so that can be set and performed on time and on target.

Outside the formal meetings, the Board of Commissioner also provides advice and guidance when requested, including :

1. Providing opinions on the various economic stimulus policies that issued by the Government and assess whether the Company can take advantage of the government policies package to improve the Company's performance.
2. Giving direction on refinement of the organizational structure to align with the Company's business scale.
3. Giving the views on the Company's future growth, including strategies to enhance sources of income.
4. Responding property market slowdown, the Board of Commissioners has expressed his directions.

Opinion of Corporate Governance Implementation

Governance implemented by the Board of Directors in 2016 have been good, based on Corporate Governance Guidelines benchmark that issued by the Financial Services Authority in 2015. The Board of Commissioner continues to improve the effectiveness of the supervision and quality implementation of good Corporate governance. Every business activity (SOP) of the Company are prepared must comply with the standard operating procedures based on the applicable provisions ie Government Regulation and the Regulation of Financial Services Authority (OJK).

Corporate communications with the Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Stakeholders including the employees are going smoothly whether through meetings, reports, written and spoken correspondences. Likewise the Information Disclosure has also applied properly by the Company.

Pandangan atas Prospek Usaha

Pemerintah dengan upaya yang sedemikian rupa melalui penerbitan kebijakan-kebijakan baru dan perbaikan peraturan yang ada dalam rangka memulihkan kondisi ekonomi jangka pendek dan jangka panjang, saat ini masih mengalami kesulitan untuk menggerakkan sektor swasta agar memberikan aksi positif dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi nasional.

Namun dengan pertimbangan pertumbuhan sektor properti yang masih memiliki potensial cukup besar, Perusahaan berusaha untuk bersikap optimis namun tetap berhati-hati. Sehingga pembangunan dari proyek yang sudah ada tetap berlangsung untuk menjaga integritas Perseroan dan proses pengajuan perijinan untuk proyek-proyek lainnya tetap berjalan, sebagai persiapan Perusahaan untuk memberikan respon pada saat yang tepat.

Susunan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat perubahan di dalam komposisi Dewan Komisaris Perseroan.

Akhirnya sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, Saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan para pemegang saham dan stakeholder PT Pikko Land Development Tbk. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada Direksi dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras dengan penuh kesungguhan di tahun yang penuh tantangan ini, sehingga Perseroan dapat terus bertumbuh secara menguntungkan.



Opinion of Business Prospects

The Government with such efforts through the issuance of new policies and the improvement of existing legislation in order to restore the economic conditions in short term and long term, it is still difficult to mobilize the private sector to provide positive actions in order to improve the national economy.

However, considering the large potential growth of the property sector, the Company seeks to be cautious optimism. So the development of existing projects persists to maintain the Company's integrity and the permitting application for other new projects are still running, in preparation for the Company to provide positive response at the right time.

Composition of Board of Commissioners

In 2016, there is no changes in composition of the Company's Board of Commissioners.

Finally as the closing of our report, on behalf of the Board of Commissioners, I express our gratitude for the support and the trust that have been placed into PT Pikko Land Development Tbk. Heartfelt appreciation to the Board of Directors and all employees who have worked hard with integrity in this challenging year, so that the Company continues grow profitably.

Husni Thamrin Mukti
Komisaris Utama President Commissioner

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Nama	:	PT Pikko Land Development Tbk	:	Name
Alamat	:	Sahid Sudirman Residence, 3rd Floor	:	Address
		Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220		
No. Telpn	:	62-21-52970288	:	Telp. No.
No. Fax	:	62-21-29022888	:	Faximile No.
Alamat Surat Elektronik	:	kwan_silvana@yahoo.com	:	Email Address
Laman	:	pikkoland.com	:	Website
Kode Saham	:	RODA	:	Shares Code

Riwayat Singkat Perusahaan

Company In Brief

PT Pikko Land Development Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Roda Panggon Harapan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 15 Oktober 1984 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 tanggal 24 April 1985 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72, tambahan dari No. 1098 tanggal 6 September 1985 yang kemudian Perusahaan berubah nama dan tempat kedudukan dari PT Royal Oak Development Asia Tbk di Jakarta Selatan menjadi PT Pikko Land Development Tbk di Jakarta Pusat berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2012 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-62923.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1960 tanggal 12 Juni 2015 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-3533248.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 11 Juli 2015.

PT Pikko Land Development Tbk (The Company) was established under the name of PT Roda Panggon Harapan based on the Notarial Deed No. 83 dated October 15, 1984 of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 dated April 24, 1985 and has been announced in the State Gazette No. 72, supplement No. 1098 dated September 6, 1985 and then the Company changed its name and domicile from PT Royal Oak Development Asia Tbk domiciled in South Jakarta to PT Pikko Land Development Tbk domiciled in Central Jakarta based on Notarial Deed No. 8 dated October 5, 2012 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta. Notification for such amendments was received by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-62923.AH.01.02. Year 2012 dated December 7, 2012. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 1960 dated June 12, 2015 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta, in order to comply with the Financial Service Authority Regulations No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Listed Companies. Notification of amendment of Articles of Association was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-3533248.AH.01.11. Year 2015 dated July 11, 2015.

Visi dan Misi

Visi

Menjadi pengembang kota terkemuka di dunia untuk tempat tinggal impian dan tempat kerja yang terintegrasi dan bergaya.

Misi

- Mengembangkan tempat tinggal impian dan tempat kerja yang terintegrasi dan bergaya di lokasi yang berkelas.
- Meningkatkan pelayanan dan fasilitas secara berkelanjutan untuk keamanan dan kenyamanan pelanggan yang setia.
- Memastikan tingkat pengembalian investasi yang tertinggi bagi pelanggan dan investor.

Vision and Mission

Vision

To be the world leading city developer for dream home and work place with integrity and style.

Mission

- Developing dream home and work place with integrity and style in prime location.
- Continuously upgrades services and facilities in safety and comfort to maintain loyal customers.
- Ensures highest return of investments for customers and investors.

Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar, Pasal 3 Akta No. 102 tanggal 14 Desember 2007 yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi perdagangan umum, peragenan, kontraktor, perindustrian, pengangkutan, percetakan, pertanian, real estat, perkebunan dan pertambangan.

Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah dalam bidang pembangunan dan penjualan real estat serta investasi dalam bentuk penyertaan saham dan beberapa aset properti yang berupa tanah dan unit apartemen.

Sampai dengan saat ini produk yang telah/sedang dibangun oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah unit-unit apartemen dan perkantoran yaitu sebagai berikut :

- Sahid Sudirman Residence
- Maple Park
- Menteng 37
- Signature Park
- Signature Park Grande
- Sahid Sudirman Center

Line of Business

In accordance with the Articles of Association, Art 3 of Deed No. 102 dated December 14, 2007 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the scope activities of the Company are general trading, agency, contractor, industrial, transportation, printing, agriculture, real estate, plantations and mining.

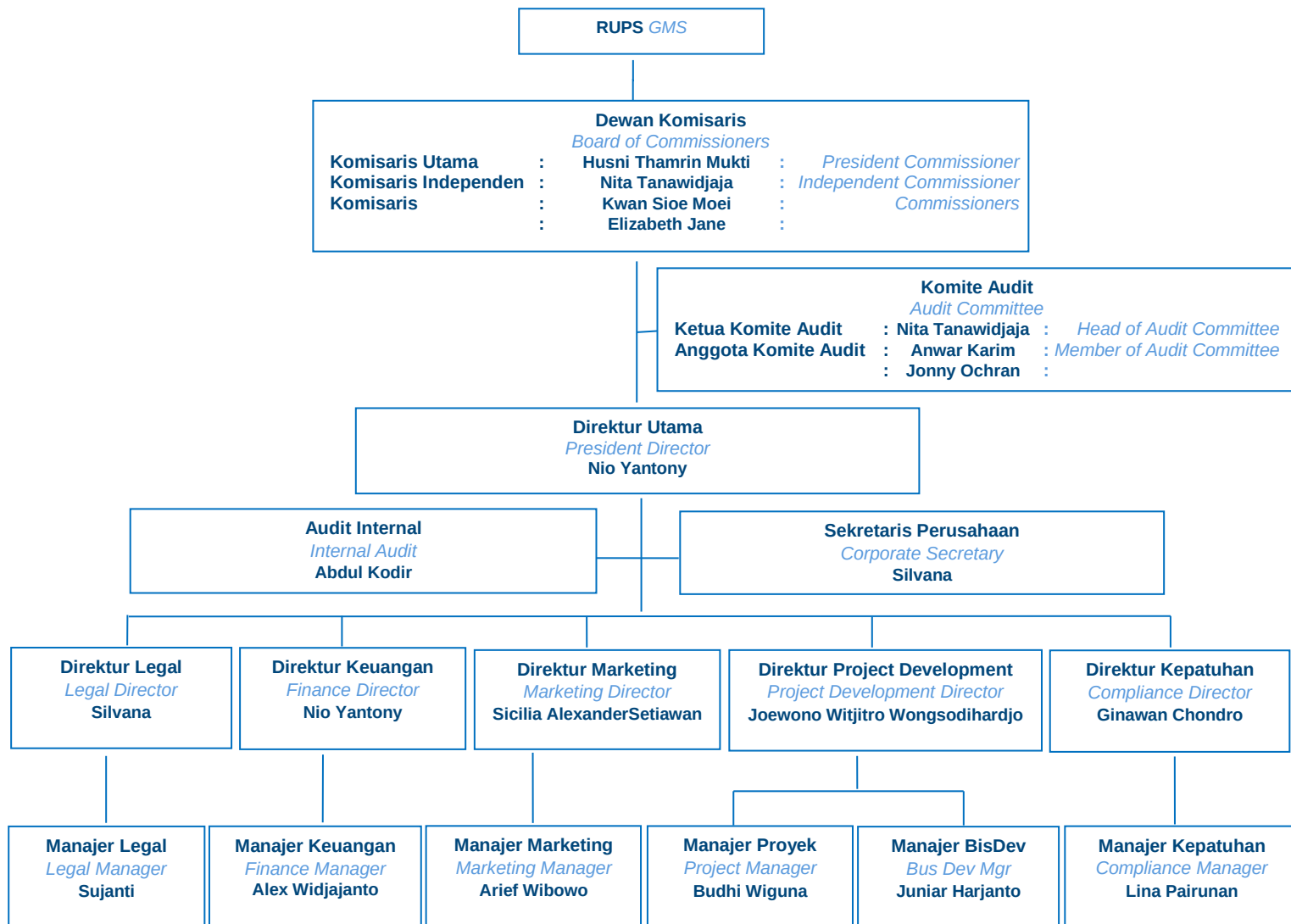
Currently, the Company's main activities are development and sale of real estate and investment in shares of stocks and some property assets such as land and apartment units.

Up to now the products have been / are being built by the Company and Subsidiaries are units of apartments and offices, as follows:

- Sahid Sudirman Residence
- Maple Park
- Menteng 37
- Signature Park
- Signature Park Grande
- Sahid Sudirman Center

Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Nio Yantony

Direktur Utama

President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960 (usia 57 tahun). Lulus tahun 1984, dengan gelar Sarjana Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta. Memulai karirnya sebagai Direktur Keuangan Varia Motor dari tahun 1981 - 1983. Dan sebagai Direktur Utama PT Naga Motor dari tahun 1984 - 1994. Tahun 1994 - 2003 menjabat sebagai Direktur PT Bank Harda Internasional. Sejak tahun 2003 - sekarang sebagai CEO di Perusahaan-perusahaan Pikko Group. Sejak tahun 2011 - sekarang sebagai Direktur Utama PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1960 (57 years old). Graduated in 1984 with a Bachelor of Economics, Trisakti University, Jakarta. Starting his career as Finance Director of Varia Motor for 1981-1983. And as the President Director of PT Naga Motor from 1984 to 1994. In 1994 - 2003 serving as Director of PT Bank Harda International. Since 2003 - present as CEO in companies Pikko Group. Since 2011 - present as President Director of PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Utama berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

He was first appointed as President Director, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

Tugas utama yang di emban oleh Nio Yantony sebagai direktur utama adalah menjalankan, mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan, sekaligus menyelaraskan kondisi perusahaan dengan kondisi pasar/ekonomi makro yang terjadi. Serta memimpin rapat direksi, mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan yang di perlukan untuk perusahaan. Selain itu beliau juga juga bertanggungjawab dalam bidang keuangan Perusahaan serta mengatur kondisi Perusahaan agar selalu tetap likuid dan memenuhi kewajiban keuangan dan pelaporan kepada stakeholder terkait.

The main task conducted by Nio Yantony as president director is running, supervising and ensuring that the Company runs in accordance with the objective and strategies have set at the same time aligning Company condition with current market condition/macro economic. He also leads board meetings, make decisions and set policies for the Company's need. Beside that, he is also responsible in the finance division of the Company and manage the Company's condition always liquid and fulfill all of its finance and reporting obligations to the related stakeholders.

Beliau merupakan pemegang saham tidak langsung dari Pikko Land Corporation.

He is an indirect shareholder of Pikko Land Corporation.

Selama tahun 2016, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

During 2016, he has not attended any seminar or training.



Ginawan Chondro

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Magelang pada tahun 1954 (usia 63 tahun). Memulai karirnya sebagai Direktur di Istana Motor pada tahun 1974 - 1982. Pada tahun 1982 - 1994 menempati posisi Direktur Utama Istana Motor. Sejak tahun 1986 - sekarang sebagai Direktur Utama PT Citra Nusa Insan Cemerlang (CNI), dan sejak tahun 2011- sekarang sebagai Direktur PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian citizen, born in Magelang in 1954 (63 years old). Starting his career as a Director at Istana Motor in 1974-1982. In 1982 - 1994 as President Director of Istana Motor. Since 1986 - now as President Director of PT Citra Nusa Insan Cemerlang (CNI), and since 2011 - present as Director of PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

He was first appointed as Director, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

Tugas yang dijalankan Ginawan Chondro sebagai anggota Direksi adalah mengawasi Perusahaan agar berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan, sesuai peraturan pasar modal baik yang ditetapkan oleh OJK maupun BEI, tetap berada dalam kondisi independen dan tidak merugikan pemegang saham minoritas.

The duties performed by Ginawan Chondro as a member of the Board of Directors is overseeing that the Company runs in accordance with the set targets, in accordance with capital market regulation laid down by OJK and IDX, remain in independent condition and not detrimental to minority shareholders.

Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham Perusahaan.

He also does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Commissioner, Board of Directors or the shareholders of the Company.

Selama tahun 2016, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

During 2016, he has not attended any seminar or training.



Sicilia Alexander Setiawan

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1979 (usia 37 tahun). Lulus tahun 2000, dengan gelar Bachelor of Science Bentley College, Massachusetts, USA. Memulai karirnya sebagai Promotion Manager PT Primatama Nusa Indah dari tahun 2001 - 2003, dan kemudian pada tahun 2003 - 2007 menjabat sebagai Deputy Managing Director di Perusahaan yang sama. Selain itu pada tahun 2002 - 2004 juga menjabat sebagai Finance Manager PT Triwarsana - Production House dan pada tahun 2003 - 2006 sebagai Assistant Sales Manager PT Multi Kreasi Kharisma. Pada tahun 2008 - sekarang menjabat sebagai Komisaris PT Sendang Asri Kencana dan juga sebagai Direktur Marketing KSO - Sahid Multi Pratama Gemilang, PT Citra Pratama Propertindo dan KSO Fortuna Indonesia. Sejak tahun 2011 - sekarang sebagai Direktur PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1979 (37 years old). Graduated in 2000 with a Bachelor of Science from Bentley College, Massachusetts, USA. Starting her career as a Promotion Manager of PT Nusa Indah Primatama in 2001 - 2003, and then in the year 2003 - 2007 served as Deputy Managing Director at the same company. In 2002 - 2004 also served as the Finance Manager of PT Triwarsana - Production House and in 2003 - 2006 as an Assistant Sales Manager PT Multi Kreasi Kharisma. In 2008 - present serves as Commissioner of PT Sendang Asri Kencana and also as Marketing Director of KSO Sahid Multi Pratama Gemilang, PT Citra Pratama Propertindo and KSO Fortuna Indonesia. Since 2011 - present as Director of PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

She was first appointed as Director, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

Tugas yang dijalankan Sicilia Alexander Setiawan sebagai anggota Direksi adalah bertanggungjawab pada bidang pemasaran, termasuk melakukan koordinasi dan dan melaksanakan program-program tanggung jawab sosial perusahaan dan peningkatan brand image Perseroan.

The duties performed by Sicilia Alexander Setiawan as a member of the Board of Directors is responsible in the marketing division, including coordinating and conducting the corporate social responsibility programs and improving the Company brand image.

Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Kwan Sioe Moei, salah satu anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

She has a family relationship with Kwan Sioe Moei, member of the Company's Board of Commissioner.

Selama tahun 2016, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

During 2016, she has not attended any seminar or training.



Silvana

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1964 (usia 53 tahun). Lulus tahun 1988, dengan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Surabaya. Memulai karirnya sebagai General Manager di PT Pikko Pacific dari tahun 1988 - 1993. Dan sebagai Wakil Direktur PT Pikko Pacific dari tahun 1993 - 2000. Sejak tahun 1994 - 2001 sebagai Direktur PT Mitrabakti Perkasamulia. Pada tahun 1995 - 2001 sebagai Direktur PT Karyamandiri Ciptasatria dan sebagai Komisaris PT Karyamandiri Ciptasatria pada tahun 2001 - 2006. Selain itu sejak tahun 1996 - 1998 sebagai Komisaris PT Bank Pikko Tbk, dan sebagai Direktur Utama PT Danasupra Erapacific Tbk. sejak tahun 1999 - 2011. Sejak tahun 2011 - sekarang sebagai Direktur PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1964 (53 years old). Graduated in 1988 with a Bachelor of Management Economics, University of Surabaya. Starting her career as a General Manager at PT Pikko Pacific from 1988 to 1993. And as Deputy Director of PT Pikko Pacific from 1993 to 2000. Since 1994 - 2001 as Director of PT Mitrabakti Perkasamulia. In 1995 - 2001 as Director of PT Karyamandiri Ciptasatria and as a Commissioner of PT Karyamandiri Ciptasatria in the year 2001-2006. Beside that, since the year 1996 - 1998 as a Commissioner of PT Bank Pikko Tbk, and as the President Director of PT Danasupra Erapacific Tbk since the year 1999 to 2011. Since 2011 - present as Director of PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

She was first appointed as Director, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

Tugas yang dijalankan Silvana sebagai anggota Direksi adalah bertanggungjawab pada bidang hukum dan operasional, diantaranya memastikan penerapan sistem hukum Perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, mewakili Perseroan untuk pembahasan masalah hukum Perseroan.

The duties performed by Silvana as a member of the Board of Directors is responsible in legal and operational area, included ensuring the legal implementation of the Company in accordance with predetermined terms, representing the Company to discuss about the Company's legal issues.

Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Joewono Witjitro Wongsodihardjo, salah satu anggota Direksi Perusahaan.

She has a family relationship with Joewono Witjitro Wongsodihardjo, member of the Company's Board of Directors.

Selama tahun 2016, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

During 2016, she has not attended any seminar or training.



Joewono Witjitro Wongsodihardjo

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1963 (usia 54 tahun). Lulus tahun 1989, dengan gelar Sarjana Teknik Sipil Universitas Brawijaya, Malang. Memulai karirnya sebagai Site Manager CV Trias Tunggal dari tahun 1988 - 1990. Pada tahun 1990 - 1991 sebagai Project Manager PT Multi Sejahtera Propertindo, dan pada tahun 1991 - 2000 sebagai Direktur pada Perusahaan yang sama. Selain itu pada tahun 1996 - 2000 dan tahun 2003 - 2008 menjabat sebagai Komisaris PT Triputri Natatama, pada tahun 1997 - 2000 sebagai Wakil Komisaris Utama PT Pikko Pacific sekaligus sebagai Direktur PT Dharma Sarana Nusa Pratama dan pada tahun 1998 - 2001 juga menjabat sebagai Direktur PT Binajaya Ekaperkasa. Pada tahun 2000 - 2001 sebagai Direktur PT Madah Pacific, dilanjutkan sebagai Chief Executive Officer PT Multi Asa Satu dari tahun 2001 s.d. tahun 2004. Dari tahun 2004 - 2010 sebagai Direktur PT Jakarta Realty. Sejak tahun 2010-sekarang masih menjabat sebagai Direktur KSO Sahid Megatama Karya Gemilang, dan sejak tahun 2011 - 2012 sebagai Komisaris PT Pikko Land Development Tbk. Dan pada tahun 2012 - sekarang sebagai Direktur PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 8 tanggal 22 Oktober 2012 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

Tugas yang dijalankan Joewono Witjitro Wongsodihardjo sebagai anggota Direksi adalah bertanggungjawab pada bidang proyek, mulai dari memastikan studi kelayakan untuk pengembangan proyek baru dibuat secara akurat, memastikan perijinan proyek diselesaikan sesuai dengan peraturan, hingga melaksanakan dan mengontrol pembangunan proyek yang berkualitas, tepat waktu dan efisien.

Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Silvana, salah satu anggota Direksi Perusahaan.

Selama tahun 2016, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1963 (54 years old). Graduated in 1989 with a Bachelor of Civil Engineering, University of Brawijaya, Malang. Starting his career as a Site Manager of CV Trias Tunggal for 1988-1990. In 1990 - 1991 as Project Manager of PT Multi Sejahtera Propertindo, and in 1991 - 2000 as a Director at the same company. Beside that in 1996 - 2000 and in 2003 - 2008 served as Commissioner of PT Triputri Natatama, in 1997 - 2000 as Vice President Commissioner of PT Pikko Pacific and also as the Director of PT Dharma Sarana Nusa Pratama and in 1998 - 2001 has also served as Director of PT Binajaya Ekaperkasa. In 2000 - 2001 as Director of PT Madah Pacific, continued as a Chief Executive Officer of PT Multi Asa Satu from 2001 till 2004. From 2004 - 2010 as Director of PT Jakarta Realty. Since 2010 - present serves as Director of KSO Sahid Megatama Karya Gemilang, and since 2011 - 2012 as a Commissioner of PT Pikko Land Development Tbk. And since 2012 - present served as Director of PT Pikko Land Development Tbk.

He was first appointed as Director, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 8 dated October 5, 2012 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

The duties performed by Joewono Witjitro Wongsodihardjo as a member of the Board of Directors is responsible in project area, starting from ensuring the feasibility study of the new project is developed accurately, finishing the project permits on time and in line with the rule, until the implementing and controlling the project development qualified, on time and efficient.

He has a family relationship with Silvana, member of the Company's Board of Directors.

During 2016, she has not attended any seminar or training.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Husni Thamrin Mukti

Komisaris Utama/Independen

President/Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Mentok pada tahun 1950 (usia 67 tahun). Lulus tahun 1977, dengan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Padjadjaran. Memulai karirnya di kantor Akuntan Publik terakhir di Kantor Akuntan Publik Drs Utomo Mulia & Co., korespondensi dari SGV Group Philippines, sejak tahun 1974 - 1980. Tahun 1980-1990 bergabung di PT Indovest, joint venture antara Investment Banking dengan The First National Bank of Chicago, The Mitsubishi Bank, Ltd., The Nikkor Securities Co., Ltd., The National Australia Bank dan Bank Dagang Negara terakhir dengan jabatan General Manager Divisi Operation. Tahun 1990-1999 Direktur PT Bank Indovest Tbk. Tahun 1991 - 1999 Komisaris PT Indovest Sekuritis. Tahun 1999 - sekarang Ketua Tim Likuidasi PT Bank Indovest Tbk (DL). Tahun 2002-2013 Direktur Utama PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta. Tahun 2003 - sekarang Komisaris Independen PT Voksel Elektrik, Tbk. Tahun 2006 - 2007 Managing Director PT Jatroptha Plantation. Tahun 2008 - 2013 sebagai Komisaris PT Citra Kebun Raya Agri Tbk. Disamping itu dari tahun 2007 sampai saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Cipta Niaga Perkasa, dari tahun 2008 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pikko Land Development Tbk, dan dari tahun 2013 - sekarang kembali menjabat sebagai Komisaris di PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta.

Indonesian Citizen, born in Mentok in 1950 (67 years old). Graduating in 1977, with a Bachelor of Accountancy Economics, Padjadjaran University. Began his career in public accountant firm with the last at Public Accounting Firm Drs Utomo & Co., Correspondent with SGV Group Philippines, since 1974 - 1980. For 1980-1990 joined PT Indovest, joint venture between Investment Banking and The First National Bank of Chicago, The Mitsubishi Bank, Ltd., The Nikkor Securities Co., Ltd., The National Australia Bank and Bank Dagang Negara recently as General Manager of the Operations Division. For 1990-1999 as Director of PT Bank Indovest Tbk. In 1991 - 1999 as Commissioner of PT Indovest Sekuritis. In 1999 - present as Chairman of PT Bank Indovest Tbk Liquidation Team (DL). In 2002-present as a Director of PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta. In 2003 - present as Independent Commissioner of PT Voksel Elektrik Tbk. In 2006 - 2007 as Managing Director of Jatroptha Plantation. 2008 - 2013 as Commissioner of PT Citra Kebun Raya Agri Tbk. Beside that, since 2007 until today also serves as President Director of PT Cipta Niaga Perkasa, since 2008 until now served as President Commissioner of PT Pikko Land Development Tbk, and since 2013-present rehired as Commissioner of PT Arthabuana Margausaha Finance, Jakarta.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Utama/Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

He was first appointed as President/Independent Commissioner, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi ataupun dengan pemegang saham Perusahaan.

He also does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Commissioner, Board of Directors or the shareholders of the Company.

Selama tahun 2016, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

During 2016, he has not attended any seminar or training.



Nita Tanawidjaja

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1960 (usia 57 tahun). Pada tahun 1984 telah lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti dan pada tahun 2004 lulus dengan gelar Magister Manajemen dari STIE Nusantara. Memulai karirnya di kantor Akuntan Publik Darmawan & Co sebagai Senior Auditor dari tahun 1983 - 1984. Tahun 1985 - 1990 sebagai Manager Akuntansi di Sincere Co, dilanjut kembali sampai dengan tahun 1994 sebagai Manager Senior Keuangan di PT Duta Semeru Utama. Pada tahun 1994 - 2005 bergabung di PT Sejahteraya Anugerahjaya (Rumah Sakit Honoris) sebagai Direktur Keuangan. Tahun 2005 - 2008 sebagai Direktur Keuangan sekaligus merangkap sebagai Sekretaris Korporat di PT Multi Indocitra Tbk. Dan kembali menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Foton Mobilindo dari tahun 2009 - 2013. Pada tahun 2014 - saat ini ditunjuk sebagai Komisaris Independen di PT Modernland Realty. Pada tahun 2015 - sekarang juga ditunjuk sebagai Komisaris Independen di PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian Citizen, born in 1960 (57 years old). In 1984, graduated with degree of Bachelor of Economics, Accounting major from Trisakti University and in 2004 graduated with Management Master degree from Nusantara Institute of Economic Science. Began his career in Darmawan & Co Public Accountant as Senior Auditor from 1983 - 1984. In 1985 - 1990 as Accounting Managere at Sincere Co, continued as of 1994 as Finance Senior Manager at PT Duta Semeru Utama. In 1994 - 2005 joint PT Sejahteraya Anugerahjaya (Honoris Hospital) as Finance Director. In 2005 - 2008 at PT Multi Indocitra Tbk as Finance Director and also as Corporate Secretary. And as Finance Director at PT Foton Mobilindo during 2009 - 2013. In 2014 - current as Independent Commissioner at PT Modernland Realty. In 2015 - present also as Independent Commissioner at PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Independen berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat sebagaimana termaktub dalam Akta No. 1960 tanggal 12 Juni 2015 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

She was first appointed as Independent Commissioner base on Meeting Decision Statement as set out in Deed No. 1960 dated June 12, 2015 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi ataupun dengan pemegang saham Perusahaan.

She also does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Commissioner, Board of Directors or the shareholders of the Company.

Selama tahun 2016, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

During 2016, she has not attended any seminar or training.



Kwan Sioe Moei

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1952 (usia 65 tahun). Pada tahun 1999 - 2003, menjabat sebagai Direktur Utama PT Multi Kreasi Kharisma. Dan sampai dengan sekarang masih menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris di beberapa Perusahaan lainnya diantaranya adalah PT Megatama Karya Gemilang, PT Mitrabakti Perkasamulia, PT Multi Kreasi Kharisma, PT Simpruk Arteri Realty dan PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1952 (65 years old). In 1999 - 2003, serve as President Director of PT Multi Kreasi Kharisma, and as Commissioner of several companies which are PT Megatama Karya Gemilang, PT Mitrabakti Perkasamulia, PT Multi Kreasi Kharisma, PT Simpruk Arteri Realty and PT Pikko Land Development Tbk.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2012 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

She was first appointed as Commissioner, from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 8 dated October 5, 2012 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Sicilia Alexander Setiawan, salah satu anggota Direksi Perusahaan.

She has a family relationship with Sicilia Alexander Setiawan, member of the Company's Board of Director.

Selama tahun 2016, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

During 2016, she has not attended any seminar or training.



Elizabeth Jane

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1969 (usia 48 tahun). Lulus tahun 1992, dengan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Surabaya dan pada tahun 1998 dengan gelar Master Manajemen Universitas Trisakti, Jakarta. Memulai karirnya sebagai Manager Internal Audit di PT Kasogi International Tbk dari tahun 1992 - 1995 dan sebagai General Manager Controller dari tahun 1995 - 1997 di perusahaan yang sama. Sejak tahun 1997 - 1999 dan 2004 - 2007 sebagai Chief Executive Officer PT Kridaperdana Indagraha Tbk. Selain itu pada tahun 1999 - 2009 juga menjabat sebagai Direktur PT Jesindo Putra Sanjaya sekaligus sebagai Direktur PT Intan Sakti Wiratama pada tahun 1999-2010. Pada tahun 2002, pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Kusuma Pratama Prima, sebagai Financial Controller PT Surya Gading Mas Sakti sejak tahun 2003, sebagai Direktur PT Kantaraya Utama sejak 2010 sampai dengan 2012 dan sebagai Komisaris PT Pikko Land Development Tbk sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang.

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1969 (48 years old). Graduated in 1992, with a Bachelor of Management Economics, University of Surabaya and then in 1998 with a Master of Management, University of Trisakti, Jakarta. Starting her career as Manager Internal Audit at PT Kasogi International Tbk from 1992 to 1995. And as General Manager of Controller for 1995 - 1997 in the same company. Since 1997 - 1999 and 2004 - 2007 as Chief Executive Officer of PT Kridaperdana Indagraha Tbk. In addition in the year 1999 - 2009 has also served as Director of PT Jesindo Putra Sanjaya and Director of PT Intan Sakti Wiratama in 1999-2010. In 2002, served as President Commissioner of PT Kusuma Pratama Prima, in 2003 served as Financial Controller as Financial Controller of PT Surya Gading Mas Sakti since 2003, during 2010 until 2012 as Director of PT Kantaraya Utama and and as a Commissioner of PT Pikko Land Development Tbk since 2011 until current.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana termaktub dalam Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2011 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta.

She was first appointed as Commissioner, resulted from the Extraordinary General Meeting of Shareholders as set out in Deed No. 45 dated October 26, 2011 from Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta.

Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi ataupun dengan pemegang saham Perusahaan.

She also does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Commissioner, Board of Directors or the shareholders of the Company.

Selama tahun 2016, belum ada seminar/pelatihan yang diikuti oleh beliau.

During 2016, she has not attended any seminar or training.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sumber daya manusia (SDM) merupakan kekuatan inti PT Pikko Land Development Tbk. Kemampuan kepemimpinan para individu harus berintegrasi secara sinergi dan sejalan dengan bisnis, serta sesuai dengan target Perusahaan. Oleh karena itu proses rekrutmen, jumlah karyawan, pengembangan kompetensi, jenjang karir dan kesejahteraan karyawan selalu menjadi perhatian Perusahaan melalui Direktorat SDM.

Human resources (HR) is a core strength of PT Pikko Land Development Tbk. Leadership ability of the individual must integrate synergistically and in line with the business and the Company target. Therefore recruitment process, number of employees, competence development, career path and welfare of the employees has always been the main concern of the Company through its Human Resources Directorate.

Rekrutment

Recruitment

Perusahaan memberikan peluang seluas-luasnya bagi lulusan perguruan tinggi terbaik yang ingin mengembangkan karirnya di perusahaan, dengan tidak diskriminatif terhadap jenis kelamin, suku, golongan, atau agama. Proses seleksi baru akan dilakukan sesuai dengan bidang tersedia dan potensi yang dimiliki masing-masing lulusan.

The Company provide the broadest opportunities for the best college graduates who want to pursue a career in the Company, without any discrimination against gender, race, class, or religion. The selection process has begun in accordance with the available field and the best potential graduates.

Jumlah Karyawan

Number of Employees

Jumlah karyawan PT Pikko Land Development Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebanyak 207 orang dengan sebaran usia dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

The number of employees of PT Pikko Land Development Tbk and Subsidiaries in December 31, 2016 is 207 persons with the distribution of age and education level as follows :

Keterangan	Jumlah Karyawan Total Employee	Description
A. Usia		Age .A
≤ 25 tahun	10	≤ 25 years old
26 - 35 tahun	61	26 - 35 years old
36 - 45 tahun	73	36 - 45 years old
46 - 55 tahun	46	46 - 55 years old
≥ 56 tahun	17	≥ 56 years old
B. Pendidikan		Education .B
≤ SMA sederajat	90	High School of same level
Diploma	22	Bachelor Degree
S1	88	Bachelor Degree
S2	7	Master Degree

Pengembangan Kompetensi

Competence Development

Pengelolaan dan pengembangan SDM secara terpadu dan terarah dilakukan melalui proses pemetaan, penggalan kompetensi, penyesuaian dan reorganisasi karyawan menuju paradigma human capital. Melalui proses ini, Perusahaan menempatkan SDM sebagai mitra strategis yang mengedepankan intelektualitas, bukan lagi sebagai "biaya" melainkan sebagai sebuah aset yang bernilai tinggi, yaitu human capital.

Management and human resource development in an integrated and targeted through process of mapping, trenching of competence, adjustments and reorganization of the employees towards a paradigm of human capital. Through this process, the Company placed HR as a strategic partner that emphasizes intellectual, no longer as a "cost" but rather as a valuable asset, namely human capital.

Adapun pelatihan/seminar yang sudah diikuti sertakan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Seminar "Pengampunan Pajak"
- Workshop "Keterbukaan Informasi bagi Emiten/Perusahaan Publik"
- Seminar "Indonesia Economic Outlook 2017"
- Workshop "Material Transaksi, Afiliasi dan Benturan Kepentingan-Pendekatan Studi Kasus"

The training/seminar that has been engaged during 2016 are as follows :

- "Tax Amnesty" Seminar
- "Public Company Disclosure" Workshop
- "Indonesia Economic Outlook 2017" Seminar
- "Material, Affiliated and Conflict Interest Transactions-Case Study Approach" Workshop

Jenjang Karir

Career Path

Perusahaan sangat mengutamakan program "promosi dari dalam". Oleh karena itu potensi dari masing-masing karyawan secara kapabilitas, integritas dan etika kerjanya akan terus dianalisa untuk menentukan kesempatannya dalam mendapatkan promosi ke jenjang yang lebih tinggi.

The Company prioritizes programs "promotion from within". Therefore, the potential of each employee's capability, integrity and work ethic constantly being analyzed to give them chances in gaining higher level promotion.

Kesejahteraan Karyawan

Welfare of Employees

Kesejahteraan SDM tercermin pada :

Prosperity of HR is reflected on :

- pendapatan rata-rata yang sesuai dengan pasar atau lebih,
- mengikutsertakan karyawan dalam program badan penyelenggara jaminan sosial,
- program outing karyawan,
- bonus tahunan,
- pemberian fasilitas kesehatan ,
- Tunjangan Hari Raya, dan
- bantuan sosial.

- average income in accordance with the market or more,
- involve employees in the social security program,
- employees outing program,
- yearly bonus,
- provision of health facilities,
- Holiday Allowance , and
- social assistance.

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

Struktur Kepemilikan Saham RODA pada tanggal 31 Desember 2016 :

Ownership Structure of RODA as of December 31, 2016:

Pemegang saham yang memiliki saham RODA ≥ 5%

Shareholders with ≥ 5% of RODA's shares

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u> Number of Shares	<u>% Saham RODA</u> % RODA's shares	<u>Shareholders</u>
Pikko Land Corporation	9.284.338.900	68,31%	Pikko Land Corporation
Masyarakat	4.307.789.309	31,69%	Public
Jumlah	13.592.128.209	100,00%	Total

Kepemilikan saham RODA di publik

Public ownership of RODA's shares

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u> Number of Shares	<u>% Saham RODA</u> % RODA's shares	<u>Shareholders</u>
Perusahaan Luar Negeri	3.016.512.926	22,19%	Foreign Institutional
Pendanaan	1.025.720.801	7,55%	Mutual Fund
Perorangan Dalam Negeri	257.944.582	1,90%	Domestic Individual
Perusahaan Dalam Negeri	6.109.000	0,04%	Domestic Institutional
Broker	1.500.000	0,01%	Broker
Perorangan Luar Negeri	2.000	0,00%	Foreign Individual
Jumlah	4.307.789.309	31,69%	Total

Kepemilikan saham RODA oleh Dewan

RODA's shares ownership by the Company's Board of

Komisaris dan Direksi Perseroan

Commissioners and Board of Directors

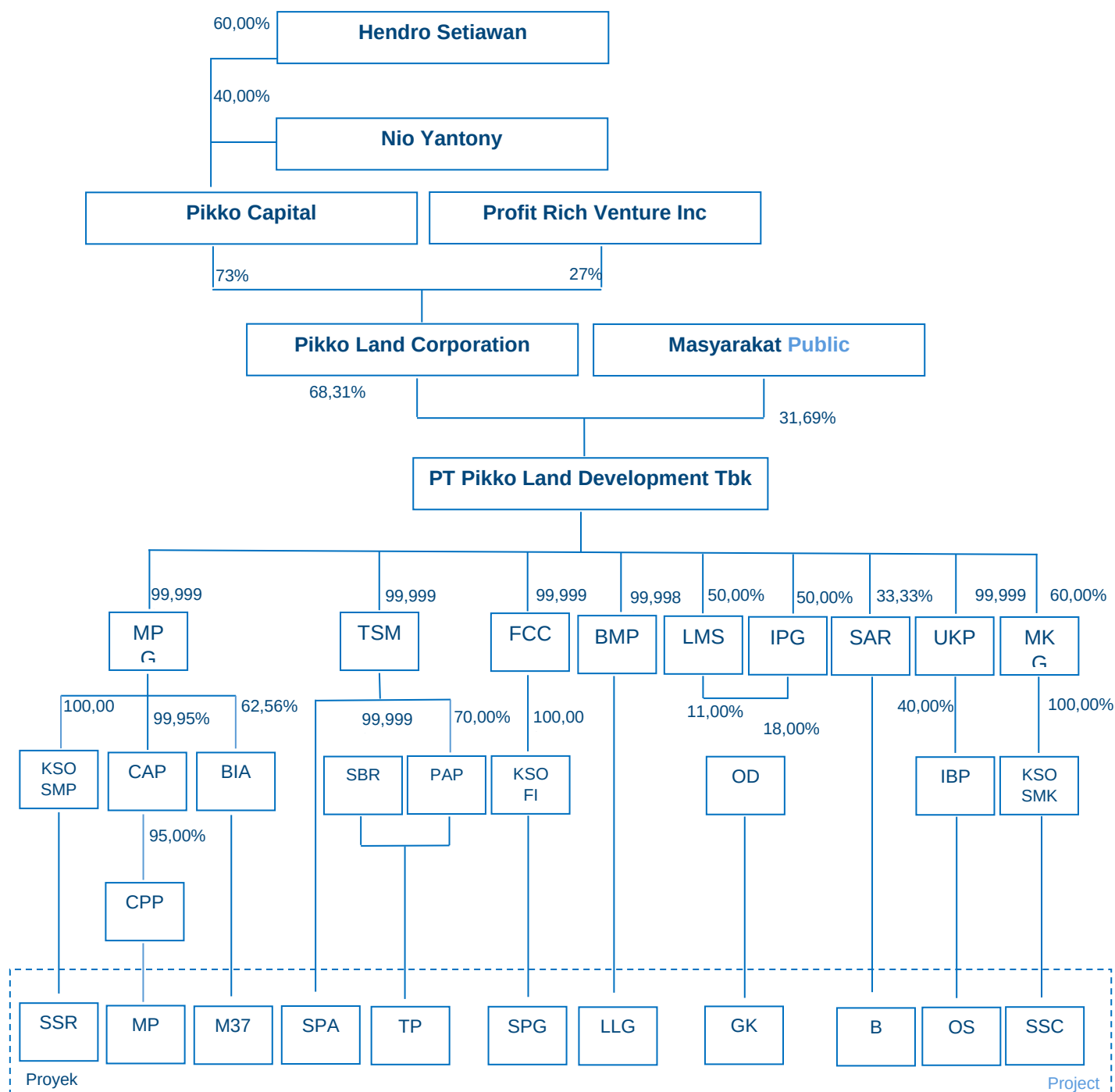
Pada tanggal 31 Desember 2016, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perseroan adalah sebagai berikut :

As of December 31, 2016, the Company's Board of Commissioner and Board of Directors who has the Company's shares are as follows :

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u> Number of Shares	<u>% Saham RODA</u> % RODA's shares	<u>Shareholders</u>
Kwan Sioe Moei	10.000	0,00%	Kwan Sioe Moei
Nio Yantony	10.000	0,00%	Nio Yantony
Sicilia Alexander Setiawan	10.000	0,00%	Sicilia Alexander Setiawan
Silvana	2.000	0,00%	Silvana
Jumlah	32.000	0,00%	Total

Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Entitas Anak Subsidiaries

MPG	PT Multi Pratama Gemilang
TSM	PT Tiara Sakti Mandiri
FCC	PT Fortuna Cahaya Cemerlang
BMP	PT Bangun Megah Pratama
LMS	PT Lumbung Mas Sejahtera
IPG	PT Indo Prakarsa Gemilang
UKP	PT Unggul Kencana Persada
MKG	PT Megatama Karya Gemilang
CAP	PT Citra Agung Pratama
CPP	PT Citra Pratama Propertindo
BIA	PT Bangun Inti Artha

Entitas Anak Subsidiaries

PAP	PT Permata Alam Properti
SBR	PT Sentosa Buana Raya

Asosiasi Associated

SAR	PT Simpruk Arteri Realty
OD	PT Oceania Development
IBP	PT Indo Bangun Persada

Kerjasama Operasi Joint Venture

KSO SMPG	Sahid Multipratama Gemilang
KSO FI	Fortuna Indonesia
KSO SMK	Sahid Megatama Karya Gemilang

Proyek Projects

SSR	Sahid Sudirman Residence
MP	Maple Park
M37	Menteng 37
SPA	Signature Park
TP	Tentara Pelajar
SPG	Signature Park Grande
LLG	Lebak Lestari Garden
GK	Grand Kemayoran
B	Botanica Residence
OS	Office Sultan
SSC	Sahid Sudirman Center

Entitas Anak

Subsidiaries

PT Multi Pratama Gemilang

PT Multi Pratama Gemilang (MPG) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 32, tanggal 28 Juli 2004, dibuat di hadapan Andrea Gunady, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

PT Multi Pratama Gemilang (MPG) is a limited company established based on the Deed No. 32, dated July 28, 2004, by Andrea Gunady, SH, notary in Jakarta. And addressed at Sahid Sudirman Residence 3th floor, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha MPG adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, perbengkelan, pertanian, pertambangan, pengangkutan, periklanan, jasa dan agen.

The purpose, objectives and business activities of MPG are in the field of trading, construction, industrial, workshop, agriculture, mining, transportation, advertising, services and agency.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh MPG adalah melakukan penjualan dan pembangunan apartement Sahid Sudirman Residence yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Proyek Sahid Sudirman Residence telah dimulai sejak tahun 2006.

The main business activity of MPG is to sell and develop apartment units of Sahid Sudirman Residence which is located at Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta. Sahid Sudirman Residence project was started in 2006.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, progress pembangunan Sahid Sudirman Residence telah mencapai 100%. Sumber pendanaan pembangunan Sahid Sudirman Residence diperoleh dari internal dan pinjaman dari PT Bank Panin Tbk.

As of December 31, 2016, the progress project development of Sahid Sudirman Residence has achieved 100%. Funding resources of Sahid Sudirman Residences project obtained from internal and PT Bank Panin Tbk loan.

Jumlah aset MPG per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 436.793.778.888.

Total aset MPG as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 436,793,778,888.

Susunan permodalan MPG adalah sebagai berikut:

Capital structure of MPG is as follows :

Nilai Nominal (per Saham) Nominal Value (per Shares Rp 1.000.000)						
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
	Modal Dasar	250.000	250.000.000.000		Authorized Capital	
	Modal Ditempatkan				Issued Capital	
1.	PT Pikko Land Development Tbk	122.499	122.499.000.000	99,999%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	Nio Yantony	1	1.000.000	0,001%	Nio Yantony	2.
	Jumlah Modal Ditempatkan	122.500	122.500.000.000	100,000%	Total Issued Capital	
	Jumlah Saham dalam Portepel	127.500	127.500.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi MPG adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioners and Board of Director of MPG are as follows :

Komisaris Utama	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	President Commissioner
Komisaris	:	Kwan Sioe Moei	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Tiara Sakti Mandiri

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 98 tanggal 31 Maret 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Jl. MT. Haryono Kav. 22, Tebet Timur, Jakarta.

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM) is a limited company established based on the Deed No. 98 dated March 31, 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Jl. MT. Haryono Kav. 22, East Tebet, Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha TSM adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, jasa dan konsultasi.

The purpose objectives and business activities of TSM are in the field of development, trading, industrial, land transportation, workshop, printing, agriculture, fisheries, husbandry, mining, services and consulting.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh TSM adalah melakukan pembangunan dan penjualan apartment Signature Park yang terletak di Jl. MT. Haryono No. 22, Jakarta Selatan. Proyek Signature Park telah dimulai sejak tahun 2009. Dan proyek yang berlokasi di Tentara Pelajar melalui entitas anak TSM yaitu PT Permata Alam Properti dan PT Sentosa Buana Raya.

The main business activity of TSM is to develop and sell the apartment unit of Signature Park which is located at Jl. MT. Haryono No. 22, South Jakarta. Signature Park Project was started in 2009. And a project located at Tentara Pelajar through through subsidiaries of TSM, PT Permata Alam Properti and PT Sentosa Buana Raya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, progress pembangunan Signature Park telah mencapai 100%. Sumber pendanaan pembangunan Signature Park diperoleh dari internal dan pinjaman dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

As of December 31, 2016, the progress project development of Signature Park has achieved 100%. Funding resources of Signature Park project obtained from internal and PT Clipan Finance Indonesia Tbk loan.

Jumlah aset TSM per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 177.945.211.247.

Total aset TSM as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 177,945,211,247.

Susunan permodalan TSM adalah sebagai berikut:

Capital structure of TSM is as follows :

		Nilai Nominal (per Saham) Nominal Value (Shares Rp 1.000.000)				
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
Modal Dasar		167.000	167.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Pikko Land Development Tbk	166.999	166.999.000.000	99,999%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	Nio Yantony	1	1.000.000	0,001%	Nio Yantony	2.
Jumlah Modal Ditempatkan		167.000	167.000.000.000	100,000%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		-	-		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi TSM adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of TSM are as follows :

Komisaris	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Fortuna Cahaya Cemerlang

PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 108 tanggal 14 Juli 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Jl. M.T. Haryono Kav. 20, Cawang, Jakarta Timur.

PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC) is a limited company established based on the Deed No. 108 dated July 14, 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Jl. M.T. Haryono Kav. 20, East Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha FCC adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, jasa dan konsultasi.

The purpose, objectives and business activities of FCC are in the field of development, trading, industrial, land transportation, workshop, printing, agriculture, fisheries, husbandry, mining, services and consulting.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh FCC adalah melakukan pembangunan dan penjualan apartement Signature Park Grande dan Green Signature yang terletak di Jl. MT. Haryono, Cawang, Jakarta Selatan, melalui Badan Kerjasama Operasi - Fortuna Indonesia. Proyek Signature Park Grande dimulai pada tahun 2010 dan Proyek Green Signature dimulai pada tahun 2012.

The main business activity of FCC is to develop and sell the apartment units of Signature Park Grande and Green Signature which located at Jl. MT. Haryono, Cawang, South Jakarta, through the Joint Operating - Fortuna Indonesia. Signature Park Grande project was started in 2010 and the Green Signature project was started in 2012.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Signature Park Grande dan Green Signature, telah mencapai tahap topping off. Sumber pendanaan pembangunan Signature Park Grande dan Green Signature berasal dari internal, pinjaman kepada Bank Sinarmas melalui Perseroan dan pinjaman kepada Bank Panin.

As of December 31, 2016, Signature Park Grande and Green Signature, reached topping off stage. Funding resources of Signature Park Grande and Green Signature obtained from internal, loan to Sinarmas Bank through the Company, and loan to Panin Bank.

Jumlah aset FCC per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 484.791.702.270.

Total aset FCC as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 484,791,702,270.

Susunan permodalan FCC adalah sebagai berikut :

Capital structure of FCC is as follows :

Nilai Nominal (per Saham) Nominal Value (per Shares Rp 1.000.000)						
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
	Modal Dasar	290.000	290.000.000.000			Authorized Capital
	Modal Ditempatkan					Issued Capital
1.	PT Pikko Land Development Tbk	289.999	289.999.000.000	99,999%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	Kwan Sioe Moei	1	1.000.000	0,001%	Kwan Sioe Moei	2.
	Jumlah Modal Ditempatkan	290.000	290.000.000.000	100,000%		Total Issued Capital
	Jumlah Saham dalam Portepel	-	-			Portfolio Stocks

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi FCC adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of FCC are as follows :

Komisaris	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Bangun Megah Pratama

PT Bangun Megah Pratama (BMP) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 50, tanggal 22 Pebruari 2008 dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Jl. Lebak Bulus Raya No. 7 RT 007 RW 002, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.

PT Bangun Megah Pratama (BMP) is a limited company established based on the Deed No. 50, dated February 22, 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Jl. Lebak Bulus Raya No. 7 RT 007 RW 002, Lebak Bulus, South Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BMP adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, jasa dan konsultasi.

The purpose, objectives and business activities of BMP are in the field of development, trading, industrial, land transportation, workshop, printing, agriculture, fisheries, husbandry, mining, services and consulting.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh BMP adalah melakukan pembangunan dan penjualan komplek apartement dan fasilitas pendukungnya yang terletak di Lebak Bulus, Jakarta Selatan yang telah dimulai pada tahun 2008.

The main business activity of BMP is to develop and sell of units of apartment and create supporting facilities which the residential is located at Lebak Bulus, South Jakarta which had begun in 2008.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, proyek ini dalam tahap perencanaan dan perijinan. Sumber pendanaan proyek ini masih berasal dari internal.

As of December 31, 2016, this project is under planning and permit stage. Funding resources of this project obtained from internal.

Jumlah aset BMP per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 184.157.498.182.

Total aset BMP as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 184,157,498,182.

Susunan permodalan BMP adalah sebagai berikut :

Capital structure of BMP is as follows :

Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000)						
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
	Modal Dasar	250.000.000	250.000.000.000		Authorized Capital	
	Modal Ditempatkan				Issued Capital	
1.	PT Pikko Land Development Tbk	190.895.495	190.895.495.000	99,998%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	Kwan Sioe Moei	4.505	4.505.000	0,002%	Kwan Sioe Moei	2.
	Jumlah Modal Ditempatkan	190.900.000	190.900.000.000	100,000%	Total Issued Capital	
	Jumlah Saham dalam Portepel	59.100.000	59.100.000.000		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BMP adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of BMP are as follows :

Komisaris	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Lumbung Mas Sejahtera

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 110, tanggal 30 April 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS) is a limited company established based on the Deed. 110, dated April 30, 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Sahid Sudirman Residence 3rd fl., Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha LMS adalah berusaha di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, jasa dan konsultasi.

The purpose, objectives and business activities of LMS are in the field of development, trading, industrial, land transportation, workshop, printing, agriculture, fisheries, husbandry, mining, services and consulting.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh LMS adalah melakukan pembangunan dan penjualan superblok yang berlokasi di Kemayoran, Jakarta Pusat dengan nama sementara "Kota Baru Bandar Kemayoran/Grand Kemayoran" melalui entitas anak LMS yaitu PT Oceania Development.

The main business activity of LMS is to develop and sell unit superblok which is located at Kemayoran, central Jakarta with the temporary name "Kota Baru Bandar Kemayoran/Grand Kemayoran", through subsidiary of LMS, PT Oceania Development.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

As of December 31, 2016, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this project obtained from internal and bank loan.

Jumlah aset LMS per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 132.352.010.665.

Total aset LMS as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 132,352,010,665.

Susunan permodalan LMS adalah sebagai berikut :

Capital structure of LMS is as follows :

Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000)						
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
	Modal Dasar	250.000.000	250.000.000.000			Authorized Capital
	Modal Ditempatkan					Issued Capital
1.	PT Pikko Land Development Tbk	67.675.000	67.675.000.000	50,00%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	PT Binamitra Satria Raya	67.675.000	67.675.000.000	50,00%	PT Binamitra Satria Raya	2.
	Jumlah Modal Ditempatkan	135.350.000	135.350.000.000	100,00%		Total Issued Capital
	Jumlah Saham dalam Portepel	114.650.000	114.650.000.000			Portfolio Stocks

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi LMS adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of LMS are as follows :

Komisaris	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Indo Prakarsa Gemilang

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 20 Juni 2007, dibuat di hadapan Andrea Gunady, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Jl. Raya KH. Hasyim Ashari No. 12, Petojo Utara, Jakarta Pusat.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG) is a limited company established based on the Deed No. 20 dated June 20, 2007, by Andrea Gunady, SH, notary in Jakarta. And addressed at Jl. Raya KH. Hasyim Ashari No. 12, Petojo Utara, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha IPG adalah sebagai berikut berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, perbengkelan, pertanian, pertambangan, pengangkutan, periklanan, jasa dan agen.

The purpose, objectives and business activities of IPG are in the field of development, trading, industrial, workshop, agriculture, mining, transportation, advertising, services and agency.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh IPG adalah melakukan pembangunan dan penjualan superblok yang berlokasi di Kemayoran, Jakarta Pusat dengan nama sementara "Kota Baru Bandar Kemayoran/Grand Kemayoran" melalui entitas anak IPG yaitu PT Oceania Development.

The main business activity of IPG is to develop and sell unit superbloc which is located at Kemayoran, central Jakarta with the temporary name "Kota Baru Bandar Kemayoran/Grand Kemayoran", through subsidiary of IPG, PT Oceania Development.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

As of December 31, 2016, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this project obtained from internal and bank loan.

Jumlah aset IPG per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 111.828.450.362.

Total aset IPG as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 111,828,450,362.

Susunan permodalan IPG adalah sebagai berikut :

Capital structure of IPG is as follows :

Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)						
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
	Modal Dasar	200.000	200.000.000.000			Authorized Capital
	Modal Ditempatkan					Issued Capital
1.	PT Pikko Land Development Tbk	55.875	55.875.000.000	50,00%	PT Pikko Land Development Tbk	1.
2.	PT Binamitra Satria Raya	55.875	55.875.000.000	50,00%	PT Binamitra Satria Raya	2.
	Jumlah Modal Ditempatkan	111.750	111.750.000.000	100,00%		Total Issued Capital
	Jumlah Saham dalam Portepel	88.250	88.250.000.000			Portfolio Stocks

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi IPG adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of IPG are as follows :

Komisaris	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Unggul Kencana Persada

PT Unggul Kencana Persada (UKP) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 11 tanggal 5 Juni 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

PT Unggul Kencana Persada (UKP) is a limited company established based on the Deed No. 11 dated June 5, 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Sahid Sudirman Residence 3th floor, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha UKP adalah sebagai berikut berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, jasa dan konsultasi.

The purpose, objectives and business activities of UKP are in the field of development, trading, industrial, land transportation, workshops, printing, agriculture, fisheries, livestock, mining, services and consulting.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh UKP adalah melakukan pembangunan dan penjualan unit perkantoran yang berlokasi di Sudirman, Jakarta Pusat, melalui entitas anak UKP yaitu PT Indo Bangun Persada.

The main business activity of UKP is to develop and sell office unit which is located at Sudirman, Central Jakarta, through subsidiary of UKP, PT Indo Bangun Persada.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

As of December 31, 2016, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this project obtained from internal and bank loan.

Jumlah aset UKP per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 355.629.718.782.

Total aset UKP as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 355,629,718,782.

Susunan permodalan UKP adalah sebagai berikut :

Capital structure of UKP is as follows :

Nilai Nominal (per Saham) Nominal Value (per Share) Rp 1.000					
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders
	Modal Dasar	450.000.000	450.000.000.000		Authorized Capital
	Modal Ditempatkan				Issued Capital
1.	PT Pikko Land Development Tbk	357.103.181	357.103.181.000	99,999%	PT Pikko Land Development Tbk 1.
2.	Nio Yantony	1.000	1.000.000	0,001%	Nio Yantony 2.
	Jumlah Modal Ditempatkan	357.104.181	357.104.181.000	100,000%	Total Issued Capital
	Jumlah Saham dalam Portepel	92.895.819	92.895.819.000		Portfolio Stocks

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi UKP adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of UKP are as follows :

Komisaris	:	Kwan Sioe Moei	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

PT Megatama Karya Gemilang

PT Megatama Karya Gemilang (MKG) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 103 tanggal 30 April 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha MKG adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, jasa dan konsultasi.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh MKG adalah pembangunan dan penjualan unit perkantoran Sahid Sudirman Center yang terletak di Kawasan Segitiga Emas, Jl. Jend. Sudirman no.86, melalui Badan Kerjasama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang. Proyek Sahid Sudirman Center telah dimulai pada tahun 2012.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, progress pembangunan Sahid Sudirman Center telah mencapai 100%. Sumber pendanaan pembangunan Sahid Sudirman Center diperoleh dari internal.

Jumlah aset MKG per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 428.283.967.329.

Susunan permodalan MKG adalah sebagai berikut :

PT Megatama Karya Gemilang (MKG) is a limited company established based on the Deed No. 103 dated 30 April 2008, by Robert Purba, SH, notary in Jakarta. And addressed at Sahid Sudirman Residence 3th floor, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

The purpose, objectives and business activities of MKG are in the field of development, trading, industrial, land transportation, workshop, printing, agriculture, fisheries, animal husbandry, mining, services and consulting.

The main business activity of MKG is to develop and sell office unit of Sahid Sudirman Center which is located in the Golden Triangle, Jl. Jend. Sudirman 86, through the Joint Operation Sahid Megatama Karya Gemilang. Sahid Sudirman Center project was started in 2012.

As of December 31, 2016, the progress project development of Sahid Sudirman Center has achieved 100%. Funding resources of Sahid Sudirman Center project obtained from internal.

Total aset MKG as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 428,283,967,329.

Capital structure of MKG is as follows :

		Nilai Nominal (per Saham Shares) Nominal Value Rp 1.000.000			
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders No.
Modal Dasar		5.000	5.000.000.000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan					Issued Capital
1.	PT Pikko Land Development Tbk	750	750.000.000	60,00%	PT Pikko Land Development Tbk 1.
2.	PT Mahanusa Metropolitan Development	500	500.000.000	40,00%	PT Mahanusa Metropolitan Development 2.
Jumlah Modal Ditempatkan		1.250	1,250.000.000	100,00%	Total Issued Capital
Jumlah Saham dalam Portepel		3.750	3.750.000.000		Portfolio Stocks

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi MKG adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of MKG are as follows :

Komisaris Utama	:	Kwan Sioe Moei	:	President Commissioner
Komisaris	:	Widjaja Tannady	:	Commissioner
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	President Director
Direktur	:	Jason Tan	:	Director
Direktur	:	Hendry Leo	:	Director

PT Citra Agung Pratama

PT Citra Agung Pratama (CAP) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 27 tanggal 25 Agustus 2004, dibuat di hadapan Andrea Gunady, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Thamrin City Lt. 1 Blok G30, Kebon Melati, Jakarta Pusat.

PT Citra Agung Pratama (CAP) is a limited company established based on the Deed No. 27 dated August 25, 2004, by Andrea Gunady, SH, notary in Jakarta. And addressed at Thamrin City 1st floor Block G30, Kebon Melati, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha CAP adalah berusaha dalam perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan, perikanan, jasa dan agen.

The purpose, objectives and business activities of CAP are in the field of trading, construction, industrial, mining, land transportation, agriculture, printing, workshops, transportation, fisheries, services and agent.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh CAP adalah penjualan dan pembangunan unit apartemen Maple Park yang berlokasi di Sunter, Jakarta Pusat melalui entitas anak CAP yaitu PT Citra Pratama Propertindo. Proyek Maple Park telah dimulai pada tahun 2006.

The main business activity of CAP is to sell and develop apartment unit of Maple Park which is located at Sunter, Central Jakarta through subsidiary of CAP, PT Citra Pratama Propertindo. Maple Park project was started in 2006.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, progress pembangunan Maple Park telah mencapai 100%. Sumber pendanaan pembangunan Maple Park diperoleh dari internal dan pinjaman bank dari PT Bank Mutiara dan telah dilunasi sejak tahun 2012.

As of December 31, 2016, the progress project development of Maple Park has achieved 100%. Funding resources of Maple Park project obtained from internal and PT Bank Mutiara loan and had full paid since 2012.

Jumlah aset CAP per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 94.456.358.869.

Total aset CAP as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 94,456,358,869.

Susunan permodalan CAP adalah sebagai berikut :

Capital structure of CAP is as follows :

Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)						
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
	Modal Dasar	73.830	73.830.000.000			Authorized Capital
	Modal Ditempatkan					Issued Capital
1.	PT Multi Pratama Gemilang	73.793	73.793.000.000	99,95%	PT Multi Pratama Gemilang	1.
2.	Kwan Sioe Moei	37	37.000.000	0,05%	Kwan Sioe Moei	2.
	Jumlah Modal Ditempatkan	73.830	73.830.000.000	100,00%		Total Issued Capital
	Jumlah Saham dalam Portepel	-	-			Portfolio Stocks

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi CAP adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of CAP are as follows :

Komisaris Utama	:	Kwan Sioe Moei	:	President Commissioner
Komisaris	:	Alice Neonardi	:	Commissioner
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	President Director
Direktur	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Director

PT Citra Pratama Propertindo

PT Citra Pratama Propertindo (CPP) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 61 tanggal 18 Februari 1982, dibuat di hadapan Raden Muhamad Hendarmawan, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Jl. H.B.R. Motik/Sunter Muara Raya Blok A No. 3-4, Sunter Agung, Jakarta Utara.

PT Citra Pratama Propertindo (CPP) is a limited company established based on the Deed No. 61 dated February 18, 1982, by Raden Muhamad Hendarmawan, SH, notary in Jakarta. And addressed at Jl. H.B.R. Motik/ Sunter Muara Raya Block A No. 3-4, Sunter Agung, North Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha CPP adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pengangkutan, pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, perhutanan, percetakan dan jasa.

The purpose, objectives and business activities of CPP are in the field of general trading, construction, industry, transport, agriculture, husbandry, fisheries, plantation, forestry, printing and services.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh CPP adalah melakukan penjualan dan perencanaan, pelaksana dan pengawas pemborong bangunan apartemen Maple Park yang berlokasi di Sunter, Jakarta Pusat. Proyek Maple Park telah dimulai pada tahun 2006.

The main business activity of CPP is to sell and also to plan, implement and control of the contractor of Maple Park which is located at Sunter, Central Jakarta. Maple Park project has started in 2006.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, progress pembangunan Maple Park telah mencapai 100%. Sumber pendanaan pembangunan Maple Park diperoleh dari internal dan pinjaman bank dari PT Bank Mutiara dan telah dilunasi sejak tahun 2012.

As of December 31, 2016, the progress project development of Maple Park has achieved 100%. Funding resources of Maple Park project obtained from internal and PT Bank Mutiara loan and had full paid since 2012.

Jumlah aset CPP per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 53.822.230.554.

Total aset CPP as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 53,822,230,554.

Susunan permodalan CPP adalah sebagai berikut :

Capital structure of CPP is as follows :

		Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000.000)				
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
Modal Dasar		1.000	1.000.000.000		Authorized Capital	
Modal Ditempatkan					Issued Capital	
1.	PT Citra Agung Pratama	950	950.000.000	95,00%	PT Citra Agung Pratama	1.
2.	Melvin Leonardi	50	50.000.000	5,00%	Melvin Leonardi	2.
Jumlah Modal Ditempatkan		1,000	1.000.000.000	100,00%	Total Issued Capital	
Jumlah Saham dalam Portepel		-	-		Portfolio Stocks	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi CPP adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of CPP are as follows :

Komisaris Utama	:	Kwan Sioe Moei	:	President Commissioner
Komisaris	:	Alice Neonardi	:	Commissioner
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	President Director
Direktur	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Director

PT Bangun Inti Artha

PT Bangun Inti Artha (BIA) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 37 tanggal 31 Mei 2012, dibuat di hadapan Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Jl. Menteng Raya No. 37, Menteng, Jakarta Pusat.

PT Bangun Inti Artha (BIA) is a limited company established based on the Deed No. 37 dated May 31, 2012, by Rudy Siswanto, SH, notary in Jakarta. And addressed at Jl. Menteng Raya No. 37, Menteng, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BIA adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perindustrian, pengangkutan dan pertanian.

The purpose, objectives and business activities of BIA are in the field of trading, construction, services, industrial, transportation and agriculture.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh BIA adalah melakukan penjualan dan pembangunan gedung apartemen yang berada di kawasan Menteng, Jakarta Pusat.

The main business activity of BIA is to sell and to develop apartment units which is located at Menteng, Central Jakarta.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

As of December 31, 2016, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this projects obtained from internal and bank loan.

Jumlah aset BIA per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 201.143.308.515.

Total aset BIA as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 201,143,308,515.

Susunan permodalan BIA adalah sebagai berikut :

Capital structure of BIA is as follows :

Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000)						
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
	Modal Dasar	225.000.000	225.000.000.000			Authorized Capital
	Modal Ditempatkan					Issued Capital
1.	PT Multi Pratama Gemilang	119.789.888	119.789.888.000	62,56%	PT Multi Pratama Gemilang	1.
2.	PT Wijaya Wisesa Realty	71.690.112	71.690.112.000	37,44%	PT Wijaya Wisesa Realty	2.
	Jumlah Modal Ditempatkan	191.480.000	191.480.000.000	100,00%		Total Issued Capital
	Jumlah Saham dalam Portepel	33.520.000	33.520.000.000			Portfolio Stocks

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BIA adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of BIA are as follows :

Komisaris Utama	:	Herry Wijaya	:	President Commissioner
Komisaris	:	Budiman Muliadi	:	Commissioner
Komisaris	:	Joewono Witjitro Wongsodihardjo	:	Commissioner
Komisaris	:	Jennifer Wirawan	:	Commissioner
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	President Director
Direktur	:	Hendry Leo	:	Director
Direktur	:	Christofer Wibisono	:	Director
Direktur	:	Wesley Wijaya	:	Director

PT Permata Alam Properti

PT Permata Alam Properti (PAP) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Mei 2013, dibuat di hadapan Ny. Anne Meyanne Alwie, S.H., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Gedung Grand Slipi Tower Lt. 39 unit B, Jl. S. Parman Kav. 22/24, Slipi, Jakarta Barat.

PT Permata Alam Properti (PAP) is a limited company established based on the Deed No. 1 dated May 2, 2013, by Ny. Anne Meyanne Alwie, SH, notary in Jakarta. And addressed at Grand Slipi Tower Building 39th floor unit B, Jl. S. Parman Kav. 22/24, Slipi, West Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PAP adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, jasa, general contractor/pembangunan dan developer.

The purpose, objectives and business activities of PAP are in the field of general trading, services, general contractor/construction and developer.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh PAP adalah melakukan penjualan dan pembangunan gedung apartemen yang berada di kawasan Tentara Pelajar, Jakarta Selatan.

The main business activity of PAP is to sell and to develop apartment units which is located at Tentara Pelajar, South of Jakarta.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

As of December 31, 2016, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this projects obtained from internal and bank loan.

Jumlah aset PAP per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 172.978.951.657.

Total aset PAP as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 172,978,951,657.

Susunan permodalan PAP adalah sebagai berikut :

Capital structure of PAP is as follows :

		Nilai Nominal (per Saham) Nominal Value (per Saham Shares) Rp 1.000.000				
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
	Modal Dasar	200.000	200.000.000.000			Authorized Capital
	Modal Ditempatkan					Issued Capital
1.	PT Tiara Sakti Mandiri	95.900	95.900.000.000	70,00%	PT Tiara Sakti Mandiri	1.
2.	PT Alam Anugerah Adiwarna	40.984	40.984.000.000	29,92%	PT Alam Anugerah Adiwarna	2.
3.	Isabella Tjhiater	116	116.000.000	0,08%	Isabella Tjhiater	3.
	Jumlah Modal Ditempatkan	137.000	137.000.000.000	100,00%		Total Issued Capital
	Jumlah Saham dalam Portepel	63.000	63.000.000.000			Portfolio Stocks

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PAP adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of PAP are as follows :

Komisaris Utama	:	Joewono Witjitro Wongsodihardjo	:	President Commissioner
Komisaris	:	Silvana	:	Commissioner
Komisaris	:	Suzanna Harum	:	Commissioner
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	President Director
Direktur	:	Kristopher Tjhiater	:	Director
Direktur	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Director

PT Sentosa Buana Raya

PT Sentosa Buana Raya (SBR) adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 11 September 2012, dibuat di hadapan Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Dan beralamat di Gedung Thamrin City Lt. Dasar, Blok H56 No. 02, Jl. Thamrin Boulevard, Kebon Melati, Jakarta Pusat.

PT Sentosa Buana Raya (SBR) is a limited company established based on the Deed No. 13 dated September 11, 2012, by Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. And addressed at Thamrin City Building Ground Fl., Block H56 No. 02, Jl. Thamrin Boulevard, Kebon Melati, Central Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha SBR adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum.

The purpose, objectives and business activities of SBR are in the field of developer, trading, industry, land transportation, agriculture, printing, workshops, and services, except for services in law.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh SBR adalah melakukan penjualan dan pembangunan gedung apartemen yang berada di kawasan Tentara Pelajar, Jakarta Selatan.

The main business activity of SBR is to sell and to develop apartment units which is located at Tentara Pelajar, South of Jakarta.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, proyek ini dalam tahap pra operasi. Rencananya sumber pendanaan proyek ini berasal dari internal dan pinjaman bank.

As of December 31, 2016, this project is in preoperating stage. Funding resources planning of this projects obtained from internal and bank loan.

Jumlah aset SBR per 31 Desember 2016, sebelum dieliminasi, adalah sebesar Rp 74.326.119.031.

Total aset SBR as of December 31, 2016, before elimination, amounted Rp 74,326,119,031.

Susunan permodalan SBR adalah sebagai berikut :

Capital structure of SBR is as follows :

Nilai Nominal Nominal Value (per Saham Shares Rp 1.000)						
No.	Pemegang Saham	Saham Shares	Rp	%	Shareholders	No.
	Modal Dasar	125.000.000	125.000.000.000		Authorized Capital	
	Modal Ditempatkan				Issued Capital	
1.	PT Tiara Sakti Mandiri	74.320.517	74.320.517.000	99,999%	PT Tiara Sakti Mandiri	1.
2.	Sicilia Alexander Setiawan	1.000	1.000.000	0,001%	Sicilia Alexander Setiawan	2.
	Jumlah Modal Ditempatkan	74.321.517	74.321.517.000	100,000%	Total Issued Capital	
	Jumlah Saham dalam Portepel	50.678.483	50.678.483.000		Portfolio Stocks	

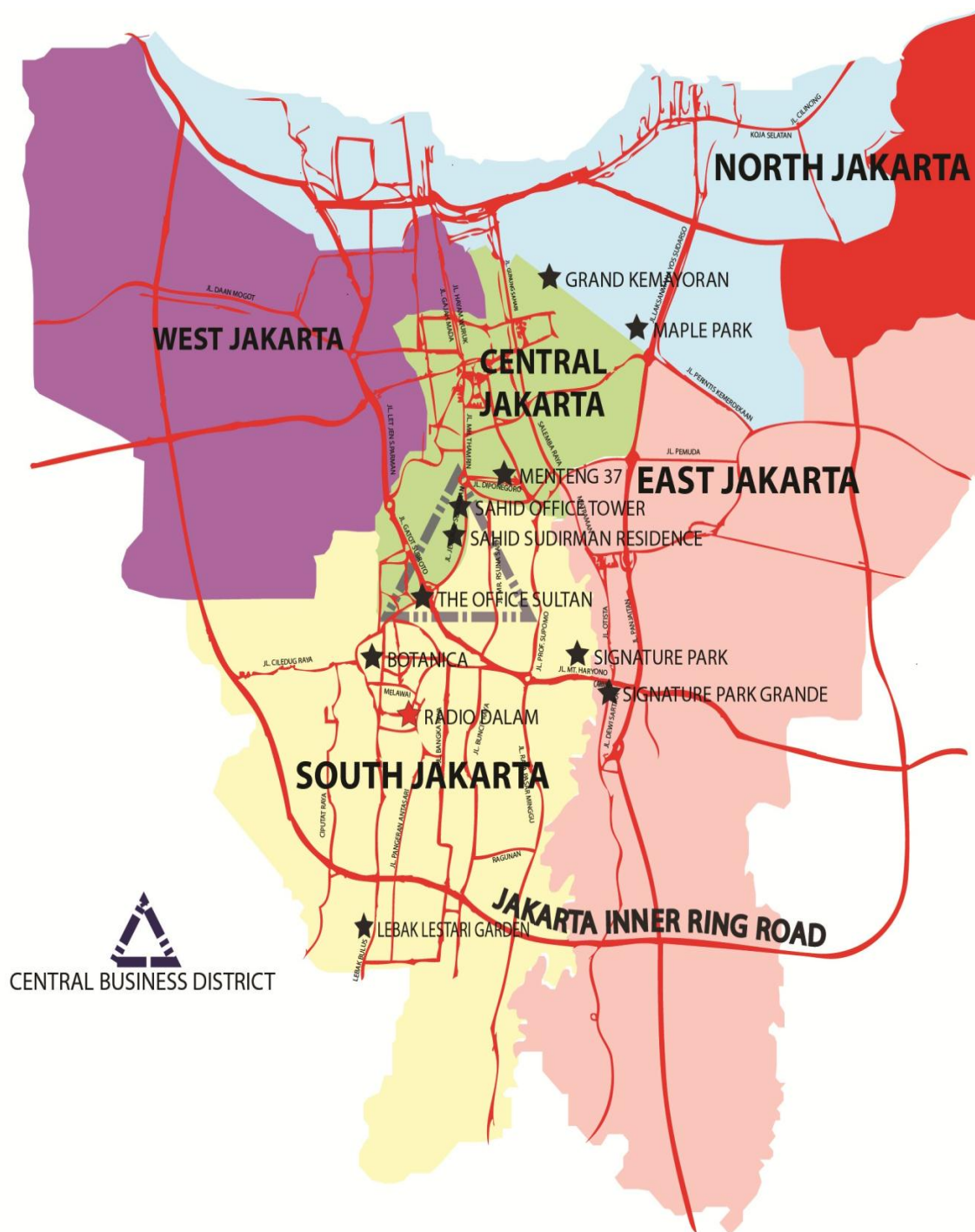
Susunan Dewan Komisaris dan Direksi SBR adalah sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioner and Board of Director of SBR are as follows :

Komisaris	:	Sicilia Alexander Setiawan	:	Commissioner
Direktur	:	Nio Yantony	:	Director

Peta Lokasi Proyek

Projects Location Map



Kronologis Pencatatan Efek

Stock Listing Chronology

Kronologi Pencatatan Saham	Tanggal Date	Jumlah Saham Number of Stock	Akk. Jumlah Saham Acc. Total Stock	Stock Listing Chronology
Penawaran Perdana	28 Sep 2001	150.000.000	591.000.000	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	17 Jan 2009	12.883.800.000	13.474.800.000	Right Issue I
Konversi Waran Seri II	2011	581	13.474.800.581	Serie II Warrants Conversion
Konversi Waran Seri II	2012	943.500	13.475.744.081	Serie II Warrants Conversion
Konversi Waran Seri II	2013	116.384.128	13.592.128.209	Serie II Warrants Conversion
Nilai nominal Rp 100,- per saham.		Nominal value Rp 100,- per share.		

Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

Jasa	Keterangan Remark	Service
Biro Administrasi Efek	: PT Sinartama Gunita Gedung BII, Menara III Lt.12 Jl. M.H. Thamrin Kav. 22/51 Jakarta 10350 Fee : Rp 10.000.000 per tahun per annum 12.2015 – 11.2016	: Stock Administration Bureau
Jasa Kustodian	: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Gedung BEI, Menara I Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Fee : Rp 10.000.000 per tahun per annum 2016	: Custody Services
Pasar Modal	: PT Bursa Efek Indonesia Gedung BEI, Menara I Lt. 6 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Fee : Rp 225.000.000 per tahun per annum 2016	: Capital Market
Jasa Keuangan	: Otoritas Jasa Keuangan Gedung Soemitro Djojohadikusumo Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4 Jakarta 10710 Fee : Rp 150.000.000 per tahun per annum 2016	: Financial Services

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Operasi Per Segmen

Sebagaimana dapat dilihat dalam ikhtisar data keuangan dan laporan keuangan konsolidasian yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini, jumlah pendapatan/penjualan unit apartemen/perkantoran dan profitabilitas yang tercatat pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu masing-masing sebesar 51,31% dan 62,92%. Penurunan ini tidak terlepas dari dampak dari perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan PDB Indonesia pada kuartal ke-4 2016 masih mengalami penurunan menjadi 4,94% dari PDB pada kuartal ke-2 2016 sebesar 5,18% dan kuartal ke-3 2016 sebesar 5,01%. Dan dampak kondisi politik Jakarta, dimana hampir seluruh proyek Perusahaan dan Entitas Anak berada, sangat kurang menunjang minat konsumen untuk melakukan pembelian sementara waktu ini.

Dalam Laporan Tahunan ini, Perusahaan tidak mengupas tinjauan operasional ke dalam beberapa segmen karena Perusahaan dan Entitas Anak hanya bergerak di industri pengembangan dan penjualan unit apartemen/perkantoran saja.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Sesuai regulasi Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia, Perusahaan wajib mematuhi ketentuan terkait keterbukaan informasi yang diatur dalam peraturan Bursa Efek dan Pasar Modal. Selain itu, untuk pemenuhan kepatuhan, Perusahaan berinteraksi secara aktif dengan berbagai stakeholders dalam menyediakan informasi yang terkini terkait setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi di Perusahaan. Di sisi lain, Perusahaan juga memperoleh umpan balik yang berguna sebagai landasan untuk berbagai upaya perbaikan berkelanjutan terkait produk, pelayanan dan aspek-aspek lainnya.

Penyebarluasan informasi dan data korporasi dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi untuk memaksimalkan akses bagi seluruh stakeholder untuk memperoleh informasi dan data korporasi secepat mungkin.

Operational Overview Per Segment

As can be seen in the financial highlights and consolidated financial statements that contained in this Annual Report, the revenue/sales of apartment/office units and profitability recorded in 2016 decreased quite significantly by 51.31% and 62.92%, respectively. This decrease is affected by the slowdown in global economic growth, almost of private sector from all the industry took wait and see action, that impacted to the economic slowdown in Indonesia. This decrease cannot be separated from the effects of the national economic slowdown, even Indonesia's GDP in the 4th quarter of 2016 was decreased to 4.94% of GDP in the 2nd quarter 2016 amounted to 5.18% and the 3rd quarter of 2016 by 5.01%. And the impact of political conditions in Jakarta, where almost all project of the Company and Subsidiaries are, much less support the interest of consumers to make purchases while this time.

This Annual Report, does not reveal operational review into multiple segments due to the Company and its subsidiaries just engaged in develop and sale of apartment/offices only.

Company's Data and Information Access

In accordance with Regulation of Capital Market and the Indonesia Stock Exchange, the Company shall comply with the provisions related to the disclosure of information that is set out in the Regulation of Stock Exchange and Capital Markets. In addition, to the fulfillment of compliance, the Company is actively interacting with various stakeholders that provide current information related to any developments and changes in the Company. On the other hand, the Company also received useful feedback as a basis for continuous improvement regarding to products, services and other aspects.

Distribution of information and corporate data is done by a variety of communication media to maximize access for all stakeholders to obtain information and corporate data as soon as possible.

Analisis Kinerja Keuangan

Finance Performance Analysis

Aset Lancar

Current Assets

Aset lancar konsolidasian Perusahaan hanya turun sebesar 0,63% atau setara dengan Rp 8,98 miliar. Meskipun terdapat penurunan piutang usaha dan kas dan setara kas, hal ini diimbangi dengan adanya peningkatan dari persediaan, uang muka pembelian tanah dan piutang pihak berelasi.

The Company's consolidated current assets only fell by 0.63% or equivalent to Rp 8.98 billion. Despite the decrease in accounts receivable and cash and cash equivalents, this was offset by an increase of inventories, advances for purchase of land and due from related parties

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

Peningkatan aset tidak lancar konsolidasian sebesar 11,26%, sebagian besar merupakan dampak penerapan Undang-undang Pengampunan Pajak yang berlaku efektif 1 Juli 2016. Dimana sebesar Rp 86,4 miliar tercatat sebagai aset pengampunan pajak, dan sisanya dibukukan sebagai persediaan karena telah dilakukan pengukuran kembali.

The increase in consolidated non-current assets amounted to 11.26% mostly is the impact of the application of the Tax Amnesty Law effective on July 1, 2016. Where Rp 86.4 billion recorded as tax amnesty assets, and the remainder recorded as inventory as had been done remeasurement

Jumlah Aset

Total Assets

Sebagaimana peningkatan dalam aset tidak lancar, penambahan aset karena penerapan undang-undang pengampunan pajak, juga memberikan dampak peningkatan terhadap jumlah aset secara keseluruhan dari Rp 3,23 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 3,43 triliun pada tahun 2016.

As the increase in non-current assets, additional asset for the application of tax amnesty law, also provides the increasing impact on the overall total assets of Rp 3.23 trillion in 2015 to Rp 3.43 trillion by 2016.

Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities

Meskipun terdapat peningkatan utang bank Rp 147,14 miliar dan utang usaha sebesar Rp 32,48 miliar dalam liabilitas jangka pendek. Namun, secara keseluruhan liabilitas jangka pendek mengalami penurunan sebesar Rp 79,06 miliar yang merupakan dampak dari penurunan utang pihak berelasi sebesar Rp 66,83 miliar karena sebagian besar telah dialihkan menjadi peningkatan modal. Selain itu juga disebabkan penurunan uang muka diterima sebesar Rp 188,5 miliar yang dibukukan sebagai pendapatan usaha.

Despite there are bank loan increasing of Rp 147.14 billion and account payable increasing of R 32.48 billion in current liabilities. However, the overall current liabilities has decreased by Rp 79.06 billion, these are the impact of due to related parties-non trade decreasing of Rp 66.83 billion which had converted to capital increasing. And also the impact of advances received decreasing amounted Rp 188.5 billion which had recorded as operating revenues.

Liabilitas Jangka Panjang

Non-Current Liabilities

Peningkatan utang bank sebesar Rp 36,5 miliar, peningkatan liabilitas pengampunan pajak sebesar Rp 52,4 miliar, peningkatan uang muka diterima Rp 17 miliar dan peningkatan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja sebesar Rp 5,77 miliar dioffset dengan penurunan utang lain-lain sebesar Rp 94,4 miliar karena telah dikonversi menjadi tambahan modal, mengakibatkan kenaikan liabilitas jangka panjang konsolidasian sebesar Rp 17,2 miliar.

The increasing in bank loan of Rp 36.5 billion, increasing of tax amnesty liabilities of Rp 52.4 billion, increasing in advances received of Rp 17 billion and increasing in estimated liabilities for employees' benefits of Rp 5.77 billion, offset by decreasing in other payables amounting to Rp 94.4 billion which had been converted to capital, resulted the increasing of the consolidated long-term liabilities Rp 17.2 billion.

Jumlah Liabilitas

Meskipun pada tahun 2016 hampir seluruh akun liabilitas mengalami peningkatan, namun jumlah liabilitas konsolidasian Perusahaan tetap mengalami penurunan sebesar Rp 61,81 miliar karena dampak pembukuan uang muka diterima sebagai pendapatan usaha sebesar Rp 188,5 miliar dan konversi utang lain-lain dan utang pihak berelasi ke modal sebesar Rp 164,8 miliar.

Ekuitas

Selisih penambahan aset dan liabilitas dari penerapan Undang-undang Pengampunan Pajak yang diatur dengan PSAK No. 70, Perusahaan membukukan Rp 171,5 miliar sebagai penambahan tambahan modal disetor konsolidasian. Jumlah tersebut ditambah dengan penghasilan komprehensif yang teratribusikan pada pemilik entitas induk sebesar Rp 0,3 miliar dan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp 60,4 miliar memberi dampak peningkatan saldo laba ditahan dan kepentingan non pengendali yang tercatat pada bagian ekuitas.

Pendapatan Usaha

Meskipun pada tahun 2016, penambahan progress proyek Signature Park Grande mencapai $\pm 36\%$ sebagai dasar pembukuan pendapatan usaha. Namun belum diimbangi dengan penambahan penjualan baru yang signifikan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini telah mengakibatkan penurunan jumlah pendapatan usaha yang dapat dicatat oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Beban Usaha

Dengan menurunnya pendapatan usaha konsolidasian, beban pajak atas penghasilan kena pajak final juga mengalami penurunan sebesar Rp 32,7 miliar yang diikuti dengan penekanan di beberapa biaya operasional seperti biaya gaji, upah dan tunjangan, biaya air, listrik dan telepon dan biaya perlengkapan dan peralatan tulis, beban usaha tahun 2016 telah berhasil dikurangi sebesar 24,87%.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Pada tahun 2016, pendanaan aktivitas Perusahaan sebagian besar berasal dari fasilitas pinjaman bank, memberikan dampak bertambahnya beban keuangan Perusahaan sebesar 195,76% dan pendapatan keuangan menurun sebesar 71,16%. Meskipun kerugian perusahaan asosiasi telah mengalami penurunan yang cukup signifikan, tetap mengakibatkan penambahan beban lain-lain sebesar Rp 8,18 miliar.

Total Liabilities

Although in 2016 there were almost all accounts liabilities have increased, but the total consolidated liabilities of the Company still decreased by Rp 61.81 billion due to the impact of accrual advances received as revenue of Rp 188.5 billion and conversion of other payables and due to related parties to capital amounted Rp 164.8 billion

Equities

Difference in asset and liabilities of the application of the Tax Amnesty Law that is set with SFAS No. 70, the Company booked Rp 171.5 billion as consolidated additional paid-in capital. The amount added to the comprehensive income attributable to owners of the parent company amounted Rp 0.3 billion and to non-controlling interest amounted Rp 60.4 billion have impacted to the increment of retained earnings and non-controlling interest which are recorded in the equity section.

Revenues

Although in 2016, the Signature Park Grande progress achieve $\pm 36\%$ as base of revenue computation. But has not equal by the significant addition of new sales as expected. It is impacted to the decreasing of recorded revenues of the Company and its Subsidiaries.

Operating Expense

By the declining of consolidated revenues, the final income tax also decreased by Rp 32.7 billion, followed by prudent on some operational costs such as salaries, wages and benefits, water, electricity and telephone and the supplies and equipment, the operating expenses in 2016 has been reduced by 24.87%.

Other Income (Expenses)

In 2016, the financing the Company's activities mostly from bank loan, it is providing the increasing of financial cost by 195.76% and financial income decreased by 71.16%. Despite the losses of associated companies has declined significantly, still resulted the other expenses increasing amounted to Rp 8.18 billion.

Penghasilan Komprehensif Lain

Other Comprehensive Income

Penghasilan komprehensif lain konsolidasian mengalami penurunan 11,63% pada tahun 2016 karena ada penurunan asumsi tingkat bunga yang digunakan untuk menghitung pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial.

The consolidated other comprehensive income decreased 11.63% because there was a decrease in the discount rate assumptions used to calculate the remeasurement actuarial loss (gain).

Jumlah Laba Komprehensif

Total Comprehensive Income

Pada tahun 2016, jumlah laba komprehensif konsolidasian mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 87,32% dari Rp 479,24 miliar karena penurunan jumlah pendapatan usaha sebesar 51,3% dan peningkatan beban lain-lain sebesar 15%.

In 2016, the consolidated comprehensive income had a significant reduction of 87.32% from Rp 479.24 billion due to the decrease of revenues amounted to 51.3% and the increase of other expenses by 15%.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Cash Flow from Operating Activities

Penurunan pembayaran arus kas dari aktivitas operasi dikarenakan adanya penghematan di beberapa akun biaya operasional dan termasuk pembayaran pajak atas penghasilan kena pajak final.

The decline in cash outflow of operating activities due to the savings in operational cost and the final income tax.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Cash Flow from Investing Activities

Arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2016 mengalami surplus sebesar Rp 38,6 miliar karena terdapat penerimaan dari penurunan saham di PT Simpruk Arteri Realty sebesar Rp 17 miliar dan pengembalian uang muka investasi dan proyek dengan nilai bersih sebesar Rp 16,2 miliar.

Cash flow from investing activities in 2016 become surplus amounted Rp 38.6 billion which derived from received of divestment in PT Simpruk Arteri Realty amounted Rp 17 billion and refund of advances for investments and projects net Rp 16.2 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Cash Flow from Financing Activities

Penerimaan dana dari pinjaman bank sebesar Rp 381,69 miliar yang diikuti dengan jumlah pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 198,07 miliar serta pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali oleh anak perusahaan sebesar Rp 155,17 miliar menjadi faktor yang paling berkontribusi atas terjadinya surplus arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 31,21 miliar.

The fund received from bank loans amounting to Rp 381.69 billion, followed by the principal payments amounting to Rp 198.07 billion and dividend payments to non-controlling interests by subsidiary amounting to Rp 155.17 billion are the most contributing factor for the occurrence of the current surplus cash flow from financing activities amounted Rp 31.21 billion.

Analisa Rasio Keuangan

Financial Ratios Analysis

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan sistem pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk menjaga posisi likuiditas dengan senantiasa melakukan monitoring yang ketat dan pengelolaan yang optimal atas keseimbangan arus kas operasional, kebutuhan investasi dan pendanaan setiap saat.

The Company and Subsidiaries have always implemented financial management systems based on the precautionary principle to maintain liquidity position by strictly monitoring and optimal management of the balance of cash flow from operations, investing and financing.

Pada tahun 2016, laba komprehensif konsolidasian Perusahaan yang menurun telah mengakibatkan rasio laba terhadap jumlah aset, ekuitas dan pendapatan juga menurun dari 14,83%, 19,11%, dan 45,39% pada tahun 2015 menjadi 0,02%, 0,22%, dan 11,81% pada tahun 2016 ini.

In 2016, the Company's consolidated comprehensive income declining has resulted the return on total assets, equity and income ratios also declined from 14.83%, 19.11%, and 45.39% in 2015 to 0.02%, 0.22%, and 11.81% in 2016.

Meskipun demikian, rasio lancar Perusahaan dapat dikendalikan dengan baik dari 323,66% pada tahun 2015 menjadi 393,04% pada tahun 2016 ini, yang menunjukkan kondisi likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak masih sehat.

Nevertheless, the Company's current ratio can be controlled by either of 323.66% in 2015 to 393.04% in 2016, which shows the condition of the Company and Subsidiaries liquidity still healthy.

Kemampuan Pembayaran Utang

Loan Payment Capability

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki tingkat kemampuan untuk membayar utang yang cukup baik, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

In 2016 and 2015, the Company and its Subsidiaries have the loan payment capability level are quite good, as can be seen in the table below :

	2016	2015	
Rasio ekuitas terhadap liabilitas	417,58%	346,28%	Equities of liabilities ratio
Rasio aset terhadap liabilitas	517,58%	446,28%	Assets of liabilities ratio
Rasio pendapatan terhadap liabilitas	77,62%	145,79%	Revenues of liabilities ratio

Meskipun kemampuan pembayaran utang Perusahaan yang berasal dari pendapatan mengalami penurunan dari 145,79% pada tahun 2015 menjadi 77,62% pada tahun 2016 ini. Namun kemampuan pembayaran utang yang berasal dari ekuitas dan aset meningkat masing-masing menjadi 4,2 kali dan 5,2 kali dari 3,5 kali dan 4,5 kali.

Although the Company's loan payment capability by revenues decreased from 145.79% in 2015 to 77.62% in 2016. However loan payment capabilities by equity and asset increased, respectively, to 4.2 times and 5.2 times from 3.5 times and 4.5 times.

Tingkat Kolektabilitas Piutang

Receivable Collectability Rate

Penurunan jumlah piutang usaha pada tahun 2016 menjadi Rp 122,18 miliar dari Rp 264,36 miliar pada tahun 2015 bukan menunjukkan penurunan jumlah piutang yang tidak tertagih atau sudah jatuh tempo. Adapun penurunan tersebut dikarenakan pengakuan piutang dari selisih jumlah pendapatan sebesar progress pembangunan yang dibandingkan dengan jumlah uang diterima dari konsumen yang bersangkutan. Sehingga atas piutang usaha yang tercatat adalah piutang yang belum jatuh tempo.

The decreasing of the account receivables in 2016 to Rp 122.18 billion from Rp 264.36 billion in 2015 instead of showing an decreasing number of doubtful or matured receivables. The decrease is due to the receivables recognition from the difference between the revenues amount which is base on the completion progress with the cash received from the customer. Thus the recorded trade receivables are receivables have not matured.

Tingkat kolektabilitas Perusahaan dan Entitas Anak atas piutang cukup baik. Perusahaan memiliki kebijakan bahwa setiap Konsumen wajib melunasi setiap piutang nya sebelum dilakukan serah terima unit yang dijual belikan tersebut. Dan penandatanganan Akta Jual Beli juga tidak dapat dilakukan apabila konsumen tersebut belum melakukan pelunasan seluruh kewajibannya.

The receivable collectability rate of the Company and Subsidiary is moderately well. The Company has a policy that every Customer should fully pay their receivable before handed over the transaction unit. And the signing of the Deed of Sale and Purchase also cannot be made if the Customer has not paid all of the obligations.

Struktur dan Manajemen Permodalan

Structure and Capital Management

Aset yang dimiliki oleh Perusahaan pada tahun 2016 didanai oleh liabilitas sebesar 19,32% dan ekuitas sebesar 80,68%, sedangkan pada tahun 2015 pembiayaan aset yang berasal dari liabilitas 22,41% dan ekuitas sebesar 77,59%. Peningkatan pendanaan melalui porsi ekuitas dikarenakan adanya peningkatan tambahan modal disetor dan laba ditahan pada tahun 2016 sebesar masing-masing sebesar Rp 171,52 miliar dan Rp 60,75 miliar.

The assets owned by the Company in 2016 was funded by liabilities amounted 19.32% and equities 80.68%, while in 2015 the asset financing from liabilities 22.41% and equities 77.59%. The increasing funding through equity portion is largely due to the increment in paid-in capital and retained earning in 2016 amounted to Rp 171.52 billion and Rp 60.75 billion, respectively. .

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Company's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and cash equivalents.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Jumlah utang	405.696.938.303	288.907.574.924	Total borrowings
Dikurangi : kas dan setara kas	(113.646.323.557)	(179.678.279.358)	Less : cash and cash equivalents
Utang bersih	292.050.614.746	109.229.295.566	Net debt
Jumlah ekuitas	2.458.213.186.331	2.287.005.668.256	Total equity
Rasio utang terhadap modal	11,88%	4,78%	Gearing ratio

Perusahaan selalu berusaha menjaga rasio utang terhadap modal seminimal mungkin.

The Company always undertakes to keep minimum debt to capital ratio.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Agreement Related Capital Investments

Pada tahun 2016, Perusahaan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

In 2016, the Company did not enter to material agreement related capital investments.

Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal pada tahun 2016 mengalami pengurangan sebesar Rp 223,05 miliar atau setara dengan 27,55% menjadi Rp 586,60 miliar dibanding pada tahun 2015 sebesar Rp 809,65 miliar. Dari pengeluaran modal tersebut sebesar Rp 506,02 miliar diperuntukkan sebagai pembayaran kepada kontraktor dan supplier dalam rangka pembangunan proyek-proyek yang sedang berlangsung, sedangkan selebihnya dipergunakan untuk penambahan uang muka pembelian tanah.

Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Selain transaksi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak, pada tanggal 16 Maret 2017, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Pan Indonesia, Tbk yang terdiri dari Pinjaman Rekening Koran dengan plafond sebesar Rp 45 miliar dan Pinjaman Jangka Panjang dengan plafond sebesar Rp 170 miliar.

Realiasi Target Proyeksi 2016

Berdasarkan Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Maret 2017 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa Pendapatan Domestik Bruto (PDB) tahun 2016 meningkat menjadi 5,02% dibandingkan pada tahun 2015 hanya mencapai 4,88%. Namun demikian, PDB pada tahun 2016 sebagian besar ditunjang dari lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi serta informasi dan komunikasi. Sedangkan untuk real estat hanya mencapai 4,3% masih dibawah rata-rata PDB yang dicapai.

Demikian juga dengan tingkat optimisme pelaku usaha terhadap kondisi bisnis masih cenderung melemah yang ditunjukkan dari Indeks Tendensi Bisnis (ITB) pada triwulan ke-4 2016 sebesar 106,70, sedangkan nilai ITB triwulan ke-3 2016 sebesar 107,89. Kondisi ekonomi khususnya disektor real estat yang masih terus melemah sepanjang 2016, memberikan dampak yang kurang baik terhadap pencapaian target proyek Perusahaan yang ditetapkan pada awal tahun.

Berikut adalah perbandingan antara target/proyeksi 2016 yang telah ditetapkan pada awal tahun dengan realisasi yang tercapai (dalam Rupiah):

	Proyeksi <u>Projection</u>	Realisasi <u>Realization</u>	
Aset	3,75 T	3,43 T	Asset
Liabilitas	1 T	0,66 T	Liabilities
Ekuitas	2,75 T	2,77 T	Equities

Capital Expenditure

Capital expenditures in 2016 experienced a reduction amounting to Rp 223.05 billion equivalent with 27.55% to Rp 586.60 billion compared to 2015 amounting to Rp 809.65 billion. Rp 506.02 billion of the capital expenditure, reserved as payment to contractors and suppliers in the ongoing projects, and the remaining are used for additional advances for purchase of land.

Material Facts Happened After Accountant Report Date

Other than transactions relating to the operations of the Company and Subsidiaries, on March 16, 2017, the Company has signed a Loan Agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk consist of Overdraft Facility amounted Rp 45 billion and long-term loans amounting to Rp 170 billion.

Realization of 2016 Projection Target

Based Socio-Economic Data Monthly Report March 2017 issued by the Central Bureau of Statistics, it is known that the Gross Domestic Product (GDP) in 2016 increased to 5.02% compared to the year 2015 only reached 4.88%. However, GDP in 2016 largely supported from the financial services and insurance and also information and communication. The real estate only reached 4.3% still below the average GDP achieved.

Likewise, the optimism businessman rate of the business conditions are still weak shown on the Business Tendency Index (ITB) in 4th quarter of 2016 amounted to 106.70, while the ITB in 3rd quarter of 2016 amounted to 107.89. Economic conditions, especially the real estate sector which continues to weaken throughout 2016, providing unfavorable impact on the Company's achievement of project targets set at the beginning of the year.

Here is the comparison between the targets/projections in 2016 have been set at the beginning of the year with the realization that achieved (in Rupiah) :

Pendapatan
 Jumlah pendapat komprehensif

800 T
 0,25 T

514 T
 0,06 T

Revenues
 Total comprehensive income

Prospek Usaha dan Target Proyeksi 2017

Business Prospects and 2017 Projection Target

Berdasarkan berita "BI Revisi Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 2017 Jadi 5%" yang diterbitkan oleh sindonews.com pada tanggal 18 November 2016, diketahui bahwa Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk merevisi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 menjadi di kisaran 5%-5,4%. Angka proyeksi itu lebih rendah dari sebelumnya yang berada di level 5,1%-5,4%. Gubernur BI Agus DW Martowardojo mengatakan, perubahan proyeksi pertumbuhan ekonomi tersebut dilakukan karena ekonomi dunia masih melemah di kisaran 3% di 2016. Kondisi ini lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Based on the news "BI Revised 2017 Economic Growth Projections Become 5%" published by sindonews.com on November 18, 2016, it is known that Bank Indonesia (BI) decided to revise the economic growth of 2017 to be in the range of 5% -5.4% , The projected figure is lower than before at the level of 5.1% -5.4%. BI Governor Agus DW Martowardojo said the change of the economic growth forecasts because the world economy is still weakening in the range of 3% in 2016. This condition is lower than the previous year.

Namun demikian, Deputy Head of Equity Research Mandiri Sekuritas Tjandra Lienandjaja menuturkan pemerintah sedang gencar dalam pembangunan infrastruktur dengan membuat jalan tol. Sementara itu, sektor properti juga dinilai akan tumbuh lebih baik pada tahun ini, sebab adanya pelonggaran loan to value (LTV), katanya, pada 2016 properti cenderung wait and see dan 2017 bakal lebih baik, sebagaimana yang kami kutip dari bisnis.com.

However, Deputy Head of Equity Research Mandiri Sekuritas Tjandra Lienandjaja said that the government is heavily in infrastructure development by making a toll road. Meanwhile, the property sector is also considered will grow better this year, because the easing of loan to value (LTV), he said, in 2016, properties tend to wait and see, and 2017 will be better, as we quoted from bisnis.com.

Selain itu banyak pelaku bisnis properti mengaku memiliki optimisme bahwa tahun 2017 berpotensi menjadi titik balik bisnis properti dalam negeri. Hal ini juga diyakini karena tahun 2017 adalah batas akhir kebijakan pengampunan pajak sekaligus masuknya dana ke dalam negeri dari pengungkapan harta pengampunan pajak, yang harus diinvestasikan, dimana properti juga menjadi salah satu instrumen investasi yang tidak pernah mengalami penurunan harga yang signifikan, sehingga dapat menjadi pilihan yang menarik bagi para investor.

Other than, many property businessman have optimism that 2017 could potentially be a turning point in the domestic real estate business. It is also believed to be due to in 2017 is the deadline of tax amnesty policy and also the cash inflow of tax amnesty into domestic, which must be invested, whereas property is one of the investments that never experienced significant price reductions, so it can be an attractive option for the investors.

Dengan pertimbangan tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan target pendapatan dan laba komprehensif 2017 masing-masing sebesar Rp 650 miliar dan Rp 120 miliar. Dan untuk jumlah aset, liabilitas dan ekuitas ditargetkan dapat mencapai masing-masing menjadi Rp 3,7 triliun, Rp 0,85 triliun dan Rp 2,85 triliun.

Considered the economic condition, the Company and Subsidiaries targetted the revenue and comprehensive income in 2017 amounted Rp 650 billion and Rp 120 billion, respectively. And the total assets, liabilities and equities targeted to reach Rp 3.7 trillion, Rp 0.85 trillion and Rp 2.85 trillion, respectively.

Aspek Pemasaran dan Produksi

Marketing and Production Aspects

Pemasaran

Dalam memasarkan produk-produknya Perusahaan dan Entitas Anak akan melakukan farming, canvassing, promosi dan public relation melalui media, memasang iklan mengenai program marketing di berbagai media cetak, spanduk, billboard dan situs web.

Untuk meningkatkan branding dan image Perusahaan, Perusahaan juga secara proaktif mengadakan pameran di berbagai pusat perbelanjaan yang terkenal dan sesuai dengan target pasar yang spesifik, mengadakan thematic event seperti bazaar, customer gathering dan juga mengadakan event-event yang berharga seperti launching, ground breaking dan topping off.

Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan sistem penjualan "customer satisfaction" yang sangat mengutamakan pelayanan prima bagi konsumen/calon konsumennya, mulai dari pelayanan sebelum penjualan sampai dengan setelah penjualan. Loyalty program seperti "buyer get buyer" dan "member get member" juga dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada para pelanggan dan calon pelanggan.

Sebagai bentuk pelayanan kepada pembeli maupun calon pembeli, setiap proyek yang sudah berjalan memiliki kantor pemasaran masing-masing yang dibuka untuk umum selama 7 hari dalam 1 minggu dari pukul 9 pagi sampai dengan 8 malam untuk memperkenalkan produk yang berkualitas tinggi dan menjadikan pelanggan lebih mengenal Pikko Land.

Untuk pelayanan pasca penjualan, Perusahaan juga telah menyiapkan Manajemen Sewa untuk membantu para pembeli yang ingin menyewakan unit mereka. Dengan Manajemen Sewa ini, diharapkan para pembeli akan mendapatkan capital gain, pendapatan sewa yang berkesinambungan, tingkat pengembalian yang cepat dan menguntungkan.

Produksi

Menyadari bahwa pangsa pasar masih terbuka walaupun di tengah ketatnya persaingan dan kondisi usaha kurang mendukung, Perusahaan dan Entitas Anak optimis bahwa penjualan di bidang properti masih dapat terus ditingkatkan. Hal ini yang mendorong perseroan untuk terus meningkatkan kinerja Perusahaan dan Entitas Anak dalam pengembangan proyek yang ada dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau. Keoptimisan ini akan semakin mudah memperoleh hasil yang maksimal terutama bila didukung oleh kondisi perekonomian yang lebih stabil dan adanya kebijakan pemerintah yang lebih mendukung pada pengembangan industri properti.

Marketing

In marketing its products, the Company and Subsidiaries will do farming, canvassing and promoting and public relations through the media, advertising the marketing programs in various print media, banners, billboards and website.

To keep increasing the branding and image of the Company, the Company proactively do property exhibitions in well known shopping centers according to the specific target markets, held a thematic events in marketing galleries such as bazaars, customer gatherings and also create monumental events such as launching, ground breaking and topping off.

The Company and Subsidiaries also implemented a "customer satisfaction" sales system that prioritizes the best services to customers / prospective clients, from pre-sales services until after sales services. Loyalty programs such as "buyer get buyer" and "member get member" were created as an appreciation to the customers and prospective clients.

As a service to the customers or prospective clients, all projects have their marketing galleries to open for public 7 days a week from 9 am to 8 pm to introduce the high quality of the products and to make customers more knowledgeable of Pikko Land.

For the after-sales services, the Company also has set up Rental Management to assist the buyers who want to rent out their units. With Rental Management, the buyer will get capital gain, continuous rental gain, faster favorable return.

Production

Realizing that the market is still open although in the midst of intense competition and unfavorable business conditions, the Company and Subsidiaries are optimistic that sales in the property can still be improved. This led the company to continue to improve the performance of the Company and Subsidiaries into develop of existing projects with good quality and reasonable prices. This optimism will be easier to obtain maximum results, when supported by stable economic conditions and government policies that favor industrial development property.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Dividen hanya akan dibagikan apabila telah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besarnya dividen yang dibagikan serta waktu pembagian dividen antara lain ditentukan oleh kinerja Perseroan saat ini maupun proyeksi di masa mendatang, kewajiban keuangan, serta kebutuhan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang dengan menetapkan target secara hati-hati untuk mendukung tercapainya rencana pertumbuhan usaha.

Dividend will be distributed only after obtaining the GMS approval. The amount and timing of dividend payment is determined by the Company's current performance and projection in the future, finance obligation, and the need to protect the shareholders interest in long term by setting targets carefully to support the achievement of business growth.

Perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan usahanya serta memberikan dividen secara berkesinambungan kepada pemegang saham sesuai dengan pertumbuhan laba Perusahaan. Namun, Perusahaan masih belum melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham dengan pertimbangan dana yang ada akan lebih difokuskan kepada perolehan lahan baru yang berada di lokasi strategis dan/atau pengakuisisian perusahaan yang memiliki pengembangan properti yang dapat meningkatkan nilai, agar Perusahaan lebih memperkuat struktur perusahaan terlebih dahulu.

The Company will make efforts to grow its business and provide sustainable dividends for its shareholders. However, the Company still has not made any dividend distribution to shareholders with consideration of the existing fund will focused on the acquisition of new land at strategic location and/or acquisition of any company which has a property development that may increase in value, in order that the Company more strengthen the Company's structure in advance.

Informasi Material

Material Information

Pada tahun 2016, Perusahaan tidak melakukan transaksi material ataupun transaksi benturan kepentingan, selain transaksi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

In 2016, the Company did not carry out any material transaction or conflict of interest transactions, other than transactions relating to the operations of the Company and Subsidiaries.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Terhadap Perusahaan

Changes in Regulation Provision Impacted to the Company

Sepanjang tahun 2016 ini terdapat beberapa peraturan baru/perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Perusahaan. Diantaranya adalah:

Throughout 2016, there are several changes/new regulations in that affected to the Company. Among others:

Undang-undang No. 11 tahun 2016

No. 11 of 2016 Law

Undang-undang ini mengatur tentang Pengampunan Pajak, yaitu penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

This law regulates the Tax Amnesty, eliminating of the tax payable, with no tax administration sanction and no tax criminal sanction, by declare and pay the ransom as stipulated in the Law.

Adapun total harta tambahan yang diungkapkan yang tercatat di dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 377,36 miliar. Dan uang tebusan yang dibayarkan adalah sebesar Rp 4,48 miliar.

The total declared assets are recorded in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2016 amounted to Rp 377.36 billion. And the redemption paid was Rp 4.48 billion.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 Tahun 2016

No. 34 of 2016 Republic Indonesia Government Regulation

Peraturan ini mengatur tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Pengalihan Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan, dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas Tanah dan/atau Bangunan Beserta Perubahannya.

This regulation regulates the Income Tax on Income From the Transfer Rights of Land and/or Building, and the Sale and Purchase Agreement of Land and/or Building and its Amendment.

Dari peraturan ini terdapat 3 hal yang sangat berpengaruh terhadap Perusahaan yaitu :

There are 3 things that affected to the Company :

- a. Besarnya pajak penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan selain pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan berupa Rumah Sederhana atau Rumah Susun Sederhana yang dilakukan oleh Wajib Pajak yang usaha pokoknya melakukan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan adalah sebesar 2,5%.

- a. The income tax on transfer rights of land and/or building other than on Simple House or Simple Flat conducted by the Taxpayer who engages in transfer rights of land and/or building is 2.5%.

Sebelumnya besarnya pajak penghasilan yang dikenakan adalah sebesar 5%.

Previous magnitude of the income tax is charged at 5%.

- b. Dasar perhitungan besarnya pajak penghasilan yang wajib dibayar adalah jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan. Sebelumnya dasar perhitungan besar pajak penghasilan adalah nilai yang tertinggi antara nilai berdasarkan Akta Pengalihan Hak (AJB) dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) tanah dan/atau bangunan yang bersangkutan.

- b. Basic calculation of the income tax that must be paid is the sum of gross value on acquisition of the land and/or building. Previously, basic calculation of the income tax is the highest value between the Deed of Assignment (AJB) with the Taxable Sales Value (NJOP) of the land and/or building.

- c. Perusahaan hanya menandatangani perubahan atau addendum perjanjian pengikatan jual beli apabila telah menyerahkan fotokopi Surat Setoran Pajak yang telah dilakukan penelitian oleh Kantor Pelayanan Pajak.

- c. The Company will sign the amendment or addendum of Sale Purchase Agreement if it has submitted photocopy of the Validated Tax Payment Slip by the Tax Office.

Sebelumnya, hal ini tidak diatur.

Previously, it is not regulated.

Perubahan Kebijakan Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Changes in Accounting Policies and Its Impact to Financial Statement

Grup telah menerapkan amandemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru, yang berlaku efektif 1 Januari 2016 dan PSAK No. 70 yang berlaku efektif 1 Juli 2016.

The Group has adopted several amendments and improvements to PSAK and new ISAK that are mandatory for application effective January 1, 2016 and PSAK No. 70 which is effective July 1, 2016.

PSAK No. 70, memberikan perlakuan akuntansi khusus terkait dengan penerapan Undang-undang Pengampunan Pajak yang berlaku pada tanggal 1 Juli 2016. PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan liabilitas sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP). Pilihan kebijakan akuntansi adalah (i) menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan sesuai dengan sifat dari aset dan liabilitas yang diakui, atau (ii) menggunakan ketentuan khusus PSAK No. 70. Kebijakan akuntansi yang dipilih harus diterapkan secara konsisten terhadap seluruh aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Grup telah memilih untuk menerapkan ketentuan khusus dari PSAK No. 70 secara prospektif. Sehingga, laporan keuangan konsolidasian Grup telah disesuaikan terkait dengan pengakuan, pengukuran serta penyajian dan pengungkapan aset dan liabilitas pengampunan pajak. Namun beberapa Entitas Anak memilih pengukuran kembali aset pengampunan pajak pada tanggal 31 Desember 2016. Aset pengampunan pajak tersebut yang awalnya disajikan pada item terpisah pada saat penerimaan SKPP, telah direklasifikasi dan disajikan bersama-sama dengan item aset yang serupa.

Penerapan atas revisi dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substantial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek atas jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya.

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

The PSAK No. 70, provides specific accounting treatment related to the application of the Tax Amnesty Law which took effect on July 1, 2016. PSAK No. 70 provides accounting policy choices for an entity who recognizes assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Law based on its Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP). The accounting policy choices are (i) to use the relevant Financial Accounting Standards (SAK) according to the nature of the assets and liabilities recognized, or (ii) to use the specific provisions of PSAK No. 70. The accounting policy chosen has to be consistently applied to all tax amnesty assets and liabilities.

The Group has elected to apply prospectively the specific provisions of PSAK No. 70. Consequently, the Group's consolidated financial statements have been adjusted in relation to the recognition, measurement and presentation and disclosures of tax amnesty assets and liabilities. But certain subsidiaries have chosen to remeasure certain tax amnesty assets on December 31, 2016. As such these tax amnesty assets, which are initially presented under separate line items at the time of the receipt of SKPP, have been reclassified out and presented together with similar line items of assets.

The adoption of the following amendments and improvements to PSAK and new ISAK did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

- Amendments to PSAK No. 4, "Equity Method in Separate Financial Statements"
- Amendments to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments PSAK No. 24, "Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- Amendments to PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 66, "Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations"

- | | |
|--|---|
| - Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi" | - Amendments to PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities of Investment Entities: Applying in the Consolidation Exception" |
| - ISAK No. 30, "Pungutan" | - ISAK No. 30, "Levies" |
| - PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi" | - PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segment" |
| - PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" | - PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures" |
| - PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi" | - PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property" |
| - PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" | - PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets" |
| - PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud" | - PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" |
| - PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis" | - PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations" |
| - PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" | - PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" |
| - PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham" | - PSAK No. 53 (Improvement 2015), "Share-based Payment" |
| - PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar" | - PSAK No. 68 (Improvement 2015), "Fair Value Measurement" |

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Direksi

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan dengan menyusun strategi bisnis dan menerapkan program kerja terkait kegiatan bisnis dan kepentingan lainnya dengan mengacu kepada pencapaian sasaran-sasaran Perusahaan dalam jangka pendek, medium dan panjang yang telah ditetapkan. Hal tersebut mencakup tanggung jawab atas pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dan sistem manajemen risiko. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham dalam RUPS.

Tugas dan Tanggungjawab Direksi

Tugas Direksi Perusahaan secara umumnya adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dengan itikad baik, penuh tanggungjawab dan kehati-hatian.
2. Wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, Direksi dapat membentuk komite dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya setiap akhir tahun buku.

Tanggungjawab Direksi Perusahaan secara umumnya adalah sebagai berikut :

1. Bertanggungjawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan yang disebabkan kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
2. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perusahaan apabila dapat membuktikan :
 - i. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.

Board of Directors

The Board of Directors of the Company are responsible for managing the Company by set up the business strategy and implementing the work program related the business activities and other interests to achieve the purpose of the Company in the short, medium and long term which has established. There are including responsibility for the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and risk management systems. Board of Directors shall be accountable for performance of its duties to the shareholders in the AGM.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The general duties of the Company's Board of Directors are as follows :

1. Running and responsible of the Company's management for the Company benefit in accordance with the Company purpose and objective which set out in the Articles of Association with good faith, full of responsibility and prudence.
2. Mandatory hold the Annual GMS and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the applicable legislation and the Articles of Association.
3. In order to support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities, the Board of Directors may establish committees and evaluate the performance of committees that assist the implementation of the duties and responsibilities every financial year end.

The general responsibilities of the Company's Board of Directors are as follows :

1. Joint liability responsible of the Company's losses that caused by negligence of member of the Board of Directors in performing their duties.
2. Member of the Board of Directors are not accountable for the Company losses if can be proved :
 - i. The loss was not cause by his/her fault or negligence.

- ii. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggungjawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
- iii. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
- iv. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

- ii. Has been doing management with good faith, full of responsibility and prudence for the benefit and in accordance with the purpose and objective of the Company.
- iii. Does not have conflict of interest directly or indirectly on the management actions that caused the losses.
- iv. Have taken action to prevent the arising or continuing of the losses.

Tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing anggota Direksi Perusahaan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan khususnya Profil masing-masing Direksi.

The duties and responsibilities of each member of the Company's Board of Directors has presented on the Company Profile section especially the Profile of each Member.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Guidelines and Work Rules of Directors

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik, Perusahaan telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi sebagaimana dapat dilihat pada situs laman Perusahaan.

In accordance with Financial Services Authority Regulations No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Commissioners of Issuer and Public Company, the Company had compiled the Guidelines and Work Rules of Directors as uploaded in the Company's website.

Prosedur, Dasar Penetapan dan Besaran Remunerasi Direksi

Procedures, Remuneration of the Board of Directors

RUPS Tahunan tahun buku 2015 Perusahaan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2016 telah menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Komisaris Perusahaan untuk menentukan gaji, tunjangan, tantiem, bagi masing-masing anggota Direksi untuk periode Mei 2016 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2016.

The Company's annual GMS for financial year 2015 held on May 20, 2016 approved to grant the authority to the Company's Commissioner to determine remuneration of the Directors for period May 2016 until the closing of annual GMS financial year 2016.

Dewan Komisaris Perusahaan menyadari kebutuhan untuk mempertahankan Direksi yang berkualitas dalam mengelola Perusahaan dan Entitas Anak, tingkat remunerasi yang menarik adalah salah satu faktor yang berpengaruh. Oleh karena itu, Dewan Komisaris telah menetapkan kerangka kebijakan untuk menetapkan remunerasi Direksi harus sejalan dengan hasil kinerja yang telah dicapai oleh Direksi dalam mengelola Perusahaan dan Entitas Anak, sehingga dengan demikian hal tersebut juga akan menjadi motivator bagi Direksi untuk memberikan yang terbaik dalam mengelola Perusahaan dan Entitas Anak.

The Company's Board of Commissioner realize the need to maintain qualified Directors to manage of the Company and Subsidiaries, attractive remuneration level is one of the influence factors. Therefore, the Board of Commissioners has set a policy framework for setting the Directors' remuneration should be in line with the results of the performance achieved by the Board of Directors to manage the Company and Subsidiaries, and thus it will also be a motivator factor for the Board of Directors to provide the best in managing the Company and Subsidiaries.

Realisasi besaran remunerasi untuk Direksi di tahun 2016 sebesar Rp 2,58 miliar.

Realization of the remuneration to the Board of Directors in 2016 amounted to Rp 2.58 billion.

Kebijakan Pelaksanaan Rapat Dewan Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik, penyelenggaraan Rapat Dewan Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi; atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih anggota Dewan Direksi; atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 10% atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Atau paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan untuk Rapat Dewan Komisaris dan paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan untuk Rapat dengan Direksi Perusahaan.

Rapat Dewan Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak dapat hadir atau berhalangan, Rapat dipimpin oleh seorang anggota Komisaris yang dipilih oleh dan dari antara anggota Dewan Direksi yang hadir.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri lebih dari 50% dari jumlah anggota Dewan Direksi. Keputusan yang diambil harus berdasarkan musyawarah untuk mufakat atau berdasarkan pemungutan suara setuju paling sedikit lebih dari 50% dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

Sepanjang tahun 2016, Direksi telah mengadakan rapat 12 kali, dan bersama Dewan Komisaris 4 kali rapat. Tabel berikut adalah tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi yang ada.

Policy of Board of Directors Meetings Implementation

In accordance with the Company Article Association and Financial Services Authority Rules No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Commissioners of Issuers and Public Companies, the Board of Directors may hold meetings any time if deemed necessary by one or more than one members of Board of Directors; or written request by one or more than one members of Board of Directors; or written request by 1 (one) or more than one of shareholders which together represent 10% or more of the total shares with voting rights. Or minimum 1 (one) time in 2 (two) months for the Board of Commissioners meeting and 1 (one) time in 4 (four) months for meeting with the Company's Board of Directors.

Board of Directors' Meeting led by President Director, in case President Director cannot attend or absent, the Meeting led by other member of Board of Directors who elected by and from among the members of the Board of Directors in attendance.

The meeting of the Board of Directors is legal and valid for making decisions, if attended by more than 50% of the total member of the Board of Directors. The resolution shall made by consensus agreement or based on agreed voting voice with minimum more than 50% of the total issued voice in the meeting.

For 2016, the Board of Directors has held 12 times meetings and with the Board of Commissioners has held 4 times meetings. The following table is the attendance rate of Board of Commissioners and Directors.

Jabatan	Nama Name	Data Hadir Attendance Rate	%	Position
Direktur Utama	Nio Yantony	11/12	91,7%	President Director
Direktur	Ginawan Chondro	10/12	83,3%	Director
Direktur	Sicilia Alexander Setiawan	12/12	100%	Director
Direktur	Silvana	12/12	100%	Director
Direktur	Joewono Witjitro	12/12	100%	Director
	Wongsodihardjo			

Jabatan	Nama Name	Data Hadir Attendance Rate	%	Position
Komisaris Utama	Husni Thamrin Mukti	3/4	75%	President Commissioner
Komisaris Independen	Nita Tanawidjaja	3/4	75%	Independent Commissioner
Komisaris	Kwan Sioe Moei	4/4	100%	Commissioner
Komisaris	Elizabeth Jane	4/4	100%	Commissioner
Direktur Utama	Nio Yantony	4/4	100%	President Director
Direktur	Ginawan Chondro	4/4	100%	Director
Direktur	Sicilia Alexander Setiawan	4/4	100%	Director
Direktur	Silvana	4/4	100%	Director
Direktur	Joewono Witjitro	4/4	100%	Director
	Wongsodihardjo			

Realisasi Hasil Keputusan RUPS

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2015 dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa yang diadakan pada tanggal yang sama yaitu 20 Mei 2016.

RUPS Tahunan

1. Memberikan persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan (termasuk Laporan Direksi mengenai hasil usaha tahun 2015) dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
2. Memberikan persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan, termasuk di dalamnya Laporan Posisi Keuangan/Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan, sebagaimana dimuat dalam Lapornya tanggal 18 Maret 2016 Nomor MR/L-027/16 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
3. Memberikan persetujuan atas penetapan penggunaan laba yaitu atas laba yang ada sampai dengan saat ini masih belum akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan dipergunakan terlebih dahulu untuk kepentingan internal Perusahaan dan Anak Perusahaan.
4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan Akuntan Publik Independen serta honorarium Akuntan Publik Independen tersebut dan persyaratan lain yang akan melakukan audit tahun buku 2016.
5. a. Memberikan gaji atau honorarium untuk anggota Dewan Komisaris Perseroan naik setinggi-tingginya 10% (sepuluh persen) dari jumlah dan jenis honorarium serta tunjangan bagi Dewan Komisaris saat ini, untuk periode bulan Mei 2016 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan berikutnya pada tahun 2017.

Realization the GMS Result

In 2016, the Company held once Annual GMS for the financial year 2014 and once Extraordinary GMS on May 20, 2016.

Annual GMS

1. Approve and ratify on the Company's Annual Reports (which includes Board of Directors Report of operating result in 2015) and the Board of Commissioner Supervisory Report for the year ended December 31, 2015.
2. Approve and ratify the Company's Financial Statements including the Statement of Financial Position/Balance Sheet and the Statement of Profit and Lost for the year ended December 31, 2015 which has been audited by the Public Accountant Firm Morhan dan Rekan, as stated in their report dated March 18, 2016 No. MR/L-027/16 with fairly opinion in all material respects, and grant full release and discharge of liabilities (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and Commissioners of the Company for their management and supervisory action taken during the year ended December 31, 2015, to the extent those actions are reflected in the Financial Statement for the year ended December 31, 2015.
3. Approve the determination of the profit allocation that the available net earnings will not be distributed to shareholders and will be used for the Company's reserves and Subsidiaries.
4. Authorize the Board of Directors to appoint an Independent Public Accountant, determine the honorarium and other requirements which will do the audit of 2016 financial statements.
5. a. Determine the salaries or allowances of the Board of Commissioners increase maximum 10% (ten percent) of the amount and type of salaries and allowance for the current Board of Commissioners for the period from May 2016 until the closing of next Annual General Meeting of Shareholders in 2017.

- b. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan, untuk menentukan dan menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk periode bulan Mei 2016 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan berikutnya pada tahun 2017.

- b. Authorize the Board of Commissioners, to determine and decide the salaries and benefits of the Company's Board of Directors' members for the period from Mei 2016 until the closing of next Annual General Meeting of Shareholders in 2017.

RUPS Luar Biasa

Menyetujui pemberian kuasa dengan masa berlaku selama tiga tahun kepada Direksi untuk memberikan corporate guarantee (jaminan Perusahaan) atau aset Perusahaan dalam rangka untuk memperoleh pinjaman dari pihak bank atau lembaga keuangan non bank atau pihak ketiga lainnya untuk keperluan kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak.

Seluruh keputusan RUPS di atas telah dilaksanakan dengan baik oleh Direksi.

Kebijakan Mengenai Penilaian Terhadap Kinerja Komite Pendukung

Saat ini, Perusahaan belum membentuk komite khusus untuk mendukung kinerja Dewan Direksi.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan saran kepada Direksi sehubungan pengelolaan yang dijalankan, khususnya terkait tata kelola perusahaan, implementasi pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai PIKKO maupun usaha PIKKO, dan memberi nasihat kepada Direksi dengan itikad baik, penuh tanggungjawab dan kehati-hatian.
2. Dalam kondisi tertentu, menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya setiap akhir tahun buku.

Extraordinary GMS

Approve the guarantee of the majority assets of the Company including the Corporate guarantee in order to obtain loans from banks or other financial institution or other third parties for purposes of business activities of the Company and Subsidiaries with a validity period of three years.

All the above decision AGM has been implemented properly by the Board of Directors.

Policy on Supporting Committee Performance Assessment

Currently, the Company had not established any committee to support Board of Directors performance.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners execute the functions of controlling of the Company management policy and the operation of the Company which conducted by the Board of Directors as well as providing advice to the Board of Directors in connection with the operational, particularly related to corporate governance, internal control implementation and adherence to laws and regulations in force.

Duties of the Board of Commissioners

1. Supervise and responsible of the control on management policies, management running in general, regarding PIKKO and its business, and contribute an advice to the Board of Directors with good faith, full of responsibility and prudence.
2. Under special condition, hold the Annual GMS and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the applicable legislation and the Articles of Association.
3. In order to support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities, the Board of Commissioners mandatory establish Audit Committee and may establish other committees.
4. Evaluate the performance of the committees that assist the implementation of the duties and responsibilities every financial year end.

- | | |
|--|--|
| <p>5. Menyusun program kerja tahunan Dewan Komisaris.</p> <p>6. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.</p> | <p>5. Compiling annual work program of the Board of Commissioners.</p> <p>6. Providing the report of the monitoring task that was made to the General Meeting of Shareholders.</p> |
|--|--|

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Responsibilities of the Board of Commissioners

- | | |
|---|---|
| <p>1. Bertanggungjawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan yang disebabkan kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.</p> <p>2. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perusahaan apabila dapat membuktikan.</p> <p>i. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.</p> <p>ii. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggungjawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.</p> <p>iii. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.</p> <p>iv. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.</p> | <p>1. Joint liability responsible of the the Company's losses that caused by negligence of member of the Board of Commissioners in performing their duties.</p> <p>2. Member of the Board of Commissioners are not accountable for the the Company losses if can be proved.</p> <p>i. The loss was not cause by his/her fault or negligence.</p> <p>ii Has been doing management with good faith, full of responsibility and prudence for the benefit and in accordance with the puspope and objective of the Company.</p> <p>iii. Does not have conflict of interest directly or indirectly on the management actions that caused the losses.</p> <p>iv. Have taken action to prevent the arising or continuing of the losses.</p> |
|---|---|

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris

Guidelines and Work Rules of Commissioners

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik, Perusahaan telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris sebagaimana dapat dilihat pada situs laman Perusahaan.

In accordance with Financial Services Authority Regulations No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Commissioners of Issuer and Public Company, the Company had compiled the Guidelines and Work Rules of Commissioners as uploaded in the Company's website.

Prosedur, Dasar Penetapan dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris

Procedures, Remuneration of the Board of Commissioners

Besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan (remunerasi) bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.

The amount of honorarium and allowance (remuneration) for members of Board of Commissioners is set by GMS.

RUPS Tahunan tahun buku 2015 Perusahaan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2016 telah menyetujui remunerasi bagi Dewan Komisaris untuk periode bulan Mei 2016 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya pada tahun 2017 naik setinggi-tingginya 10% (sepuluh persen) dari jumlah dan jenis honorarium serta tunjangan bagi Dewan Komisaris saat ini.

The Company's annual GMS for financial year 2015 held on 20 Mei 2016 approved the remuneration of Board of Commissioners for period from Mei 2016 until the closing of annual GMS next financial year in 2017 increase maximum 10% (ten percent) of the amount and type of salaries and allowance for the current Board of Commissioners.

Realisasi besaran remunerasi untuk Dewan Komisaris di tahun 2016 sebesar Rp 251,2 juta.

Realization of the remuneration to the Board of Commissioners in 2016 amounted to Rp 251.2 million.

Kebijakan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris

Policy of Board of Commissioners Meetings Implementation

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik, penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris; atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 10% atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Atau paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan untuk Rapat Dewan Komisaris dan paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan untuk Rapat dengan Direksi Perusahaan.

In accordance with the Company Article Association and Financial Services Authority Regulations No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Commissioners of Issuers and Public Companies, the Board of Commissioners may hold meetings any time if deemed necessary by one or more than one members of Board of Commissioners; or written request by 1 (one) or more than 1 (one) members of Board of Commissioners; or written request by 1 (one) or more than one of shareholders which together represent 10% or more of the total shares with voting rights. Or minimum 1 (one) time in 2 (two) months for the Board of Commissioners meeting and 1 (one) time in 4 (four) months for meeting with the Company's Board of Directors.

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, dalam hal Komisaris Utama tidak dapat hadir atau berhalangan, Rapat dipimpin oleh seorang anggota Komisaris yang dipilih oleh dan dari antara anggota Dewan Komisaris yang hadir.

Board of Commissioners' Meeting is lead by President Commissioner, in case President Commissioner cannot attend or absent, the Meeting will be lead by other member of Board of Commissioners elected by and from among the members of the Board of Commissioners in attendance.

Rapat Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri lebih dari 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Keputusan yang diambil harus berdasarkan musyawarah untuk mufakat atau berdasarkan pemungutan suara setuju paling sedikit lebih dari 50% dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

The meeting of the Board of Commissioners is legal and valid for making decisions, if attended by more than 50% of the total member of the Board of Commissioners. The resolution shall made by consensus agreement or based on agreed voting voice with minimum more than 50% of the total issued voice in the meeting.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat 6 kali, dan bersama Direksi 4 kali rapat. Tabel berikut adalah tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi yang ada.

For 2016, the Board of Commissioners has held 6 times meetings and with the Directors has held 4 times meetings. The following table is the attendance rate of Board of Commissioners and Directors.

Jabatan	Nama Name	Data Hadir Attendance Rate	%	Position
Komisaris Utama	Husni Thamrin Mukti	4/6	67%	President Commissioner
Komisaris Independen	Nita Tanawidjaja	4/6	67%	Independent Commissioner
Komisaris	Kwan Sioe Moei	5/6	83%	Commissioner
Komisaris	Elizabeth Jane	6/6	100%	Commissioner

Jabatan	Nama Name	Data Hadir Attendance Rate	%	Position
Komisaris Utama	Husni Thamrin Mukti	4/4	100%	President Commissioner
Komisaris Independen	Nita Tanawidjaja	3/4	75%	Independent Commissioner
Komisaris	Kwan Sioe Moei	4/4	100%	Commissioner
Komisaris	Elizabeth Jane	4/4	100%	Commissioner
Direktur Utama	Nio Yantony	4/4	100%	President Director
Direktur	Ginawan Chondro	4/4	100%	Director
Direktur	Sicilia Alexander Setiawan	4/4	100%	Director
Direktur	Silvana	4/4	100%	Director
Direktur	Joewono Witjitro	4/4	100%	Director
	Wongsodihardjo			

Kebijakan Mengenai Penilaian Terhadap Kinerja Komite Pendukung

Perusahaan menetapkan kebijakan mengenai penilaian terhadap komite pendukung, dalam hal ini Komite Audit berdasarkan kinerjanya yang dapat dilihat dari hasil penelaahan yang dilakukan selama tahun berjalan baik terkait kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku ataupun terkait sistem pengendalian internal Perusahaan.

Policy on Supporting Committee Performance Assessment

The Company policies on the assessment of supporting committee, the Audit Committee based on the its performance that can be seen from the review that conducted during the year related the compliance to the applied legislation or related the Company's internal control system.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi secara khusus. Fungsi tersebut dilaksanakan oleh Komisaris Utama, Ketua Komite Audit (Komisaris Independen), Direktur Utama, Direktur Legal dan Departemen HRD.

Nomination and Remuneration Committee

The Company has not set a Nomination and Remuneration Committee. The functions performed by the President Commissioner, Head of Audit Committee (Independent Commissioner), President Director and Legal Director and HRD Department.

Prosedur nominasi dan remunerasi dilakukan dengan cara penilaian kinerja yang diperoleh dari masing-masing atasan, pencapaian hasil operasional Perusahaan dan entitas anak yang terlihat dari laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit, beban sangsi administrasi dari otoritas, atau surat teguran dari badan pengawas yang ada.

The procedures of nomination and remuneration were carried out by performance appraisal which obtained from each head/supervisor, the Company and its subsidiaries' operational achievement which showed from the audited financial statements, administration sanction from authority, or reminder letter from advisory agencies.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit Perusahaan dibentuk berdasarkan Peraturan No. IX.I.5 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 (sekarang Peraturan Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Audit Committee established by Regulation IX.I.5 as set forth in the attachment Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 (currently Financial Services Authority Rules No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015) on the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee and Jakarta Stock Exchange Regulation No. Kep-305/BEJ/07-2004 on Registration of Shares and Equity besides Shares Issued by Listed Company.

Sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan Husni Thamrin Mukti sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2016. Berdasarkan Surat Keputusan No. 688/DIR-RODA/III/2016 dan No. 689/DIR-RODA/III/2016, keduanya tertanggal 17 Maret 2016, Ketua Komite Audit Perseroan sejak tanggal 17 Maret 2016 adalah Nita Tanawidjaja.

In connection with the expiration of the term of office Husni Thamrin Mukti as Chairman of the Audit Committee on March 17, 2016. Based on the Decree No. 688/DIR-RODA/III/2016 and No. 689/DIR-RODA/III/2016, both dated March 17, 2016, the Chairman of the Company's Audit Committee is Nita Tanawidjaja since March 17, 2016.

Komposisi Komite Audit

Audit Committee Composition

Ketua	:	Nita Tanawidjaja	:	Head
Anggota	:	Anwar Karim	:	Members
	:	Jonny Ochran	:	

Nita Tanawidjaja

Nita Tanawidjaja

Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1960 (usia 57 tahun). Pada tahun 1984 telah lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti dan pada tahun 2004 lulus dengan gelar Magister Manajemen dari STIE Nusantara. Memulai karirnya di kantor Akuntan Publik Darmawan & Co sebagai Senior Auditor dari tahun 1983 - 1984. Tahun 1985 - 1990 sebagai Manager Akuntansi di Sincere Co, dilanjut kembali sampai dengan tahun 1994 sebagai Manager Senior Keuangan di PT Duta Semeru Utama. Pada tahun 1994 - 2005 bergabung di PT Sejahteraya Anugerahjaya (Rumah Sakit Honoris) sebagai Direktur Keuangan. Tahun 2005 - 2008 sebagai Direktur Keuangan sekaligus merangkap sebagai Sekretaris Korporat di PT Multi Indocitra Tbk. Dan kembali menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Foton Mobilindo dari tahun 2009 - 2013. Pada tahun 2014 - saat ini ditunjuk sebagai Komisaris Independen di PT Modernland Realty. Pada tahun 2015 - sekarang juga ditunjuk sebagai Komisaris Independen di PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian Citizen, born in 1960 (57 years old). In 1984, graduated with degree of Bachelor of Economics, Accounting major from Trisakti University and in 2004 graduated with Management Master degree from Nusantara Institute of Economic Science. Began his career in Darmawan & Co Public Accountant as Senior Auditor from 1983 - 1984. In 1985 - 1990 as Accounting Manager at Sincere Co, continued as of 1994 as Finance Senior Manager at PT Duta Semeru Utama. In 1994 - 2005 joint PT Sejahteraya Anugerahjaya (Honoris Hospital) as Finance Director. In 2005 - 2008 at PT Multi Indocitra Tbk as Finance Director and also as Corporate Secretary. And as Finance Director at PT Foton Mobilindo during 2009 - 2013. In 2014 - current as Independent Commissioner at PT Modernland Realty. In 2015 - present also as Independent Commissioner at PT Pikko Land Development Tbk.

Dasar hukum penunjukkan Nita Tanawidjaja sebagai Ketua Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 689/DIR-RODA/III/2016 tanggal 17 Maret 2016 dengan masa tugas dari tanggal 17 Maret 2016 sampai dengan 16 Maret 2021 dan dapat diangkat kembali.

The legal basis for the appointment of Nita Tanawidjaja as Head of the Audit Committee is Board of Commissioners Decree No. 689/DIR-RODA/III/2016 dated March 17, 2016 with assignment period from March 17, 2016 until March 16, 2021 and may be reappointed.

Anwar Karim

Anwar Karim

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1961 (usia 56 tahun). Lulus tahun 1981, dengan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta. Tahun 1981 sampai dengan tahun 1985 bergabung di bagian Accounting PT Propan Raya Jakarta. Pada tahun 1987 sampai dengan 2005 bergabung sebagai Accounting Lippo Group dan kemudian dilanjut sebagai Auditor di Lippo Bank sampai dengan tahun 2009. Pada tahun 2009 sampai 2010 sebagai Admin Marketing di PT Ecostar Engineering. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 bergabung di PT Lelco Trindo Nusantara sebagai Finance dan Accounting. Sejak tahun 2013 sampai sekarang sebagai Finance dan Accounting di PT Primer Eka Properti.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1961 (56 years old). Graduated in 1981, with a Bachelor of Economic from the University of Indonesia, Jakarta. In 1981 until 1985 joined as Accounting of PT Propan Raya Jakarta. In 1987 until 2005 served as an Accounting at Lippo Group and then continued as an Auditor at Lippo Bank until 2009. In 2009 until 2010 as Admin Marketing of PT Ecostar Engineering. In 2010 until 2013 joined at PT Lelco Trindo Nusantara as Finance and Accounting. 7 as a Legal Officer at PT Top Sky International. Since 2013 until now as Finance and Accounting at PT Primer Eka Properti.

Dasar hukum penunjukkan Anwar Karim sebagai Anggota Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 447/Dir-RODA/X/2014 tanggal 1 Oktober 2014 dengan masa tugas dari tanggal 1 Oktober 2014 dan berakhir pada 30 September 2019, dan dapat diangkat kembali.

The legal basis for the appointment of Anwar Karim as Member of the Audit Committee is Board of Commissioners Decree No. 447/Dir-RODA/X/2014 dated October 1, 2014 with assignment period from October 1, 2014 until September 30, 2019, and may be reappointed.

Jonny Ochran

Jonny Ochran

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1973 (usia 44 tahun). Lulus tahun 2000, dengan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Bandung Raya, Bandung. Memulai karirnya pada tahun 1996 sebagai Marketing di PT Dos Ni Roha. Pada tahun 2001 sampai dengan 2006 bergabung di PT Danasupra Erapacific Tbk bagian Asuransi. Tahun 2006 sampai 2013 di bagian Operasional PT Sendang Asri Kencana.

Indonesian citizen, born in Bandung in 1973 (44 years old). Graduated in 2000 with a Bachelor of Economic from Bandung Raya University, Bandung. Starting his career in 1996 as a Marketing of PT Dos Ni Roha. In 2001 until 2006 joined PT Danasupra Erapacific Tbk in Insurance Dept. In 2006–2013 joined as Operational of PT Sendang Asri Kencana.

Dasar hukum penunjukkan Jonny Ochran sebagai Anggota Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 447/Dir-RODA/X/2014 tanggal 1 Oktober 2014 dengan masa tugas dari tanggal 1 Oktober 2014 dengan masa tugas dari tanggal 1 Oktober 2014 dan berakhir pada 30 September 2019, dan dapat diangkat kembali.

The legal basis for the appointment of Jonny Ochran as Member of the Audit Committee is Board of Commissioners Decree No. 447/Dir-RODA/X/2014 dated October 1, 2014 with assignment period from October 1, 2014 until September 30, 2019, and may be reappointed.

Independensi Komite Audit

Committee Audit Independency

Seluruh anggota Komite Audit berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

All members of the Audit Committee are from independent parties who do not have any financial, management, ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Company, which could affect its ability to act independently.

Rapat Komite Audit

Committee Audit Meeting

Sesuai dengan piagam komite audit Perusahaan, Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 kali dalam 3 bulan, yang hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota.

In accordance with the Company's audit committee charter, the Audit Committee held a regular meeting at least once in 3 months, which can only be implemented if attended by more than ½ (one of two) of total members.

Pada tahun 2016 Komite Audit Perusahaan mengadakan 4 (empat) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut :

In 2016 the Audit Committee held 4 (four) meetings with the attendance of each member as follows :

Jabatan	Nama Name	Data Hadir Attendance Rate	%	Position
Ketua Komite Audit	Nita Tanawidjaja	3/4	100%	Head of Audit Committee
Ketua Komite Audit	Husni Thamrin Mukti	2/4	100%	Head of Audit Committee
Anggota	Anwar Karim	4/4	100%	Member
Anggota	Jonny Ochran	4/4	100%	Member

Pendidikan/Pelatihan yang Diikuti Pada Tahun 2016

Study/Training Had Been Followed During 2016

Pada tahun 2016, belum ada pendidikan/pelatihan yang diikuti oleh anggota Komite Audit.

In 2016, there are no study/training had been followed by the members of Audit Committee.

Kegiatan Komite Audit Pada Tahun 2016

Committee Audit Activities In 2016

Pada tahun 2016, 4 (empat) kali Rapat Komite Audit diatas telah melakukan pokok pembahasan sebagai berikut :

In 2016, 4 (four) time of Committee Audit Meeting above have discussed about :

- penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan, yaitu: laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015, laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016;
- review of financial information to be released by the Company, which was: audited consolidated financial report for financial years ended in December 31, 2015, interim consolidated financial statements for 3 (three) months period ended March 31, 2016, interim consolidated financial statements for 6 (six) months period ended June 30, 2016, and interim consolidated financial statements for 9 (nine) months period ended September 30, 2016;
- penelaahan independensi dan obyektivitas KAP Morhan & Rekan yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016, serta penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan;
- independence and objectivity assessment of Morhan & Rekan Registered Public Accountant who audited the Company's financial report for financial years ended in December 31, 2016, and review of assessment adequacy conducted by the accountant to ensure that every vital risk has been considered;
- penelaahan atas laporan dan temuan Audit Internal, efektifitas pengendalian internal;
- review of the report and findings of Internal Audit, internal audit effectiveness;
- penelaahan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan; dan hal-hal lainnya yang dipandang perlu.
- review of the compliance rate of the Company to the regulations in capital market and other regulations related to the Company's activities, and other matters viewed necessary.

Rangkuman hasil rapat-rapat Komite Audit telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

The summary of meeting results of Audit Committee had been reported to the Board of Commissioners are as follows :

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 telah diaudit oleh KAP Morhan & Rekan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.
- The Company's and Subsidiaries Consolidated Financial Report for the financial years ended December 31, 2016 have audited by Registered Public Accountant of Morhan & Rekan, in accordance with the applied accounting principles and with an Unqualified Opinion.
- Komite Audit telah pula menelaah dan dapat menerima Laporan Keuangan Konsolidasi interim Perseroan (tidak diaudit) untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016, yang menurut hemat Komite Audit telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan peraturan OJK.
- Audit Committee had also reviewed and accepted the Company's interim Consolidated Financial Report (unaudited) for the 3 (three) months period ended March 31, 2016, for 6 (six) months period ended June 30, 2016, and for 9 (nine) months period ended September 30, 2016, which according to Audit Committee, was made in accordance with the applied accounting principles and the regulations of OJK.

- Fungsi audit internal telah melaksanakan tanggung jawab tugasnya, dan tidak melaporkan adanya temuan-temuan audit yang signifikan atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur dari baik Perseroan, maupun Entitas Anak, yang dapat berpengaruh buruk terhadap operasional dan kinerja perusahaan.
- Pada tahun 2016, terdapat 2 (dua) Surat dari Otoritas Jasa Keuangan masing-masing mengenai Penelaahan atas Laporan Tahunan 2015 dan Penelaahan atas Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2016. Kedua surat tersebut telah dijelaskan oleh Perseroan.
- Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik di seluruh bagian dari Perseroan.
- Internal Audit function had conducted their responsibilities, and reported no significant audit findings of the implementation of policies and procedures from the Company or Subsidiaries, which may inflict the Company's operations and performance badly.
- During 2016, there are 2 (two) Letter from Financial Services Authority regarding Review of 2015 Annual Report and Review of Interim 2016 Financial Report. Both of the letter had been explained by the Company.
- The Company had conducted the principles of good corporate governance in every department of the Company.

Saat ini, Perusahaan belum memiliki Komite lainnya selain Komite Audit yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Currently, the Company has no other Committee beside Audit Committee which under the Board of Commissioners.

Periode Jabatan Anggota Komite Audit

Term of Office of Audit Committee's Members

Periode jabatan anggota komite audit tidak ditentukan secara tertulis, dan akan dinilai sesuai hasil kinerja secara berkala.

The term of office of audit committee's members is not specified in writing, and will be periodically assessed according to the performance

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan bertugas untuk mendukung terciptanya citra Perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap stakeholder. Sekretaris Perusahaan memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan Perusahaan dan menguasai peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal khususnya yang berkaitan dengan masalah keterbukaan informasi.

The Corporate Secretary is responsible directly to the President Director and tasked to support configuration of the Company's good image consistently and continuously through the effective communication program with all stakeholders. The Corporate Secretary has access to The Company's material and relevant information and has a good grip of capital market regulations especially related with disclosure of information.

Jabatan Sekretaris Perusahaan dipegang oleh Silvana berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 296/RODA-Dir/VIII/2012 tertanggal 1 Agustus 2012.

The Corporate Secretary position is held by Silvana based on Director Decree No. 296/RODA-Dir/VIII/2012 dated August 1, 2012.

Silvana

Silvana

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1964. Lulus tahun 1988, dengan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Surabaya. Memulai karirnya sebagai General Manager di PT Pikko Pacific dari tahun 1988 - 1993. Dan sebagai Wakil Direktur PT Pikko Pacific dari tahun 1993 - 2000. Sejak tahun 1994 - 2001 sebagai Direktur PT Mitrabakti Perkasamulia. Pada tahun 1995 - 2001 sebagai Direktur PT Karyamandiri Ciptasatria dan sebagai Komisaris PT Karyamandiri Ciptasatria pada tahun 2001 - 2006. Selain itu sejak tahun 1996 - 1998 sebagai Komisaris PT Bank Pikko Tbk, dan sebagai Direktur Utama PT Danasupra

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1964. Graduated in 1988 with a Bachelor of Management Economics, University of Surabaya. Starting her career as a General Manager at PT Pikko Pacific from 1988 to 1993. And as Deputy Director of PT Pikko Pacific from 1993 to 2000. Since 1994 - 2001 as Director of PT Mitrabakti Perkasamulia. In 1995 - 2001 as Director of PT Karyamandiri Ciptasatria and as a Commissioner of PT Karyamandiri Ciptasatria in the year 2001 - 2006. Besides that, since the year 1996 -1998 as a Commissioner of PT Bank Pikko Tbk, and as the President Director of PT Danasupra Erapacific Tbk since the year

Erapacific Tbk. sejak tahun 1999 - 2011. Sejak tahun 2011 - sekarang sebagai Direktur PT Pikko Land Development Tbk.

1999 to 2011. Since 2011 - now as Director of PT Pikko Land Development Tbk.

Adapun tugas Sekretaris Perusahaan yang telah dijalankan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

The duties of the Corporate Secretary for the year 2016 are as follows :

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan (investor relation).
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan stakeholder yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan (public relation).
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan dan Pelaksanaannya.
- Sebagai penghubung atau contact person antara Perusahaan dengan OJK dan masyarakat.
- Follows the capital market progress in particular the capital market regulations.
- Provides the public services with any information needed by investors related to the condition of the Company (investor relation).
- Provides the public services with any information needed by stakeholders related to the condition of the Company (public relation).
- Provides input to the Board of Directors to comply with the provisions of the Law No. 8 of 1995 regarding Capital Market and its Regulation and Implementation.
- As a liaison or contact person between the Company and OJK and public.

Pada tahun 2016 pendidikan/pelatihan yang diikuti oleh perwakilan Sekretaris Perusahaan adalah Workshop "Keterbukaan Informasi bagi Emiten/Perusahaan Publik".

In 2016, the study/training had been followed by Corporate Secretary delegated is Issuer/Public Company Disclosure".

Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan

Term of Office of Corporate Secretary

Periode jabatan sekretaris perusahaan tidak ditentukan secara tertulis, dan akan dinilai sesuai hasil kinerja secara berkala.

The term of office of corporate secretary is not specified in writing , and will be periodically assessed according to the performance

Unit Audit Internal

Internal Audit Unit

Fungsi audit internal di Perusahaan dijalankan oleh Divisi Internal Audit yang berada di bawah Direktur Utama. Divisi internal audit bersifat independen dan tidak terlibat dalam operasional secara langsung.

The Company's internal audit function conducted by the Internal Audit Division which under President Director. Internal Audit is independent and not directly involved in the operation.

Sesuai dengan Piagam Audit Internal Perusahaan, tugas dan tanggungjawab unit Internal Audit meliputi :

In accordance with the Company's Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of the Internal Audit unit includes :

- Menyusun rencana audit tahunan dan perencanaan penugasan audit yang berbasis risiko.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
- Establish annual audit planning and risk basis audit assignment planning.
- Examine and evaluate the implementation of internal control and management risk system in line with the Company's policy.
- Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology, and other activities.

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa kepada semua tingkat manajemen. - Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris. - Memantau, menganalisis, melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan. - Bekerja sama dengan Komite Audit. - Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan. - Melaksanakan penugasan khusus bila diperlukan. | <ul style="list-style-type: none"> - Provide improvement suggestions and objective information about the activities examined to all levels of management. - Prepare audit report result and submit to President Director and the Board of Commissioners. - Monitor, analyze, report the implementation of the recommendation. - Cooperate with Audit Committee. - Compile a program to evaluate the quality of internal audit activities undertaken. - Carry out special assignments as needed. |
|--|---|

Kualifikasi yang ditetapkan untuk menjadi internal audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

Qualifications set to be the Company's internal audit are as follows :

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Integritas, profesional, independen, jujur dan obyektif. - Memiliki pengetahuan dan pengalaman teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan. - Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. - Kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. - Mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal. - Mematuhi kode etik Audit Internal. - Menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan / putusan pengadilan. - Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko. - Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus. | <ul style="list-style-type: none"> - Integrity, professional, independence, honest and objective. - Having knowledge and technical audit experience and other relevant disciplines. - Having knowledge about capital market regulation and other related rules. - Ability to interact and communicate both verbally and writing. - Adhere to professional standards issued by the Internal Audit Association. - Adhere ethic code of Internal Audit. - Maintain information confidentiality and/or the Company's data related performance of Audit Internal duties and responsibilities unless required by legislation or determination/decision of the court. - Understand the principles of good corporate governance and risk management. - Willing to improve knowledge, skills and abilities his/her professionalism continuously. |
|---|--|

Perusahaan tidak menetapkan sertifikasi khusus sebagai profesi audit internal.

The Company does not establish special certification as the internal audit profession.

Saat ini Perusahaan memiliki 1 orang auditor internal yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit yaitu Abdul Kodir, berdasarkan Keputusan Direksi No. 352/Dir-RODA/I/2012 tanggal 2 Januari 2012.

Currently, the Company has 1 internal auditor who also served as Head of Internal Audit Division, Abdul Kodir, by Directors Decree No. 352/Dir-RODA/I/2012 dated January 2, 2012.

Abdul Kodir

Abdul Kodir

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 4 April 1964. Memulai kariernya sebagai Internal Auditor di PT Artha Prima pada tahun 1985 - 1990. Kemudian dilanjut sebagai Finance Accounting Manager di PT Bank Pikko Tbk pada tahun 1990 - 2004. Sejak tahun 2004 - 2011 sebagai Finance Accounting Manager di PT Pembangunan Indah Jaya. Dan sejak 2012 - sampai dengan sekarang sebagai Internal Auditor di PT Pikko Land Development Tbk.

Indonesian citizen, born in Jakarta, April 4, 1964. Starting his career as an Internal Auditor at PT Artha Prima in 1985-1990. Then continued as Finance Accounting Manager at PT Bank Pikko Tbk in 1990-2004. Since 2004 - 2011 as Finance Accounting Manager at PT Pembangunan Indah Jaya. And since 2012 - up to now as Internal Auditor at PT Pikko Land Development Tbk.

Audit internal dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan Perusahaan yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap Perusahaan dan stakeholder. Divisi Internal Audit melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai sesuai rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.

Internal Audit conducted with the overall scope of the Company's activities which focused on the activities aspects and elements that have a high degree risks to the Company and its stakeholders. Audit Internal Division performs independently monitoring function with adequate task coverage according to plan, implementation and monitoring audit results.

Pada tahun 2016, pelaksanaan penilaian atas kecukupan dan efektivitas pengendalian intern telah tertuang dalam setiap penugasan dan fokus audit yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi risiko pada masing-masing aktivitas, yaitu sebagai berikut:

During 2016, implementation of assessing the adequacy and effectiveness of internal control has been stated in every assignments and audit focus is determined based on the results of risk evaluation on each activities, are as follows:

- a. Menilai Efektivitas Manajemen Risiko
 - Analisis saldo utang dalam mata uang asing
 - Studi kasus pembatalan penjualan yang terjadi
 - Audit sampling kepuasan karyawan
- b. Menilai Kecukupan dan Efektivitas Pengendalian Intern
 - Kunjungan lapangan untuk menilai penerapan pengendalian internal di kantor proyek
 - Audit sampling penerimaan dengan kuitansi yang diterbitkan
 - Audit sampling konfirmasi saldo utang ke kontraktor/pemasok

- a. Asses the Management Risk Effectiveness
 - Foreign currency payable balance analysis
 - Sales cancellation study case
 - Employee satisfaction audit sampling
- b. Asses the Adequacy and Effectiveness of Internal Control
 - Site visit to assess the implementation of internal controls at the project office
 - Audit sampling cash inflow with receipts issued
 - Audit sampling payable balance confirmation to contractor/supplier

Setiap hasil pemeriksaan telah diterbitkan laporan temuan yang termasuk didalamnya rekomendasi perbaikan yang perlu ditindaklanjuti oleh masing-masing departemen yang bersangkutan. Laporan tersebut juga telah dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Every examination results has published findings reports including the improvement recommendation which needs to be followed up by each related departments. The reports has reported to President Director with the copy to the Board of Commissioners and Audit Committee.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Mekanisme pengendalian keuangan dan operasional Perusahaan tertuang dalam Standar Operation Procedures yang meliputi prosedur penjualan dan administrasi penjualan, prosedur untuk proses PPJB dan AJB, prosedur penerimaan pembayaran dari konsumen, prosedur pengadaan barang, prosedur penentuan kontraktor, prosedur permintaan pembayaran, prosedur pembayaran, prosedur akuntansi dan perpajakan serta prosedur ketaatan peraturan.

The mechanism of financial and operation control of the Company set forth in the Standard Operation Procedures covering the sale and sales administrative procedures, PPJB and AJB procedures, the receive of payment from customer procedure, procurement procedure, contractor determination procedure, payment request procedure, payment procedure, accounting procedure and taxation and regulation compliance procedure.

Dewan Komisaris dan Direksi menilai bahwa sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh Perusahaan telah baik dan memadai. Namun demikian, semua prosedur pengendalian terus menerus ditinjau untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern tersebut masih efektif dan memadai dalam upaya melindungi investasi pemegang saham dan aset-aset Perusahaan.

The Board of Commissioners and Directors considers that the internal control system operated by the Company is good and sufficient. However, all control procedures continually reviewed to ensure that the internal control system is effective and sufficient in order to protect shareholders' investment and the Company's assets.

Sistem Manajemen Risiko

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Perusahaan, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Audit Internal secara berkala melakukan review terhadap sistem manajemen Perusahaan berdasarkan hasil temuan-temuan Audit Internal dan Komite Audit yang ada dan berdasarkan laporan pengaduan dari pihak intern Perusahaan maupun ekstern Perusahaan.

Risk Management System

To identify, measure, monitor and control the Company's risks, Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Internal Audit regularly review the Company's management system based on the findings of Internal Audit and Audit Committee and based on complaints reported from intern or external party of the Company.

Jenis-jenis Risiko yang Dihadapi dan Cara Pengelolaannya

Types of Risks Faced and How to Manage

A. Risiko Keuangan

A. Finance Risk

Risiko Mata Uang Asing

Foreign Exchange Risk

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

The Company impacted foreign exchange rate that incurred from currencies exposure particularly USD foreign exchange rate.

Namun risiko ini telah diminimalisasi oleh Perusahaan dengan cara setiap transaksi baik yang telah maupun yang akan dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya diupayakan dalam bentuk mata uang Rupiah.

However the Company has minimized the risk by seeking any kind of transactions that have been or will be made by the Company and Subsidiaries in Rupiah currency.

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Perusahaan.

The long term loans issued at floating rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

Untuk mengurangi risiko atas perubahan suku bunga, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan pendanaan internal untuk pembangunan beberapa proyek yang akan datang, seperti dana dari proyek yang sudah selesai dan dana dari calon konsumen proyek yang bersangkutan itu sendiri

To reduce the risk of interest rates changes, the Company and Subsidiaries conducted internal funding for development upcoming projects, such as the funding from projects that have been completed and prospects customer of the related projects.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya.

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations.

Untuk mengatasi risiko ini Perusahaan dan Entitas Anak :

- memberikan potongan harga yang lebih tinggi untuk konsumen yang membeli dengan cara bayar cash keras daripada dengan cara bayar bertahap,
- menerapkan strategi uang muka yang cukup besar sehingga sisa angsuran yang perlu dibayarkan oleh konsumen menjadi lebih ringan, dan
- menerapkan jumlah pembayaran minimum yang sudah dilakukan oleh konsumen/calon konsumen yang ingin melakukan serah terima unit.

To mitigate this risk the Company and Subsidiaries:

- provided higher rebates for customers who buy by paying hard cash than by installments,
- implemented strategies higher down payment that impacted to the remaining installments paid by consumers more lighter, and
- applied the minimum payment amount that has been done by the customer who wants to do the handover of the unit.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitor and maintain a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

B. Risiko Pasar

Pangsa pasar yang cukup besar dan yang masih bertumbuh secara signifikan menjadi daya tarik bagi pihak lain untuk terjun ke dalam industri yang sama dengan yang digeluti oleh Perusahaan dan Entitas Anak saat ini. Situasi seperti ini berdampak pada meningkatnya persaingan usaha.

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak :

- selalu berusaha untuk memberikan produk yang inovatif dan memiliki nilai tambah kepada konsumen,
- melakukan ekspansi dan diversifikasi secara produk dan lokasi,
- memberikan respon yang dinamis terhadap perubahan pasar , dan
- memberikan "after sales service" yang optimal dan berkelanjutan.

B. Market Risk

Substantial market and still has significant growth appeal to others to plunge into the similar industry with the Company and Subsidiaries . This situation affected of increasing of market competition.

To address this risk, the Company and Subsidiaries:

- always trying to provide innovative products and have added values to the customers,
- expansion and diversification of the products and locations,
- provide dynamic responses to the market changes, and
- provide optimal and sustainable "after sales service".

C. Risiko Operasional

Risiko Kinerja Entitas Anak

Faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Entitas Anak diantaranya adalah ketidakmampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, kerugian usaha, dan sebagainya. Penurunan kegiatan usaha dan penghasilan Entitas Anak secara langsung akan menurunkan tingkat pendapatan Perusahaan.

Menyikapi kondisi ini, Perseroan secara aktif melakukan pemantauan dan pengelolaan terhadap Entitas-entitas Anaknya dengan cara melakukan seleksi terhadap kontraktor, menerapkan sistem usaha yang baik untuk mengurangi risiko bisnis, sekaligus secara aktif memperbaharui informasi dan memperkuat akuntabilitas untuk pengambilan keputusan bisnis di lingkungan Entitas Anak.

Risiko Sistem dan Teknologi

Risiko sistem dan teknologi timbul sebagai akibat adanya ketidaksesuaian sistem dan teknologi dalam operasional Perusahaan dan Entitas Anak. Kompleksitas sistem yang belum terintegrasi penuh antara satu sama lain dapat menimbulkan gangguan dalam sinkronisasi dan konsolidasi pelaporan bisnis Perusahaan dan Entitas Anak.

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan kebijakan, sistem dan prosedur serupa dengan Induk Perusahaan serta batas waktu pelaporan dari setiap Entitas Anak.

Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko SDM berkaitan dengan penyimpangan hasil dari tingkat produktivitas yang diharapkan karena adanya variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja. Untuk mengelola tenaga kerja yang banyak dengan berbagai macam latar belakang usia dan pendidikan, Perseroan akan mengalami tantangan dalam mencapai tujuan Perusahaan jika SDM tersebut tidak dikelola dengan baik. Indikator keberhasilan pengelolaan SDM dapat dilihat antara lain dari tingkat produktivitas yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah dan tingkat mangkir atau absensi yang rendah.

Dalam mengelola risiko SDM, Perseroan selalu menempatkan SDM sebagai asset utama dalam mencapai tujuan Perusahaan dan Entitas Anak, yang didukung dengan pemberian remunerasi yang kompetitif dengan perusahaan sejenis.

C. Operational Risk

Subsidiaries Performance Risk

The factors that could adversely affect the financial performance of the subsidiaries such as the inability to meet the targets, unstable macroeconomic conditions, business losses, and etc. Decline in business activity and income of subsidiaries directly will reduce the Company's revenue.

Facing these conditions, the Company is actively monitoring and managing all Subsidiaries by the selection of the contractor, implementing good business systems to reduce the business risk, and actively update information and strengthen accountability for business decision making in Subsidiaries environment.

System and Technology Risk

Systems and technology risks arise as a result of the mismatch in operating systems and technologies of the Company and Subsidiaries. Complexity of the system that have not been fully integrated each other can cause interference in synchronization and consolidated reporting the Company and Subsidiaries.

To address this risk, the Company and Subsidiaries implemented similar policies, systems and procedures to the Parent Company as well as the reporting deadline of each Subsidiary.

Human Resource (HR) Risk

HR risks associated with the deviation of the results from the expected level of productivity because of the variables that affect to the labor productivity. To manage the workforce with a lot of various ages and educational backgrounds, the Company will encounter challenges in achieving the Company's objectives when HR is not managed properly. Indicator of the success of human resource management can be seen, among others, from the high level of productivity, lower employee turnover and low level of absents.

In managing of HR risk, the Company has always placed HR as the main asset to achieve the objectives of the Company and Subsidiaries, which are supported by with similar companies.

D. Risiko Eksternal

D. External Risk

Risiko Lingkungan

Environment Risk

Risiko sosial dan politik yang timbul dalam pengembangan properti dapat terdiri dari berbagai jenis, diantaranya peraturan pemerintah tentang pembatasan pemilikan properti oleh warga negara asing, aturan perpajakan, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), bencana alam, kejahatan dan terorisme yang seluruhnya berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

Social and political risks in the property development can arise from various types, such as government regulations of restrictions on property ownership by foreigners, taxation rules, Center for Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC), natural disasters, crime and terrorism, which are out of control of the Company and Subsidiaries.

Perusahaan dan Entitas Anak selalu berusaha memenuhi ekspektasi seluruh pemegang kepentingan sebelum memulai suatu proyek. Melalui implementasi standar-standar terbaik dan terencana, risiko-risiko yang mungkin timbul dapat diminimalisasi dengan tetap memperkirakan force majeure yang mungkin terjadi. Seluruh proyek akan diasuransikan, serta senantiasa memperhatikan faktor lingkungan sehingga terjadi keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian alam.

The Company and Subsidiaries are always trying to exceed the expectations of all the stakeholders before starting a project. Through the implementation of the best and planned standards, the risks that may arise can be minimized even with possible estimate force majeure that may occur. The entire project will be insured, and always pay attention to balance environmental factors between development and nature conservation.

Risiko Hukum

Law Risk

Dalam hubungan bisnis antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak ketiga terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum. Dalam hal kondisi tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target Perusahaan.

In the business relationship between the Company and Subsidiaries with any third parties have any potential for disputes or legal proceedings. In terms of these conditions occur and has material value, it can affect the business activities and the Company achievement. Furthermore, a change in

Selanjutnya, adanya perubahan kebijakan hukum yang ditetapkan oleh regulator yang harus dipatuhi oleh obyek hukum, juga dapat memberikan risiko hukum bagi Perusahaan dan Entitas Anak.

legal policy set by the regulator to be followed by a legal object, can also provide legal risks for the Company and Subsidiaries.

Untuk meminimalisasi dampak risiko hukum, Perseroan secara seksama mengikuti semua peraturan pemerintah dan hukum yang berlaku, dan memastikan bahwa setiap proyeknya telah memenuhi seluruh unsur hukum.

To minimize the impact of legal risk, the Company complied the all government regulations and laws, and ensure that each project has met all legal elements.

Berdasarkan hasil review Komite Audit dan Internal Audit selama tahun 2016, tidak ditemukan risiko yang terkonsentrasi secara signifikan.

Based on the Audit Committee and Internal Audit review results in 2016, no concentrate significant of risk has found.

Perkara Hukum

Legal Issue

Perseroan dan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak terlibat dari perkara hukum atau gugatan apapun yang akan memperlambat kegiatan Perseroan dan berdampak pada operasional Perseroan.

The Company and the members of Board of Commissioners and Board of Directors, individually or together are not involved with any lawsuits that will slow down the Company's activities and made an impact to the operational of the Company.

Sanksi Administrasi dari Otoritas

Pada tahun 2016, Perusahaan dikenakan sanksi administrasi dari Otoritas Jasa Keuangan sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah) karena keterlambatan penyampaian laporan tahunan selama 1 (satu) hari yang seharusnya pada tanggal 28 April 2016 (saat panggilan RUPS Tahunan).

Administrative Sanction from Authority

In 2016, the Company subject to administrative sanction from the Financial Services Authority amounted Rp 1,000,000.- (one million Rupiah) due to the late submission of the annual report for 1 (one) day that should be on 28 April 2016 (invitation Annual GMS).

Kode Etik

Perusahaan senantiasa berupaya menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Untuk mewujudkan hal tersebut, Perusahaan telah memiliki kode etik yang dinamakan Kode Etik PIKKO. Kode Etik ini merupakan pedoman internal perusahaan yang berisikan sistem nilai, etika bisnis, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan-peraturan perusahaan bagi seluruh karyawan Perusahaan dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya, serta dalam berinteraksi dengan para stakeholders.

Kode Etik PIKKO wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh segenap karyawan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai Tetap/Non Tetap/Outsourcing).

Kode Etik PIKKO terdiri dari :

- Bertindak profesional
- Menjadi panutan dan saling mengingatkan kepada bawahan, atasan, rekan kerja dan mitra kerja untuk melaksanakan Kode Etik PIKKO
- Menjaga hubungan baik antar sesama karyawan
- Menjaga kerahasiaan Perusahaan
- Menjaga keamanan kerja
- Melindungi kesehatan, sumber daya alam dan lingkungan hidup
- Melakukan pencatatan, pelaporan dan pengadministrasian pekerjaan dengan baik, jujur dan akurat
- Mencegah terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan Perusahaan
- Tidak memberi atau menerima hadiah dalam bentuk apapun, secara langsung maupun tidak langsung dari pihak manapun, yang terkait dengan tugas dan tanggungjawab
- Bertindak sebagai narasumber, sepanjang untuk kepentingan Perusahaan

Ethical Code

The Company strives to run the business in line with the good corporate governance principles. To achieve the goal, the Company has an ethic code namely PIKKO Ethic Code. The ethic code is the Company's internal guidance that contains systems of values, business ethic, work ethic, commitment, and enforcement of the Company's rules for all employees of the Company in running the business and other activities, and in interacting with stakeholders.

PIKKO Ethic Code must be obeyed and implemented by all employees of the Company and Subsidiaries including Board of Commissioners and Directors and Permanent Employees/Non Permanent/Outsourcing.

PIKKO Ethic Code consists of :

- Professionalism
- Being a role model and remind each other to subordinates, superiors, colleagues and partners to implement the Ethic Code
- Maintain good relations among fellow employees
- Maintain the confidentiality of the Company
- Maintain work safety
- Protect the healthy, natural resources and the environment
- Perform job recording, reporting and administrating well, honest and accurately
- Prevent conflict of interest that could harm of the Company
- Do not give or accept any kind of gifts, directly or indirectly from any party, related the duties and responsibilities
- Act as a speaker, as long as to the Company's concerns

k. Tidak mengungkapkan informasi yang tidak benar mengenai Perusahaan

k. Do not reveal any incorrect information of the Company

l. Tidak menggunakan aset Perusahaan untuk kepentingan pribadi

l. Do not use the Company's asset for personal benefit

m. Tidak menyalahgunakan Corporate Identity, untuk kepentingan pribadi

m. Do not misapply Corporate Identity for personal benefit

Dalam rangka sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Kode Etik PIKKO, telah dilakukan sosialisasi Kode Etik melalui penyampaian secara langsung oleh Divisi HR kepada setiap karyawan baru serta coaching yang dilakukan oleh atasan karyawan. Pelanggaran terhadap Kode Etik PIKKO akan dikenakan sanksi yang tegas sesuai dengan peraturan dan kebijakan Perusahaan yang berlaku.

In order to socialization and internalization of PIKKO Ethic Code values, has conducted through directly inform by HR Division to every new employees and coach by superior of the employee. Violation of the PIKKO Ethic Code will be penalized in accordance with the applicable of the Company's regulation and policies.

Budaya Perusahaan

The Corporate Culture

Tata nilai budaya kerja Perusahaan tertuang di dalam Budaya PIKKO, sebagai acuan perilaku yang berlaku bagi seluruh karyawan Perusahaan dan Entitas Anak dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan Pegawai Tetap/Non Tetap/Outsourcing.

The Company's work culture values stated in PIKKO Culture, as a reference behavior which applies to all employees of the Company and Subsidiaries from the Board of Commissioners, Directors, to Permanent Employees/Non Permanent/Outsourcing.

Budaya PIKKO terdiri 4 point penting yaitu :

PIKKO Culture consist of 4 significant point :

- Profesionalisme, meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik.
- Integritas, jujur, tulus, ikhlas, disiplin, konsisten dan bertanggungjawab.
- Orientasi pelanggan, memberikan layanan terbaik melalui kemitraan yang sinergis.
- Perbaikan Tidak Henti, senantiasa melakukan penyempurnaan, kreatif dan inovatif.

- Professionalism, competence improvisation and giving the best.
- Integrity, honest, genuine, sincere, disciplined, consistent and responsible.
- Customer oriented, provide the best services through synergistic partnership.
- Continuously Improvement, always make improvement, creative and innovative.

Program Kepemilikan Saham

Stock Ownership Program

Perusahaan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen secara khusus. Apabila terdapat karyawan dan/atau manajemen yang ingin memiliki saham Perusahaan, harus diexercise sendiri melalui pasar modal (bursa).

The Company has no special program of employee and/or management stock ownership. If there are employees/managements who want to own the Company's stock, should exercise by own through the capital markets (exchanges).

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistle Blowing System

Implementasi Whistle Blowing System dengan nama "WBS" merupakan salah satu mekanisme deteksi dini atas terjadinya suatu pelanggaran di Perusahaan yang dapat menimbulkan kerugian finansial termasuk hal-hal yang merusak image Perusahaan. WBS merupakan komitmen untuk mewujudkan lingkungan kerja yang bersih dan berintegritas dalam bentuk partisipasi aktif untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Whistle Blowing System implementation namely "WBS" is one of the early detection mechanism on the occurrence of violation in the Company which may cause financial loss including ruin of the Company's image. WBS is a commitment to make a clean working environment and integrity in the form of active participation to report any violation that occurred within the Company.

Laporan yang disampaikan melalui WBS adalah laporan tindak pelanggaran sebagai berikut :

- Kecurangan, yaitu perbuatan tidak jujur atau tipu muslihat meliputi antara lain penipuan, pemerasan, pemalsuan, penyembunyian atau penghancuran dokumen/laporan atau menggunakan dokumen palsu, yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang yang menimbulkan potensi kerugian ataupun kerugian nyata terhadap perusahaan.
- Pelanggaran peraturan/hukum, yaitu melakukan tindakan/perbuatan pelanggaran yang diancam sanksi menurut ketentuan hukum yang berlaku baik internal maupun eksternal.
- Benturan kepentingan, yaitu situasi dimana anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Komite, pegawai tetap/non tetap/outsourcing karena berkedudukan, jabatan atau wewenang yang dimilikinya di Perusahaan mempunyai kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi tugas yang diamanatkan oleh Perusahaan secara objektif, sehingga menimbulkan adanya pertentangan antara kepentingan pribadi dan/atau kelompok dan/atau keluarga dengan kepentingan ekonomis Perusahaan.
- Penyuapan/gratifikasi, yaitu menerima sesuatu dalam bentuk apapun yang berapapun jumlah/nilainya dari pihak lain terkait dengan jabatan/wewenang/tanggungjawabnya di Perusahaan.
- Kelakuan tidak etis, yaitu perbuatan atau tindakan yang dilakukan yang tidak dapat dibenarkan secara etika yang berlaku seperti pelanggaran kode etik Perusahaan.

Sistem pelaporan WBS Perseroan diterima dan dikelola oleh salah satu anggota departemen Corporate Secretary yang kemudian didistribusikan kepada masing-masing bagian yang terkait dengan perihal laporan tersebut. Anggota Departemen Corporate Secretary yang bersangkutan wajib untuk mencatat tanggal diterima pelaporan, tanggal pendistribusian, Pihak yang terkait sekaligus tanggal target dan realisasi penyelesaian dari pelaporan tersebut. Hal ini guna meningkatkan kualitas Perseroan secara keseluruhan dan berkesinambungan.

Pelaporan WBS dapat dilakukan dengan sarana :

Telepon : **021 - 52970288**
 Alamat Surat Elektronik : **kwan_silvana@yahoo.com**
 Alamat Surat : **Sahid Sudirman Residence Lt.3**
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta Pusat 10220

Reports submitted through the WBS is reporting the following offenses :

- Cheating, is the dishonest act and guile, among others, fraud, extortion, falsification, concealment or destruction of documents/statements or using false documents, which is done by a person/group who raise potential loss or real loss to the Company.
- Violation of the rules/law, is act/ offense action which threatened by sanction under the applicable laws both internal and external.
- Conflict of interest, is a situation wherein the member of Board of Directors, member of Board of Commissioners, member of Committee, permanent employees/non permanent/outsourcing cause of his occupation, position and authority in the Company has personal interest that could affect the tasks mandated by the Company objectively, so create a conflict between personnel interest and/or group and/or family with the Company's economic interest.
- Bribery/gratuity, is to receive anything regardless of the number/values from other parties related to the position/authority/responsibility in the Company.
- Unethical behavior, is action or behavior which cannot be justified ethically such as the Company's ethic code violation.

WBS reporting system of the Company is received and managed by the member of the Corporate Secretary department and then distributed to the related department with the subject of the report. The member of the Corporate Secretary should took noted of the receipt date of the report, distribution date, the related department, and also the date of completion target and realization of the report. This matter is to improve the quality of the Company overall and continuously.

WBS reporting can be done by :

Telephone :
 Email Address :
 Correspondence Address :

Sistem pelaporan WBS Perseroan memberikan jaminan perlindungan bagi Pelapor dalam bentuk :

- Perseroan akan melindungi kerahasiaan data Pelapor.
- Perseroan menjamin tidak akan terdapat pembalasan dalam bentuk apapun dari pihak yang dilaporkan kepada Pelapor sehubungan dengan pelaporan yang dilakukan.

WBS reporting system of the Company guarantee any protection to the Rapporteur in :

- the Company will protect the confidentiality of the Rapporteur data.
- the Company guarantees there will be no retaliation from the reported parties to the Rapporteur related the reporting.

Selama tahun 2016, Perusahaan tidak menerima laporan WBS.

During 2016, the Company did not receive any WBS reporting.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of Corporate Governance Guideline of Public Company

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Perseroan diwajibkan untuk menerapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka atau menjelaskan alasannya apabila Perseroan tidak menerapkan Pedoman tersebut.

Based on the Authority Financial Services Rule, the Company should be implemet the Guideline of Corporate Governance Guideline of Public Company or give the explanation if the Company didnot implement the Guidelines.

Pedoman Tata Kelola	Penerapan Implementation	Corporate Governance Guideline
Aspek Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham		Aspect of Relationship of the Company with the Shareholders in Ensuring the Shareholders' Right
1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham		1. Improving the Value of General Meeting of Shareholders
1.1. Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham	Sudah diterapkan Done	1.1. The Company has technical procedures for opened or closed voting that accentuate independency and shareholders' interest
1.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan	Belum, namun Perusahaan hanya mengijinkan maksimal 1 (satu) anggota Direksi dan maksimal 1 (satu) anggota Komisaris yang boleh tidak hadir dalam RUPS Tahunan dengan pertimbangan kehadiran anggota yang lainnya telah mampu untuk memberikan pertanggungjawaban. Has not, but the Company just allow max 1 (one) member of the Board of Directors and max 1 (one) member of the Board of Commissioners who did not attend the Annual GMS considere the attendance by the other members has capable to give the responsibilities.	1.2. All members of the Board of Directors and Commissioners are present at Annual GMS
1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun	Sudah diterapkan Done	1.3. Summary of GMS Minutes is available on the Company's website at least for 1 (one) year
2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor		2. Improving Communication Quality of the Company with Shareholders or Investors

2.1. Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	Sudah diterapkan Done	2.1. The Company has a communication policy with shareholders and investors
2.2. Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web	Sudah diterapkan Done	2.2. The Company discloses its Communication policy with shareholders or investors in website
Aspek Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		Aspect of Commissioners' Function and Role
3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris		3. Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners
3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan	Sudah diterapkan Done	3.1. Determination of number of Board of Commissioners' member considers the condition of the Company
3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Sudah diterapkan Done	3.2. Determination of composition of Board of Commissioners' member considers the variety of expertise, knowledge, and experiences required
4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris		4. Improving the Quality of Job and Responsibilities Performances of the Board of Commissioners
4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Sudah diterapkan Done	4.1. Board of Commissioners has self assessment policy to assess the performance of Board of Commissioners
4.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	Tidak diungkapkan, karena bersifat rahasia Had not disclosed, because confidential	4.2. Self assessment policy to assess the performance of Board of Commissioners is disclosed in Annual Report of the Company
4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Sudah diterapkan Done	4.3. The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the member of the Board of Commissioners if such member involved in financial crime
4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi	Sudah diterapkan Done	4.4. The Board of Commissioners or Committee that conduct nomination and remuneration function arrange succession policy in nomination process of Directors member
Aspek Fungsi dan Peran Direksi		Aspect of Directors' Function and Role
5. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi		5. Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors
2.3. Penentuan jumlah anggota Dewan Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan	Sudah diterapkan Done	5.1. Determination of number of Board of Directors' member considers the condition of the Company and the effectiveness of decision making
2.4. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Sudah diterapkan Done	5.2. Determination of composition of Board of Directors' member considers the variety of expertise, knowledge, and experiences required
2.5. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi	Sudah diterapkan Done	5.3. Member of Board of Directors who is liable for accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge
6. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi		6. Improving the Quality of Job and Responsibility Performance of The Board of Directors

6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi	Sudah diterapkan Done	6.1. The Board of Directors has self assessment policy to assess the performance of Board of Directors
6.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	Tidak diungkapkan, karena bersifat rahasia Had not disclosed, because confidential	6.2. Self assessment policy to assess the performance of Board of Directors is disclosed in Annual Report of the Company
6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Sudah diterapkan Done	6.3. The Board of Directors has a policy with respect to the resignation of the member of the Board of Directors if such member involved in financial crime
Aspek Partisipasi Pemangku Kepentingan		Aspect of Participation of Stakeholders
7. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perseroan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan		7. Improving Corporate Governance Aspect Through Participation of Stakeholders
7.1. Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading	Sudah diterapkan Done	7.1. The Company has a policy to prevent insider trading
7.2. Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud	Sudah diterapkan Done	7.1. The Company has anti corruption and anti fraud policy
7.3. Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor	Sudah diterapkan Done	7.1. The Company has policies concerning selection and capability improvement of suppliers and vendors
7.4. Perseroan memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur	Sudah diterapkan Done	7.4. The Company has a policy concerning the fulfillment creditors' right
7.5. Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing	Sudah diterapkan Done	7.5. The Company has a policy of whistleblowing system
7.6. Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan	Sudah diterapkan Done	7.6. The Company has long term incentive policy for Board of Directors and employees
Aspek Keterbukaan Informasi		Aspect of Information Disclosure
8. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi		8. Improving the Implementation of Information Disclosure
8.1. Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi	Sudah diterapkan Done	8.1. The Company takes benefit from the application of a broader information technology other than website as information disclosure media
8.2. Laporan tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali	Sudah diterapkan Done	8.2. Annual report of the Company discloses beneficial owner in share ownership of the Company of at least 5% (five percent), other than disclosure of beneficial owner in share ownership of the Company through major and controlling shareholders

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environment Responsibility

Mengenai tanggung jawab sosial, Perusahaan selalu mengutamakan kualitas program tanggung jawab sosial dengan aktivitas yang tepat sasaran, memberikan inspiratif, dan memperkuat kepercayaan publik.

Regarding the social responsibility, the Company has always put the quality social responsibility program by activities target properly, inspiring, strengthen public trust.

Perusahaan berkomitmen melaksanakan program tanggung jawab sosial yang berfokus pada :

The Company is committed to implement social responsibility programs that focus on :

1. Lingkungan

1. Environment

Perusahaan senantiasa menjaga keseimbangan antara bisnis dengan lingkungan sekitar.

The Company continuously maintain balancing of business and environment.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan adalah pada perencanaan proyek Entitas Anak yang berada di kawasan Menteng, yang menggabungkan bangunan lama yang memiliki nilai sejarah dengan proyek yang akan dibangun, sehingga nilai sejarah yang ada tetap dapat dilestarikan untuk generasi yang akan datang.

One of the Company's responsibility is to supervise the Subsidiaries project planning located at Menteng, which is to combine old historic building with the new tower, so that the existing historical value can still be preserved for our generation.

2. Praktik Ketenagakerjaan

2. Employment Practices

Perusahaan senantiasa memperhatikan kesejahteraan dari karyawannya dan selalu berusaha untuk mentaati peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

The Company has always been concerned of its employees' welfare and in accordance to the applicable labor regulation.

Hal ini telah diwujudkan Perusahaan dengan mengikutsertakan karyawannya ke dalam program Jamsostek, memberikan uang penggantian kesehatan, dan mengikutsertakan karyawannya ke dalam program asuransi yang diperlukan.

This has been realized by the Company in engaging their employees in the Social Security Program that provide health reimbursement, and engage their employees in the required insurance program.

3. Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

3. Social and Community Development

Tanggungjawab sosial Perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada respon dan bentuk kepedulian Perusahaan terhadap kebutuhan masyarakat sekitar, yang direalisasikan dalam bentuk pemberian bantuan, pemberian sarana penunjang bagi yayasan dan organisasi sosial kemasyarakatan.

Corporate social responsibility have seen the Company's response ingiving attention to the surrounding community who need extra help and can be realized by relief, free medical treatment, in supporting facilities for foundations and social organizations.

Pada awal tahun 2016, tanggung jawab ini direalisasikan Perusahaan dalam bentuk pemberian bantuan kepada yayasan Ibu Anne Avantie dan Sahabat Anak.

In the beginning of 2016, this responsibility has realized by the Company in relief through Ibu Anne Avantie and Sahabat Anak foundation.

4. Tanggung Jawab Produk

4. Product Responsibility

Tanggung jawab produk merupakan tanggungjawab Perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan

Responsibility of the Company's product is the responsibility of the health and safety of the people

orang-orang yang berkaitan dengan produk tersebut mulai dari proses pembangunan sampai dengan penggunaan bangunan.

Tanggungjawab ini direalisasikan Perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor berikut ini :

- lokasi proyek yang tidak membahayakan baik pekerja maupun masyarakat sekitar,
- jalur dan waktu keluar masuk kendaraan proyek yang tidak mengganggu lalu lintas umum,
- kualitas pembangunan yang sesuai dengan peraturan yang ada dan saran/masukan dari konsultan,
- produk yang nyaman dan memenuhi standar kesehatan yang berlaku, mulai dari penerangan, sirkulasi udara, tingkat kebisingan, pendeteksi asap dan lainnya.

Total biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dikeluarkan oleh Perusahaan selama tahun 2016 adalah sebesar Rp 12,8 miliar.

associated with the products ranging from process development to the use of the building.

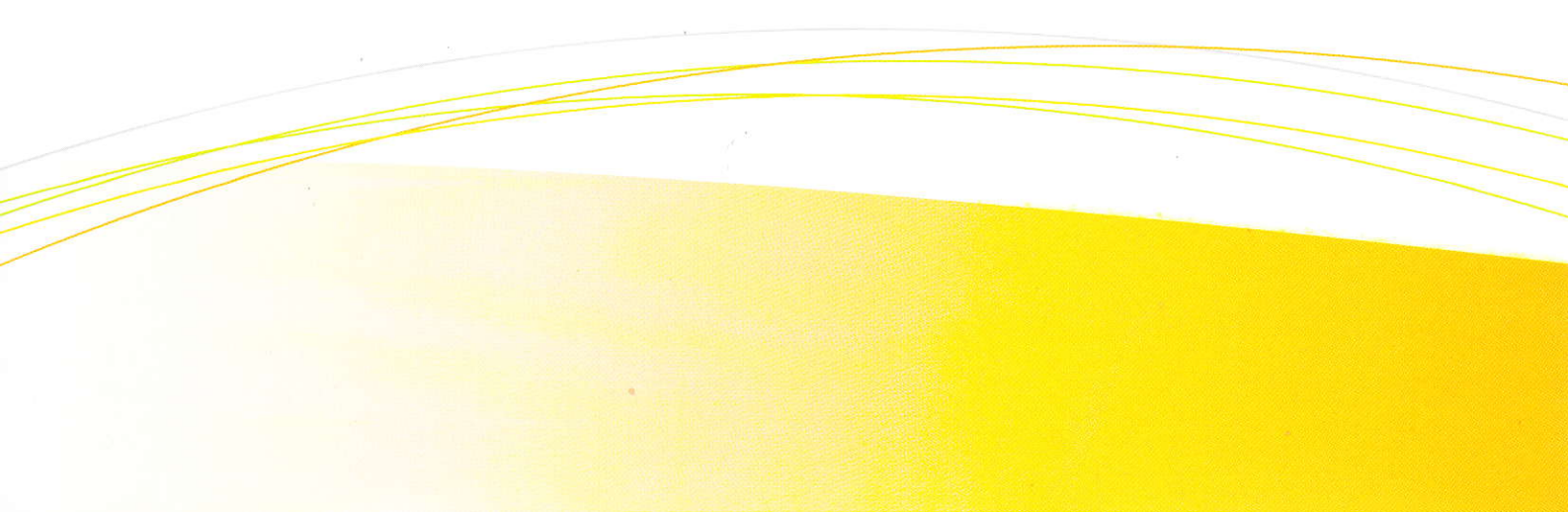
This responsibility is realized by the Company by taking into account the following factors :

- locations that are not harmful to workers and surrounding community,
- the track and schedule of the project's vehicle does not interfere with public traffic,
- development quality in accordance with existing regulations and suggestions/input from consultants,
- products are comfortable, easy to use (user friendly) and meet the applicable healthy standard, ranging from lighting, air circulation, noise levels, smoke detectors etc.

The total cost of Corporate Social Responsibility issued by the Company in 2016 amounted to Rp 12.8 billion.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*

**Laporan Keuangan Konsolidasian / *Consolidated Financial Statements*
Pada Tanggal 31 Desember 2016 / *As of December 31, 2016*
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Year Then Ended
Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report*
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)***





PIKKO LAND DEVELOPMENT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama	Nio Yantony	Name
Alamat kantor	Sahid Sudirman Residence Lt.3 Jl. Jend.Sudirman Nio.86, Jakarta Pusat	Office address
Alamat Domisili	Taman Sari VIII No.114	Domicile
Nomor Telepon	021-5297 0288	Telephone Number
Jabatan	Direktur Utama/ President Director	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut; | 1. <i>I am responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pikko Land Development Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements PT Pikko Land Development Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Company's financial statements has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company's financial statements does not contain any improper material information or facts, and does not omit material information or facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan. | 4. <i>I am responsible for the internal control system of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret 2017 / March 17, 2017



Nio Yantony
Direktur Utama/President Directors

**PT. PIKKO LAND DEVELOPMENT TBK.
Sahid Sudirman Residence 3rd Floor**

Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220, Indonesia, Telp. +62-21-5297-0288, Fax. +62-21-290-22888



MORHAN dan REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors
Business License No. 696/KM.1/2013

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. MR/L-036/17

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Pikko Land Development Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. MR/L-036/17

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Pikko Land Development Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pikko Land Development Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



MORHAN dan REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors
Business License No. 696/KM.1/2013

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pikko Land Development Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN**

Morhan Tirtonadi, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant License No. AP. 0628

17 Maret 2017 / March 17, 2017

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Dan Laporan Auditor Independen (Mata Uang Indonesia)	Consolidated Financial Statements As of December 31, 2016 And For The Year Then Ended And Independent Auditors' Report (Indonesian Currency)
--	---

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 90	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2016	2015	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,22, 34,36	113.646.323.557	179.678.279.358	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,5,22, 34	122.179.352.242	264.357.168.978	Trade receivables
Piutang lain-lain	2,6,22,34	1.694.493.960	3.385.115.028	Other receivables
Persediaan	2,7	733.852.700.515	647.463.517.445	Inventories
Uang muka	2,8	346.057.794.418	265.980.904.566	Advances
Pajak dibayar di muka	2,9	50.221.116.310	46.506.160.614	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi – non usaha	2,10,22,33,34	30.980.000.000	-	Due from related parties – non-trade
Biaya dibayar di muka	2	213.661.991	454.500.911	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.398.845.442.993	1.407.825.646.900	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	2,6,22,34	8.374.546.445	8.374.546.445	Other receivables
Persediaan	2,7	989.455.589.429	793.188.482.038	Inventories
Aset pajak tangguhan	2,31b	21.602.825.955	24.722.583.233	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	2,11	82.081.044.950	137.898.640.916	Investments in associates
Investasi dalam saham	2,12,22, 34	182.480.392.156	182.480.392.156	Investments in shares of stock
Uang muka investasi dan proyek	2,13	648.321.168.972	664.612.855.765	Advances for investments and projects
Aset tetap - bersih	2,14	11.146.445.301	13.089.122.978	Fixed assets - net
Aset pengampunan pajak	2,15,22,34	86.405.861.548	-	Tax amnesty assets
Aset lain-lain		30.360.000	50.374.300	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.029.898.234.756	1.824.416.997.831	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.428.743.677.749	3.232.242.644.731	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2,16,22, 34	48.975.623.980	16.492.373.770	Trade payables
Utang lain-lain	2,17,22, 34	26.226.380.863	32.160.620.616	Other payables
Utang pajak	2,18	6.320.078.426	4.355.073.500	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	2,22,34	2.242.565.172	1.634.824.079	Accrued expenses
Uang muka diterima	2,19	70.413.084.304	258.915.765.358	Advances received
Utang pihak berelasi non-usaha	2,20,22,33, 34	6.455.288.752	73.283.581.887	Due to related parties - non-trade
Utang bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,21,22,34	195.271.185.631	48.126.720.282	Current portion of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		355.904.207.128	434.968.959.492	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain	2,17,22, 34	-	94.414.915.748	Other payables
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2,30	15.288.814.975	9.516.799.521	Estimated liabilities for employees' benefits
Uang muka diterima	2,19	34.869.815.925	17.869.942.202	Advances received
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,21,22,34	203.970.463.920	167.497.272.755	Long-term bank loans - net of current portion
Liabilitas pengampunan Pajak	2,15,22,34	52.423.662.928	-	Tax amnesty liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		306.552.757.748	289.298.930.226	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		662.456.964.876	724.267.889.718	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp100 par value per share
Modal dasar - 53.894.400.000 saham				Authorized - 53,894,400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.592.128.209 saham	23	1.359.212.820.900	1.359.212.820.900	Issued and fully paid - 13,592,128,209 shares
Tambahan modal disetor - bersih	24	60.526.582.912	(110.994.472.303)	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan pihak non-pengendali	25	(615.037.571)	-	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Saldo laba		1.039.088.820.090	1.038.787.319.659	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.458.213.186.331	2.287.005.668.256	Total equity attributable to owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	2,26	308.073.526.542	220.969.086.757	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		2.766.286.712.873	2.507.974.755.013	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.428.743.677.749	3.232.242.644.731	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan / Notes	2015	
PENDAPATAN USAHA	514.177.471.849	2,27	1.055.922.632.197	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(255.851.421.815)	2,28	(359.277.847.130)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	258.326.050.034		696.644.785.067	GROSS PROFIT
Beban usaha	(132.255.140.905)	2,29	(176.036.360.933)	Operating expenses
LABA OPERASI	126.070.909.129		520.608.424.134	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	5.740.139.039	2	20.194.310.642	Finance income
Beban keuangan	(53.434.824.257)	2,21	(18.067.193.698)	Finance cost
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(7.837.595.966)	2,11	(52.541.313.449)	Equity portion in net loss of associates
Beban lainnya - bersih	(6.109.772.328)	2	(3.047.565.071)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	64.428.855.617		467.146.662.558	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	(3.276.669.726)	2,31b	12.495.410.722	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	61.152.185.891		479.642.073.280	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(562.982.627)	2,30	(637.045.116)	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan terkait	156.912.448	2,31b	239.103.077	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	60.746.115.712		479.244.131.241	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	701.790.747		244.294.583.706	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	60.450.395.144	2	235.347.489.574	Non-controlling interests
JUMLAH	61.152.185.891		479.642.073.280	TOTAL

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
 For The Year Ended
 December 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	301.500.431		245.791.538.928	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>60.444.615.281</u>	2,26	<u>233.452.592.313</u>	Non-controlling interest
JUMLAH	<u>60.746.115.712</u>		<u>479.244.131.241</u>	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<u>0,05</u>	2,32	<u>17,97</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent Entity								
	Catatan / Notes	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Non-pengendali / Difference Arising from Transaction with Non-controlling Interest	Saldo Laba / Retained Earnings	Jumlah / Total	Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas / Total Equity
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015/ 31 Desember 2014		1.359.212.820.900	(110.994.472.303)	-	792.995.780.731	2.041.214.129.328	64.028.025.365	2.105.242.154.693
Dividen entitas anak	26	-	-	-	-	-	(77.672.697.600)	(77.672.697.600)
Akuisisi entitas anak		-	-	-	-	-	1.161.166.679	1.161.166.679
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	245.791.538.928	245.791.538.928	233.452.592.313	479.244.131.241
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		1.359.212.820.900	(110.994.472.303)	-	1.038.787.319.659	2.287.005.668.256	220.969.086.757	2.507.974.755.013
Dividen entitas anak	26	-	-	-	-	-	(155.172.616.960)	(155.172.616.960)
Dampak penerapan PSAK No. 70	24	-	171.521.055.215	-	-	171.521.055.215	-	171.521.055.215
Selisih nilai transaksi dengan pihak non- pengendali		-	-	(615.037.571)	-	(615.037.571)	181.832.441.464	181.217.403.893
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	301.500.431	301.500.431	60.444.615.281	60.746.115.712
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		1.359.212.820.900	60.526.582.912	(615.037.571)	1.039.088.820.090	2.458.213.186.331	308.073.526.542	2.766.286.712.873

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	484.852.481.253	434.612.633.176	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(557.754.383.974)	(676.711.297.800)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih digunakan untuk operasi	(72.901.902.721)	(242.098.664.624)	Net cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan	(11.146.457.144)	(50.081.239.961)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(51.792.765.920)	(18.067.193.698)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(135.841.125.785)	(310.247.098.283)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) uang muka investasi dan proyek	16.291.686.794	(88.467.248.730)	Increase (Decrease) on investments and projects
Penerimaan dari penurunan penyertaan saham	17.000.000.000	-	Received from divestment in associated company
Penerimaan bunga	5.740.203.218	20.194.310.642	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	67.369.316	55.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(496.553.251)	(7.662.387.315)	Acquisitions of fixed assets
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	-	46.000.000.000	Dividends received from an associated company
Akuisisi entitas anak	-	(2.582.000.000)	Acquisition of subsidiaries
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	38.602.706.077	(32.462.325.403)	Net Cash Provided by (Used In) Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Penerimaan	381.692.634.094	187.500.000.000	Proceeds
Pembayaran	(198.074.977.580)	(61.876.006.963)	Payments
Kenaikan uang muka setoran modal dari aset pengampunan pajak	253.750.000	-	Increase in additional paid in capital from tax amnesty
Kenaikan (pembayaran) utang pihak berelasi non-usaha-bersih	2.507.674.353	(1.653.088.963)	Increase (payment) in due to related parties-net
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(155.172.616.960)	(77.672.697.600)	Dividends paid to non-controlling interests
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	31.206.463.907	46.298.206.474	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(66.031.955.801)	(296.411.217.212)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Kas dan setara kas entitas anak yang dikonsolidasikan awal tahun	-	323.987.479	Cash and cash equivalents which is consolidated at beginning of year
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	179.678.279.358	475.765.509.091	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	113.646.323.557	179.678.279.358	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Pikko Land Development Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Roda Panggon Harapan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 15 Oktober 1984 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 tanggal 24 April 1985 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72, tambahan dari No. 1098 tanggal 6 September 1985 yang kemudian Perusahaan berubah nama dan tempat kedudukan dari PT Royal Oak Development Asia Tbk di Jakarta Selatan menjadi PT Pikko Land Development Tbk di Jakarta Pusat berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2012 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-62923.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1960 tanggal 12 Juni 2015 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-3533248.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 11 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan umum, peragenan, kontraktor, perindustrian, pengangkutan, percetakan, pertanian, real estat, perkebunan dan pertambangan. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah dalam bidang pembangunan dan penjualan real estat serta investasi dalam bentuk penyertaan saham dan beberapa aset properti yang berupa tanah dan unit apartemen. Entitas anak dan perusahaan asosiasi yang sudah beroperasi menjalankan proyek-proyek sebagai berikut:

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Pikko Land Development Tbk (The Company) was established under the name of PT Roda Panggon Harapan based on the Notarial Deed No. 83 dated October 15, 1984 of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 dated April 24, 1985 and has been announced in the State Gazette No. 72, supplement No. 1098 dated September 6, 1985 and then the Company changed its name and domicile from PT Royal Oak Development Asia Tbk domiciled in South Jakarta to PT Pikko Land Development Tbk domiciled in Central Jakarta based on Notarial Deed No. 8 dated October 5, 2012 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta. Notification for such amendments was received by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-62923.AH.01.02. Year 2012 dated December 7, 2012. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 1960 dated June 12, 2015 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta, in order to comply with the Financial Service Authority Regulations No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Listed Companies. Notification of amendment of Articles of Association was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-3533248.AH.01.11. Year 2015 dated July 11, 2015.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of activities of the Company includes general trading, agency, contractor, industrial, transportation, printing, agriculture, real estate, plantations and mining. Currently, the Company's main activities are development and sale of real estate and investment in shares of stocks and some property assets such as land and apartment units. Subsidiaries and associated companies with projects currently operating are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Entitas Anak/Perusahaan Asosiasi / Subsidiaries/Associated Company	Nama Proyek / Project Name	Lokasi / Location
PT Multi Pratama Gemilang	Apartemen/Apartment Sahid Sudirman Residence	Jakarta
PT Citra Pratama Propertindo	Apartemen/Apartment Maple Park	Jakarta
PT Tiara Sakti Mandiri	Apartemen/Apartment Signature Park	Jakarta
PT Fortuna Cahaya Cemerlang	Apartemen/Apartment Signature Park Grande dan Apartment Green Signature	Jakarta
PT Megatama Karya Gemilang	Gedung Perkantoran/Office Building Sahid Sudirman Center	Jakarta
PT Simpruk Arteri Realty	Apartemen/Apartment Botanica Residence	Jakarta
PT Bangun Inti Artha	Apartemen/Apartment Menteng 37	Jakarta

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Pikko Land Development Tbk. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1995. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Sahid Sudirman Residence Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

Pemegang saham utama Grup adalah Pikko Land Corporation yang berkedudukan di British Virgin Island.

Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 September 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) dengan suratnya No. S-2366/PM/2001 untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana sejumlah 150.000.000 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Oktober 2001, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) No. S-6570/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan saham baru sejumlah 12.883.800.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham atau setara dengan \$AS 0,0107 (dengan kurs Rp 9.335 untuk US\$ 1), dimana melekat sejumlah 118.200.000 Waran Seri II. Setiap pemegang 5 saham yang namanya tercatat di Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 15 Januari 2008 pukul 16.00 WIB, berhak atas 109 HMETD, dimana 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dan setiap 109 saham baru melekat 1 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma.

1. GENERAL (continued)

The Company's Establishment and General Information (continued)

The Company and subsidiaries (herein after referred to a Group) incorporated under PT Pikko Land Development Tbk. The Company started commercial operations in 1995. Its head office is located at Sahid Sudirman Residence 3rd Floor, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

The ultimate shareholder of the Group is Pikko Land Corporation, a limited liability company incorporated in British Virgin Island.

Public Offering of Shares of the Company

On September 28, 2001, the Company obtained the Effective Statement of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently as Financial Services Authority (OJK)) in his Letter No. S-2366/PM/2001 to hold Initial Public Offering of 150,000,000 shares. On October 22, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 28, 2007, the Company obtained the Effective Statement of the Chairman of Bapepam and LK (currently as OJK) No. S-6570/BL/2007 to hold Limited Public Offering I (PUT I) on Right Issue (HMETD) of 12,883,800,000 new shares with par value and offering price of Rp 100 per share or equivalent to US\$ 0.0107 (the exchange rate of Rp 9,335 to US\$ 1), with attached 118,200,000 Series II Warrants. Each holder of 5 shares whose names are recorded on the register of the Company's shareholders on January 15, 2008 at 16:00 pm is entitled to 109 HMETD, and each 1 HMETD holder is entitled to buy 1 new share and each 109 new shares have an attached 1 Series II Warrants granted free of charge.

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Waran Seri II merupakan efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan harga sebesar Rp 100 yang dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran yaitu dari tanggal 28 Juli 2008 sampai dengan tanggal 28 Januari 2013. Waran Seri II, selama tidak dilaksanakan, tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham dan hak atas dividen. Apabila Waran Seri II tidak dilaksanakan sampai habis masa periode pelaksanaannya, maka Waran tersebut akan kadaluarsa, tidak bernilai, tidak berlaku serta jangka waktunya tidak akan diperpanjang. Sampai dengan tanggal 28 Januari 2013 terdapat 117.328.209 Waran Seri II yang dikonversi menjadi 117.328.209 saham.

Terhitung mulai tanggal 28 Januari 2013 Waran Seri II tidak lagi diperdagangkan dan Efek tersebut dikeluarkan dari Daftar Efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan sejumlah 13.592.128.209 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, entitas anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Berdiri / Start of Commercial	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
				31 Desember / December 31		31 Desember / December 31	
				2016	2015	2016	2015
PT Multi Pratama Gemilang	Jakarta	Properti / Property	2004	99,99%	99,96%	436.793.778.888	438.881.689.241
-PT Bangun Inti Artha	Jakarta	Properti / Property	2012	62,56%	50,02%	201.143.308.515	199.068.387.294
-PT Citra Agung Pratama	Jakarta	Properti / Property	2008	99,95%	99,92%	94.456.358.869	101.047.912.309
-PT Citra Pratama Propertindo	Jakarta	Properti / Property	2004	95,00%	94,92%	53.822.230.554	59.539.802.072
PT Tiara Sakti Mandiri	Jakarta	Properti / Property	2008	99,99%	99,86%	177.945.211.247	183.923.915.343
-PT Permata Alam Properti	Jakarta	Properti / Property	2013	70,00%	70,00%	172.978.951.657	123.018.889.642
-PT Sentosa Buana Raya	Jakarta	Properti / Property	2012	99,99%	99,60%	74.326.119.031	43.960.440.000
PT Fortuna Cahaya Cemerlang	Jakarta	Properti / Property	2008	99,99%	99,60%	484.791.702.270	399.674.375.392
PT Bangun Megah Pratama	Jakarta	Properti / Property	2008	99,99%	99,99%	184.157.498.182	72.301.124.021
PT Lumbung Mas Sejahtera	Jakarta	Properti / Property	2008	50,00%	50,00%	132.352.010.665	129.250.098.875
PT Indo Prakarsa Gemilang	Jakarta	Properti / Property	2008	50,00%	50,00%	111.828.450.362	111.730.277.220
PT Unggul Kencana Persada	Jakarta	Properti / Property	2008	99,99%	99,60%	355.629.718.782	355.571.255.681
PT Megatama Karya Gemilang	Jakarta	Properti / Property	2011	60,00%	60,00%	428.283.967.329	480.585.683.668
PT Sentra Gaya Makmur	Jakarta	Properti / Property	2011	85,20%	85,20%	266.462.537	307.688.880

1. GENERAL (continued)

Public Offering of Shares of the Company (continued)

Series II Warrants are securities that entitled the holder to buy new shares at a price of Rp 100 per share during the exercise period of warrants from July 28, 2008 until January 28, 2013. The Series II Warrants, if not executed, do not have the right as shareholder and on dividend. If the Series II Warrants will not be exercised until the expiry of the exercised period, the Warrants will expire, become worthless, not valid and the execution can not be extended. As of January 28, 2013, there were 117,328,209 Series II Warrants, converted into 117,328,209 shares.

Effective on January 28, 2013, Series II Warrants were no longer traded and removed from the Register of Securities recorded in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2016 and 2015, all of the Company's 13,592,128,209 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2016 and 2015, the consolidated subsidiaries and their respective percentages of ownership held by the Company are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

Karyawan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 12 Juni 2015 yang didokumentasikan dalam Akta No. 1.960 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Husni Thamrin Mukti	:
Komisaris Independen	:	Nita Tanawidjaja	:
Komisaris	:	Kwan Sioe Moei	:
		Elizabeth Jane	

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Nio Yantony	:
Direktur	:	Ginawan Chondro	:
		Sicilia Alexander Setiawan	
		Silvana	
		Joewono Witjitro Wongsodihardjo	

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Nita Tanawidjaja adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 2 orang anggota, dimana Nita Tanawidjaja yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi dan *General Manager*.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan adalah 63 karyawan tahun 2016 dan 60 karyawan tahun 2015. Jumlah karyawan tetap Grup yaitu 261 karyawan tahun 2016 dan 407 karyawan tahun 2015.

Laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2017. Direksi Perusahaan bertanggungjawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. GENERAL (continued)

Employees, Board of Directors and Board of Commissioners

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's management based on Extraordinary Shareholders' Meeting dated June 12, 2015 as documented in Notarial Deed No. 1.960 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

<i>President Commissioner</i>
<i>Independent Commissioner</i>
<i>Commissioners</i>

Board of Directors

<i>President Director</i>
<i>Directors</i>

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Financial Services Authority. Nita Tanawidjaja is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of 2 members, wherein Nita Tanawidjaja, who acts as the Independent Commissioner, is also as the Chairman of the Audit Committee.

The key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors and General Manager.

The Company had permanent employees of 63 in 2016 and 60 in 2015. The total number of permanent employees of the Group is 261 in 2016 and 407 in 2015.

The consolidated financial statements of the Group for the year ended December 31, 2016 were completed and authorized for issuance by the Company's Director on March 17, 2017. The Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, kecuali untuk penerapan beberapa penyesuaian PSAK dan ISAK baru ataupun revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 dan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilities Pengampunan Pajak" yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Indonesia Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015, except for the adoption of several amendments and improvements to PSAK and new ISAK effective January 1, 2016 and new PSAK No. 70 "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities" effective July 1, 2016 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Group.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan
Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi

Grup telah menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru, yang berlaku efektif 1 Januari 2016 dan PSAK No. 70 yang berlaku efektif 1 Juli 2016.

PSAK No. 70, memberikan perlakuan akuntansi khusus terkait dengan penerapan Undang-undang Pengampunan Pajak yang berlaku pada tanggal 1 Juli 2016. PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan liabilitas sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP). Pilihan kebijakan akuntansi adalah (i) menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan sesuai dengan sifat dari aset dan liabilitas yang diakui, atau (ii) menggunakan ketentuan khusus PSAK No. 70. Kebijakan akuntansi yang dipilih harus diterapkan secara konsisten terhadap seluruh aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Grup telah memilih untuk menerapkan ketentuan khusus dari PSAK No. 70 secara prospektif. Sehingga, laporan keuangan konsolidasian Grup telah disesuaikan terkait dengan pengakuan, pengukuran serta penyajian dan pengungkapan aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Penerapan atas revisi dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substantial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek atas jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES(continued)**

**Basis of Consolidated Financial Statements
Preparation and Measurement (continued)**

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the consolidated financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Application of New and Revised Standards and Interpretation

The Group has adopted several amendments and improvements to PSAK and new ISAK that are mandatory for application effective January 1, 2016 and PSAK No. 70 which is effective July 1, 2016.

The PSAK No. 70, provides specific accounting treatment related to the application of the Tax Amnesty Law which took effect on July 1, 2016. PSAK No. 70 provides accounting policy choices for an entity who recognizes assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Law based on its Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP). The accounting policy choices are (i) to use the relevant Financial Accounting Standards (SAK) according to the nature of the assets and liabilities recognized, or (ii) to use the specific provisions of PSAK No. 70. The accounting policy chosen has to be consistently applied to all tax amnesty assets and liabilities.

The Group has elected to apply prospectively the specific provisions of PSAK No. 70. Consequently, the Group's consolidated financial statements have been adjusted in relation to the recognition, measurement and presentation and disclosures of tax amnesty assets and liabilities.

The adoption of the following amendments and improvements to PSAK and new ISAK did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30, "Pungutan"
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

Application of New and Revised Standards and Interpretation (continued)

- *Amendments to PSAK No. 4, "Equity Method in Separate Financial Statements"*
- *Amendments to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"*
- *Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"*
- *Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"*
- *Amendments PSAK No. 24, "Defined Benefit Plans: Employee Contributions"*
- *Amendments to PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"*
- *Amendments to PSAK No. 66, "Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations"*
- *Amendments to PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities of Investment Entities: Applying in the Consolidation Exception"*
- *ISAK No. 30, "Levies"*
- *PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segment"*
- *PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures"*
- *PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property"*
- *PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets"*
- *PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets"*
- *PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations"*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"

Prinsip Konsolidasian

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Perusahaan memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Application of New and Revised Standards and Interpretation (continued)

- PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 (Improvement 2015), "Share-based Payment"
- PSAK No. 68 (Improvement 2015), "Fair Value Measurement"

Principles of Consolidation

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between companies in the group are eliminated.

Subsidiaries are all entities over which the Company has control. The Group controls the investee when the Group has power over the investee, is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and has the ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of Consolidation (continued)

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are recorded using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquirer either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the fair value of net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination synergy, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Tidak Sepengendali (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Business Combination (continued)

**Among Entities Not Under Common Control
(continued)**

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in the form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Since the business combination of entities under common control transaction does not result in the change of the economic substance of the ownership, therefore the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is presented in additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Sepengendali (lanjutan)

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dan seluruh entitas anak Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup, adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat / *United States (U.S.) Dollar*
Dolar Singapura / *Singapore Dollar (SGD)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Business Combination (continued)

**Among Entities Under Common Control
(continued)**

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Accounts included in the separate financial statements of each of the company in the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company and all its subsidiaries functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group were Bank Indonesia middle rates as follows:

	2016	2015
	13.436,00	13.795,00
	9.298,92	9.751,19

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - a. Has control or joint control over the Group;
 - b. Has significant influence over the Group; or
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and the Group are members of the same group.
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, then the sponsoring employers are also related to the Group.
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in notes to the consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan handal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term and highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVTPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all that contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method which is calculated from the difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment and uncollectible.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at PVTPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penawaran pasar untuk aset dan harga yang ditawarkan atas liabilitas yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya tanpa dikurangi biaya transaksi.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang memiliki pengetahuan memadai dan berkeinginan, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penetapan harga opsi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual serta liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Determination of Fair Value

Commencing January 1, 2015, fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Prior to January 1, 2015, fair value for financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices using the current bid prices for assets and offers prices for liabilities at the close of business on the consolidated statement of financial position date, without any deduction for transaction costs

If the market for a financial instrument is not active, the Group establishes fair value by using valuation techniques which include using recent arm's length market transactions between knowledgeable willing parties, reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has financial instruments under loans and receivables, AFS financial asset and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVTPL and HTM investments were not disclosed.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

"Day" 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVTPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest method. The amortization is included as part of interest income in profit or loss. The losses arising from impairment are recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pihak berelasi - non usaha dan piutang lain-lain

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual".

Pada tanggal 31 Desember 2016 and 2015, kategori ini meliputi investasi dalam saham.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 12 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

1. Loans and Receivables (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, this category consists of cash and cash equivalents, trade receivables, due from related parties - non-trade and other receivables.

2. Available for Sale of Financial Assets (AFS)

AFS are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS investments", until the investment is sold or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value AFS financial assets".

As of December 31, 2016 and 2015, this category includes investments in share of stock.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investments in shares of stock enumerated in Note 12 are carried at cost, net of any impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi non-usaha dan utang bank jangka panjang dimiliki oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue cost.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVTPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties - non-trade and long-term bank loan are included in this category.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Group menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets are impaired.

1. Assets carried at amortized cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

**1. Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

**2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

1. Assets carried at amortized cost (continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets carried at cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laba rugi. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

3. AFS financial assets

In case of equity instrument classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. If there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses are not reversed through the component of profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in profit or loss. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increase and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through the component of profit or loss.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. *The contractual rights to receive cash flows from the asset have expired;*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan (lanjutan)**

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

**Derecognition of Financial Assets and Liabilities
(continued)**

(1) Financial Assets (continued)

- b. The Group retains the right to receive cash flows from the financial asset, but has assumed a contractual obligation to pay the third parties in full without significant delay under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor the transferred control of the asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan (lanjutan)**

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laba rugi.

Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan tanah dalam proses pengembangan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs pinjaman). Tanah dalam proses pengembangan akan dipindahkan ke tanah dan unit bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Beban pemeliharaan dan perbaikan atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

**Derecognition of Financial Assets and Liabilities
(continued)**

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original financial liability. The recognition of a new financial liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

The cost of land in the process of development consists of cost of undeveloped land plus development costs directly and indirectly attributable to the activities of real estate development and borrowing costs (interest expense and foreign exchange loans). The land development costs will be transferred to land and building when the development of such land is completed.

Land development costs, including costs of land used for roads and infrastructures or other unsaleable areas are allocated to projects based on the saleable areas.

The cost of maintenance and repairs on projects that have been completed and are substantially ready for their intended use are charged to income for the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Persediaan (lanjutan)

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi periode berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya dikaji kembali pada setiap akhir periode laporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi ini, biaya direvisi dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk *goodwill* yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada penghasilan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Inventories (continued)

Accumulation of costs to the real estate development project is not stopped even though the realization of future revenues is lower than the carrying amount of the project. However, periodic allowance is made for these differences. The amount of the allowance will reduce the carrying value of the project and charged to profit or loss for the period.

Estimation and allocation of costs are reviewed at the end of each reporting period until the project is substantially completed. If there has been a fundamental change in the current estimates, revisions and reallocation costs.

Expenses not related to the real estate projects are charged to profit or loss as incurred.

Investment in Associates

Investment in associates is accounted for using the equity method and is initially recognized at cost. Associates an entity over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. This investment includes goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognized in the profit or loss and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan apabila dibutuhkan untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laba rugi.

Bagian Partisipasi dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas dalam Grup memiliki aktivitas dalam operasi bersama, maka Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingan dalam operasi bersama:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Investment in Associates (continued)

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjusted to "share of profit/(loss) of an associate" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associate are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in profit or loss.

Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties have joint control of the arrangement, have rights to the assets and obligations for the liabilities, related to the arrangement. Joint control is the contractually agreed of sharing control of an arrangement, which only exists when decision about the relevant activities require unanimous consent of the sharing control parties.

When an entity in the Group undertakes its activities under joint operations, such entity as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Bagian Partisipasi dalam Operasi Bersama (lanjutan)

- aset, mencakup bagiannya atas setiap asset yang dimiliki bersama;
- liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana Entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Entitas melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, Grup mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas dalam Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Entitas tersebut tidak mengakui bagian keuntungan atau kerugiannya sampai Grup menjual kembali asset tersebut kepada pihak ketiga.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Interest in Joint Operations (continued)

- its assets, including its share of any assets jointly;
- its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- its share of the revenue from the sale of the output by the joint operations; and
- its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

When an entity in the group transacts in a joint operations in which that entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Entity conducting the transaction with the other parties in the joint operation and, thus, gains or losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When an entity in the group transacts with a joint operation in which such entity is a joint operator (such as a purchase of assets), such entity does not recognize its share of the gains and losses until those assets are resold to a third party.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Fixed Assets

Fixed assets, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes that can not be credited and any directly attributable costs in bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Peralatan dan perabotan
Kendaraan

Tahun / Years

4 – 8

4 – 8

Equipment and furniture
Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the fixed asset has been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the asset beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed asset.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

The carrying values of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laba rugi sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, akan digunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugis sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

The assets residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the assets recoverable amount.

An assets recoverable amount is the higher of an assets or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in profit or loss under expense category that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai biaya perolehannya. Liabilitas pengampunan pajak terkait diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Tambahan modal disetor tersebut selanjutnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Uang tebusan yang dibayar diakui dalam laba rugi konsolidasi pada periode SKPP diterima.

Tagihan pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal dan provisi atas ketidakpastian posisi pajak disesuaikan ke laba rugi pada periode SKPP diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Tax Amnesty Assets and Liabilities

The tax amnesty asset is initially measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/SKPP) as its deemed cost. Any related tax amnesty liability is measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty asset. Any difference between the tax amnesty asset and the related tax amnesty liability is recorded in equity as additional paid-in capital.

The additional paid-in capital shall not be subsequently recycled to profit or loss or reclassified to the retained earnings.

The redemption money paid is charged directly to the consolidated profit or loss in the period when the SKPP was received.

Any claims for tax refund, deferred tax asset from fiscal loss carryforward and provision for any uncertain tax position have been directly adjusted to profit or loss when the SKPP was received.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
(lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas terkait. Grup diperkenankan namun tidak diharuskan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan SAK yang relevan pada tanggal SKPP. Selisih nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam tambahan modal disetor.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya. Saling hapus antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak dapat dilakukan.

Beberapa anak perusahaan telah memilih pengukuran kembali aset pengampunan pajak pada tanggal 31 Desember 2016. Aset pengampunan pajak tersebut yang awalnya disajikan pada item terpisah pada saat penerimaan SKPP, telah direklasifikasi dan disajikan bersama-sama dengan item aset yang serupa.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) jika syarat berikut terpenuhi:

- a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terlampaui selesai.
- b. Proses penjualan telah selesai.
- c. Jumlah harga jual yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati, dan jumlah yang dibayarkan tidak dapat dikembalikan oleh pembeli.
- d. Jumlah seluruh pendapatan penjualan dan beban dapat diestimasi dengan andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

The subsequent measurement and derecognition of tax amnesty assets and liabilities are in accordance with the relevant SAK based on the nature of the assets and liabilities. The Group is allowed but not required to remeasure those tax amnesty assets and liabilities to their fair values in accordance to relevant SAK as at the SKPP date. Any difference arising from the remeasurement amount and the amount initially recognized for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities shall be adjusted to additional paid-in capital.

The tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities. The tax amnesty assets and liabilities shall not be offset to each other.

Certain subsidiaries have elected to remeasure certain tax amnesty assets on December 31, 2016. As such these tax amnesty assets, which are initially presented under separate line items at the time of the receipt of SKPP, have been reclassified out and presented together with similar line items of assets.

Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenues from sale of apartments are recognized based on percentage of completion method if all of the following conditions are satisfied:

- a. *The construction process has already commenced, that is the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been completed.*
- b. *The sale is consummated.*
- c. *Total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid can not be refunded by the buyer.*
- d. *All amount of revenues and expenses can be reliably estimated.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan apartemen dan bangunan sejenis lainnya yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh.

Jika ada salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dicatat sebagai uang muka penjualan dengan menggunakan metode deposit sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi dengan metode akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Revenue and Expense Recognition (continued)

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

The revenues from sale of apartments and other buildings of similar type which the construction has been completed, are recognized using the full accrual method.

If any of the above conditions is not satisfied, the payments received are recorded as advances received using the deposit method until all of the criteria are satisfied.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets should be capitalized as part of the acquisition cost of those assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

If the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the Group determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Biaya Pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tidak didiskontokan sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Grup menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pasca kerja selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pasca kerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES(continued)

Borrowing Costs (continued)

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee defined-benefits are in the form of wages, salaries, and social security contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the consolidated statement of financial position, after deducting any amount already paid, and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

The Group's net liabilities for employees' benefits is calculated based on present value of post employment defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The post employment benefit liabilities is calculated using the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period.

Remeasurements of post employment benefit liabilities, included a) actuarial gain and loss, b) return on plan assets, excluding interest, and c) limit the impact of any changes in the assets, excluding interest, are recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement are not reclassified to profit or loss in subsequent period.

The Group determined net interest expense (income) on liabilities (assets) of net post employment benefit by applying the discount rate at the beginning of the annual reporting period to measure post employment benefit liabilities during the current period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of post employment benefit obligation when the settlement occurs. Gains or losses on the settlement represents the difference between the present value of post employment benefit liabilities and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made by the Group in connection with the settlement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui di akun "beban usaha" pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan pada laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes, presented in "operating expenses" account.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged in profit or loss is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Non-final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses, can be utilized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Income Tax (continued)

Non-final Income Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari Negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgements, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgements, estimates, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgement on the determination of functional currency of the Company and its subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

c. Kepentingan dalam Entitas Lain

Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian pada entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1, karena:

- kekuasaan yang dimiliki pada entitas anak
- eksposur dan/atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak, serta
- kemampuannya untuk menggunakan kekuasaannya pada entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman dan Piutang

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

c. Interests in Other Entities

The Group determines that it has control on subsidiaries mentioned in Note 1, because of:

- *power over the subsidiaries*
- *exposure and/or rights to variable returns from its involvement in the subsidiaries, and*
- *the ability to use its power over the subsidiaries to effect the amount of the Group's returns.*

d. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

e. Allowance for Impairment of Loans and Receivable

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

- e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman dan Piutang (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	113.646.323.557	179.678.279.358
Piutang usaha	122.179.352.242	264.357.168.978
Piutang pihak berelasi – non usaha	30.980.000.000	-
Piutang lain-lain	10.069.040.405	11.759.661.473
Aset pengampunan pajak		
Piutang lain-lain	70.276.834.085	-
Jumlah	<u>347.151.550.289</u>	<u>455.795.109.809</u>

- f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Investasi tersedia untuk Dijual

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari investee, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

Tidak terdapat penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

- e. Allowance for Impairment of Loans and Receivables (continued)

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for decline in value is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgements and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Due from related parties – non-trade
Other receivables
Tax amnesty asset
Other receivables
Total

- f. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

The Group follows the guidance of PSAK No. 55 to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgement. In making this judgement, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost; and the financial health of and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational and financing cash flow.

There were no impairment of AFS equity investments as of December 31, 2016 and 2015.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

g. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

g. Income Taxes

Significant judgement is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 22.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Sementara manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya sehingga tidak terdapat cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

**3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will become obsolete. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Based on management's evaluation, the carrying values of the inventories at consolidated statement of financial position date represent their net realizable value, accordingly there is no allowance for decline in value of inventories as of December 31, 2016 and 2015.

c. Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful life of each of the item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diungkapkan di Catatan 14.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 30 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 15.288.814.975 dan Rp 9.516.799.521, (Catatan 30).

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

c. *Estimated Useful Lives of Fixed Assets (continued)*

The carrying values of these assets as of December 31, 2016 and 2015 are disclosed in Note 14.

d. *Impairment of Non-Financial Assets*

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of Group's operations.

e. *Long-term Employee Benefits*

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 30 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employees benefits liability. As of December 31, 2016 and 2015, estimated liabilities for employees' benefits amounted to Rp 15,288,814,975 and Rp 9,516,799,521, respectively (Note 30).

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 21.602.825.955 dan Rp 24.722.583.233 (lihat Catatan 31b).

**3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2016 and 2015 total deferred tax assets amounted to Rp 21,602,825,955 and Rp 24,722,583,233, respectively (see Note 31b).

4. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Kas – Rupiah	566.401.245	199.884.004
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	14.954.724.745	16.839.952.713
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.312.183.057	4.411.139.555
PT Bank Panin Tbk	2.958.436.889	28.029.287
PT Bank Sinarmas Tbk	1.885.666.792	3.282.993.271
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	964.241.425	13.659.952
PT Bank CIMB Niaga Tbk	640.328.194	64.679.132
PT Bank Permata Tbk	315.636.356	2.558.568.738
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	397.822.973	2.487.781.234
Sub-jumlah	29.429.040.431	29.686.803.882
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	998.350.425	6.204.313.666
PT Bank Panin Tbk	16.253.126	18.152.703
Sub-jumlah	1.014.603.551	6.222.466.369
Dolar Singapura		
PT Bank Sinarmas Tbk	1.733.877	2.096.116
Jumlah Bank	30.445.377.859	35.911.366.367
Deposito berjangka – Rupiah		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	31.284.001.298	70.346.772.024
PT Bank QNB Kesawan Tbk	24.032.584.566	27.419.492.865
PT Bank Victoria International Tbk	13.724.487.229	19.967.004.855
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	5.800.000.000	5.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	2.200.513.543	2.740.559.599
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.942.510.000	4.611.235.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.990.889.910	3.566.222.669
PT Bank International Indonesia Tbk	1.193.639.157	1.115.334.156
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	6.000.000.000
PT Bank Mitra Niaga	-	2.487.996.099

4. Cash and Cash Equivalents

This account consists of:

<i>Cash on hand – Rupiah</i>
<i>Cash in banks</i>
<i>Rupiah</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Panin Tbk</i>
<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
<i>PT Bank Permata Tbk</i>
<i>Others (each below Rp 300,000,000)</i>
<i>Sub-total</i>
<i>U.S. Dollar</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>PT Bank Panin Tbk</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Singapore Dollar</i>
<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
<i>Total Cash in Banks</i>
<i>Time deposits – Rupiah</i>
<i>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</i>
<i>PT Bank QNB Kesawan Tbk</i>
<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
<i>PT Bank Windu Kentjana International Tbk</i>
<i>PT Bank Permata Tbk</i>
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank International Indonesia Tbk</i>
<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</i>
<i>PT Bank Mitra Niaga</i>

4. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

	<u>2016</u>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	465.918.750
Jumlah Deposito Berjangka	<u>82.634.544.453</u>
Jumlah	<u>113.646.323.557</u>
Suku bunga deposito berjangka per tahun	4% - 9,75%

5. Piutang Usaha

Seluruh piutang usaha Grup ini merupakan penjualan unit apartemen dan lantai perkantoran kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Sebagian piutang usaha Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lihat Catatan 21).

6. Piutang Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	<u>2016</u>
Aset Lancar	
Manajemen gedung	929.910.895
Lain-lain	<u>764.583.065</u>
Jumlah Aset Lancar	<u>1.694.493.960</u>
Aset Tidak Lancar	
PT Sahid	7.910.258.622
PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	<u>464.287.823</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>8.374.546.445</u>
Jumlah	<u>10.069.040.405</u>

4. Cash and Cash Equivalents (continued)

	<u>2015</u>
	312.411.720
	<u>143.567.028.987</u>
	<u>179.678.279.358</u>

Others (each below
Rp 300,000,000)
Total Time Deposit

Total

Interest rates per annum on
time deposits

5. Trade Receivables

The Group's trade receivables represent receivables from sales of apartment units and office floor to third parties in Rupiah currency, and are not past due and not impaired.

No allowance for doubtful accounts is provided as management believes that all these trade receivables are collectible.

Management believes that there is no significant risk concentrated on trade receivables.

The Subsidiaries' trade receivables are partly used as collateral on long-term bank loans as of December 31, 2016 and 2015 (see Note 21).

6. Other Receivables

This account consists of :

Current Assets
Building management
Others

Total Current Assets

Non-Current Assets
PT Sahid
PT Hotel Sahid Jaya
International Tbk
Total Non-Current Assets
Total

6. Piutang Lain-lain (lanjutan)

PT Sahid

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 akun ini merupakan piutang dari PT Megatama Karya Gemilang, entitas anak, sehubungan dengan pinjaman untuk biaya pengurusan balik nama sertifikat tanah yang berlokasi di Sahid Sudirman Center.

Tidak dibentuk cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

7. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Aset Lancar		
Bangunan yang siap dijual	733.852.700.515	647.463.517.445
Aset Tidak Lancar		
Tanah yang sedang dikembangkan	989.455.589.429	793.188.482.038
Jumlah	<u>1.723.308.289.944</u>	<u>1.440.651.999.483</u>

Persediaan terdiri dari:

- (i) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 5.279 m2 di Jl. MT Haryono kavling 22 yang dikembangkan oleh PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), entitas anak.
- (ii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 43.807 m2 di Tebet yang dikembangkan oleh Badan Kerjasama Operasional Fortuna Indonesia, yaitu Kerjasama Operasional antara PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), entitas anak, dengan PT Pusat Mode Indonesia.
- (iii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 21.437 m2 yang terletak di Lebak Bulus yang dikembangkan oleh PT Bangun Megah Pratama (BMP), entitas anak.
- (iv) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan apartemen Sahid Sudirman Residence yang dikembangkan oleh PT Multi Pratama Gemilang (MPG), entitas anak.
- (v) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 38.400 m2 di Jl. Gatot Subroto, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat yang dikembangkan oleh PT Indo Bangun Persada, perusahaan asosiasi dari PT Unggul Kencana Persada, entitas anak.

6. Other Receivables (continued)

PT Sahid

As of December 31, 2016 and 2015, this account represents receivables of PT Megatama Karya Gemilang, a subsidiary, in relation to loans for the cost of obtaining the land title which located at Sahid Sudirman Center.

No allowance for impairment loss on other receivable is provided as management believes that all the receivables are collectible.

7. Inventories

This account consist of:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
			Current Assets
			Buildings ready for sale
			Non-Current Assets
			Land under development
			Total

Inventories consist of:

- (i) The acquisition cost and land development with an area of 5,279 sqm at Jl. MT Haryono Plot 22 which is developed by PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), as a subsidiary.
- (ii) The acquisition cost and land development with an area of 43,807 sqm at Tebet which is developed by Operational Joint Ventures Fortuna Indonesia, in which it is the Operational Joint Ventures between PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), a subsidiary with PT Pusat Mode Indonesia.
- (iii) The acquisition costs and land development with an area of 21,437 sqm at Lebak Bulus which is developed by PT Bangun Megah Pratama (BMP), a subsidiary.
- (iv) The acquisition cost and apartment development of Sahid Sudirman Residence which is developed by PT Multi Pratama Gemilang (MPG), a subsidiary.
- (v) The acquisition cost and land development with an area of 38,400 sqm at Jl. Gatot Subroto, Gelora, subdistrict of Tanah Abang, Central Jakarta which is developed by PT Indo Bangun Persada, an associate company of PT Unggul Kencana Persada, a subsidiary.

7. Persediaan (lanjutan)

- (vi) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 4.655 m² di Jl. Menteng Raya, Kebon Sirih, Jakarta Pusat yang dikembangkan oleh PT Bangun Inti Artha, entitas anak dari PT Multi Pratama Gemilang, entitas anak.
- (vii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 10.195 m² di Jl. Jenderal Sudirman No. 86 yang dikembangkan oleh KSO Sahid-Megatama Karya Gemilang, yaitu Kerjasama Operasional antara PT Megatama Karya Gemilang (MKG), entitas anak, dengan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.
- (viii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 11.370 m² yang terletak di Jl. H.B.R. Motik, Jakarta Utara yang dikembangkan oleh PT Citra Pratama Propertindo entitas anak dari PT Citra Agung Pratama, entitas anak.
- (ix) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 15.649 m² yang terletak di Jl. Jend Ahmad Yani No. 5, Bekasi Selatan yang dikembangkan oleh Perusahaan.
- (x) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 6.511 m² yang terletak di Jl. Tentara Pelajar, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan yang dikembangkan oleh PT Permata Alam Property, entitas anak dari PT Tiara Sakti Mandiri, entitas anak.
- (xi) Unit Apartemen Sahid Sudirman Residence milik KSO SMPG, entitas anak, dengan luas total 2.200 m² yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat.
- (xii) Unit Apartemen Botanica Garden milik Perusahaan, dengan luas total 550 m² yang terletak di Jl. Sultan Iskandar Muda (Arteri Simprug), Kota Jakarta Selatan yang dibeli dari PT Simpruk Arteri Realty, entitas asosiasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sejumlah persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) Tbk, PT Meritz Korindo Insurance dan PT Fairfax Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar \$AS 120.000.000, Rp 400.000.000.000, Rp 2.500.000.000 dan \$AS 120.000.000, Rp 660.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungan.

7. Inventories (continued)

- (vi) The acquisition cost and land development with an area of 4,655 sqm at Jl. Menteng Raya, Kebon Sirih, Central Jakarta which is developed by PT Bangun Inti Artha, a subsidiary of PT Multi Pratama Gemilang, a subsidiary.
- (vii) The acquisition costs and land development with an area of 10,195 sqm at Jl. Jenderal Sudirman No. 86 which is developed by KSO Sahid - Megatama Karya Gemilang, Operational Joint Venture between PT Megatama Karya Gemilang, a subsidiary, with PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.
- (viii) The acquisition costs and land development with an area of 11,370 sqm at Jl. H.B.R. Motik, North of Jakarta which is developed by PT Citra Pratama Propertindo, a subsidiary of PT Citra Agung Pratama, a subsidiary.
- (ix) The acquisition costs and land development with an area of 15,649 sqm at Jl. Jend Ahmad Yani No. 5, South of Bekasi which is developed by the Company.
- (x) The acquisition costs and land development with an area of 6,511 sqm at Jl. Tentara Pelajar, Grogol Utara, Kebayoran Lama, South Jakarta, which is developed by PT Permata Alam Property, a subsidiary of PT Tiara Sakti Mandiri, a subsidiary.
- (xi) The apartment unit of Sahid Sudirman Residence owned by KSO SMPG, a subsidiary, with a total area of 2,200 sqm, located at Jl. Sudirman No. 86, Karet Tengsin, Tanah Abang, Central Jakarta.
- (xii) The apartment unit of Botanica Garden owned by the Company, with a total area of 550 sqm located at Jl. Sultan Iskandar Muda (Arteri Simprug), South Jakarta that was purchased from PT Simpruk Artery Realty, an associated company.

As of December 31 2016 and 2015, some of inventories were insured against risk of fire, theft and other risks with PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) Tbk, PT Meritz Korindo Insurance and PT Fairfax Insurance Indonesia, third parties, with sum insured of US\$ 120,000,000, Rp 400,000,000,000, Rp 2,500,000,000 and US\$ 120,000,000, Rp 660,000,000,000 and Rp 10,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets that are insured.

7. Persediaan (lanjutan)

Tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai atas persediaan. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Persediaan Grup berupa:

- (i) Unit apartemen dan lantai perkantoran terletak di Sahid Sudirman Residence.
- (ii) Tanah dan bangunan yang terletak di Lebak Bulus dan Ciputat.
- (iii) Sebagian unit apartemen Maple Park di Jl. HBR Motik, Sunter Muara Raya Blok A No. 3 dan 4, Sunter, Jakarta Utara dan sebagian unit apartemen Sahid Sudirman Residence yang terletak di Jl. KH Mas Mansyur, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Dijadikan jaminan untuk utang bank jangka panjang (lihat Catatan 21).

8. Uang Muka

Akun ini terdiri dari:

	2016
Uang muka pembelian tanah	324.984.440.555
Uang muka lain-lain	21.073.353.863
Jumlah	<u>346.057.794.418</u>

Akun ini merupakan uang muka pembelian tanah yang terletak di Jl. Senopati Raya No.7 dengan luas 1.685 m², di Kawasan Kebon Melati, Tanah Abang dengan total luas tanah ± 2 hektar, uang muka tanah Cawang di Jl. MT Haryono, Jakarta Timur dan uang muka tanah di Jl. Tentara Pelajar, Jakarta Pusat.

Uang muka lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan uang muka untuk kontraktor.

9. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	2016
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	15.260.501.177
Pasal 21	2.620.505
Pasal 22	-
Pasal 23	-
Pajak Pertambahan Nilai	34.957.994.628
Jumlah	<u>50.221.116.310</u>

7. Inventories (continued)

No allowance is provided for impairment of inventories. Management believes that the carrying values of inventories at the consolidated statement of financial position date reflected its net realizable value.

The Group's inventory in the form of :

- (i) Units apartment and office floors located at Sahid Sudirman Residence.
- (ii) Land and building located at Lebak Bulus and Ciputat.
- (iii) Partial unit apartment of Maple Park Apartment located on Jl. HBR Motik, Sunter Muara Raya Blok A No. 3 and 4, Sunter, North Jakarta and partly by apartment units of Sahid Sudirman Residence located in Jl. KH Mas Mansyur, Karet Tengsin, Tanah Abang, Center of Jakarta.

Are used as collateral for long-term bank loans (see Note 21).

8. Advances

This account consists of:

	2015	
	239.598.581.680	Advances for land purchases
	26.382.322.886	Other advances
	<u>265.980.904.566</u>	Total

This account represents advance payment for the land purchased located at Jl. Senopati Raya No. 7 with an area of 1,685 sqm, at Kebon Melati region, Tanah Abang with total area of ± 2 hectare, payment in advance for land in Cawang, at Jl. MT Haryono, East Jakarta and advance payment for land at Jl. Tentara Pelajar, Cantral Jakarta.

Other advances on December 31, 2016 and 2015 represent advances to contractors.

9. Prepaid Taxes

This account consists of:

	2015	
	22.921.963.094	Income taxes
	4.443.675	Article 4(2)
	555.000.000	Article 21
	114.319.200	Article 22
	22.910.434.645	Article 23
	<u>46.506.160.614</u>	Value Added Tax
		Total

10. Piutang Pihak Berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini merupakan piutang Perusahaan dari PT Simpruk Arteri Realty (SAR) senilai Rp 30.980.000.000, entitas asosiasi.

Piutang Perusahaan dari SAR merupakan piutang atas penurunan modal SAR berdasarkan Akta No.1 tanggal 4 November 2015 dari Notaris Unita Christina Winata, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan anggaran dasar SAR tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0949353.AH.01.02.th.15 tanggal 18 Januari 2016.

Jumlah penurunan modal SAR sebesar Rp 47.980.000.000 dibukukan sebagai piutang pihak berelasi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, piutang yang telah dibayarkan oleh SAR sebesar Rp 17.000.000.000.

Piutang ini dapat dimintakan sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

11. Investasi pada Entitas Asosiasi

Akun ini terdiri dari:

2016					
Entitas Asosiasi / Associates	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	1 January 2016 / January 1, 2016	Penurunan modal entitas asosiasi / Divestment in associated	Bagian atas laba (rugi) bersih / Share of profit (loss)	31 Desember 2016 / December 31, 2016
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	133.875.191.342	(47.980.000.000)	(7.842.705.202)	78.052.486.140
PT Indo Bangun Persada	40	4.023.449.574	-	5.109.236	4.028.558.810
Jumlah / Total		137.898.640.916	(47.980.000.000)	(7.837.595.966)	82.081.044.950

2015					
Entitas Asosiasi / Associates	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	1 January 2015 / January 1, 2015	Pembayaran Dividen / Dividends Paid	Bagian atas rugi bersih / Share of loss	31 Desember 2015 / December 31, 2015
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	232.414.285.745	(46.000.000.000)	(52.539.094.403)	133.875.191.342
PT Indo Bangun Persada	40	4.025.668.620	-	(2.219.046)	4.023.449.574
Jumlah / Total		236.439.954.365	(46.000.000.000)	(52.541.313.449)	137.898.640.916

12. Investasi dalam Saham

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, investasi dalam saham dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dan karena tidak tersedia nilai wajarnya, maka investasi tersebut dicatat pada biaya perolehan.

Investasi dalam saham merupakan investasi oleh PT Lumbung Mas Sejahtera dan PT Indo Prakarsa Gemilang, keduanya adalah entitas anak, yang memiliki saham di PT Oceania Development (OD).

10. Due From Related Parties

As of December 31, 2016, this account represents the Company's receivable from PT Simpruk Arteri Realty (SAR) amounted to Rp 30,980,000,000, an associate.

The Company's receivable from SAR represents return of capital due to capital decrease based on the Notarial Deed No. 1 dated November 4, 2015 of Unita Christina Winata, S.H., a public notary in Jakarta. The amendment of the Articles of Association of SAR has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0949353.AH.01.02.th.15 dated January 18, 2016

The total return of capital due to the decrease of SAR'S capital amounted to Rp 47,980,000,000 and was recorded as due from related party. As of the date of the consolidated financial statements, total receivable which has been paid by SAR amounted to Rp 17,000,000,000.

These receivable is repayable on demand by the Company.

11. Investments in Associates

This account consists of:

12. Investments in Shares of Stock

As of December 31, 2016 and 2015, investment in shares with percentage of ownership below 20% is categorized as available-for-sale financial assets, and since the fair value is not available, then this investment is recorded at cost.

Investments in shares of stock represent investments by PT Lumbung Mas Sejahtera and, PT Indo Prakarsa Gemilang, subsidiaries, in PT Oceania Development (OD).

12. Investasi dalam Saham (lanjutan)

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS), entitas anak, membeli 35.200 saham atau mewakili 11% kepemilikan pada OD dari PT Wisma Aman Sentosa. Biaya perolehan investasi LMS dalam OD adalah sebesar Rp 70.756.254.226, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 29 tanggal 9 Desember 2010 dari FX Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), entitas anak, membeli 57.600 saham atau mewakili 18% kepemilikan pada OD dari PT Wisma Aman Sentosa. Biaya perolehan investasi IPG dalam OD adalah sebesar Rp 111.724.137.930, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 88 dan 89 tanggal 29 Maret 2011 dari FX Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan OD meliputi perdagangan, pembangunan atau kontraktor, jasa, pengangkutan atau transportasi, pertanian atau perkebunan dan industri atau agro-industri.

12. Investments in Shares of Stock (continued)

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS), a subsidiary, has purchased 35,200 shares or representing 11% of ownership in OD from PT Wisma Aman Sentosa. The acquisition cost of LMS investment in OD amounted to Rp 70,756,254,226, based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No. 29 dated December 9, 2010 of FX Budi Santoso Isbandi, S.H., a public notary in Jakarta.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), a subsidiary, has purchased 57,600 shares or representing 18% ownership in OD from PT Wisma Aman Sentosa. The cost of investment of IPG in OD amounted to Rp 111,724,137,930, based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No. 88 and 89 dated March 29, 2011 of FX Budi Santoso Isbandi, S.H., a public notary in Jakarta.

OD's scope of activities are in trading, construction or contractors, services, transportation, agriculture or plantation, and agro-industrial.

13. Uang Muka Investasi dan Proyek

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Uang Muka Investasi:		
PT Indo Bangun Persada	351.523.535.875	351.523.535.875
PT Oceania Development	61.505.462.490	58.476.519.890
PT Graha Karya Bersama	37.853.120.000	-
Jumlah Uang Muka Investasi	450.882.118.365	410.000.055.765
Uang Muka Proyek:		
Proyek Radio Dalam	117.552.850.607	174.726.600.000
Proyek Karet Tengsin	77.886.200.000	77.886.200.000
Lain-lain	2.000.000.000	2.000.000.000
Jumlah Uang Muka Proyek	197.439.050.607	254.612.800.000
Jumlah	648.321.168.972	664.612.855.765

PT Indo Bangun Persada (IBP)

Akun ini merupakan uang muka investasi di PT Unggul Kencana Persada (UKP), entitas anak, pada IBP dalam rangka pembelian tanah seluas 38.400 m² yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

PT Oceania Development (OD)

Akun ini merupakan uang muka investasi di OD, pihak berelasi, yang merupakan pengeluaran untuk beban operasional OD yang ditanggung oleh LMS, entitas anak, sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Investasi dan Pembangunan Proyek OD antara PT Mitra Tirta Utama, LMS, IPG, entitas anak, dan PT Wisma Aman Sentosa selaku pemegang saham OD, untuk mengembangkan lahan seluas ± 26 hektar di Kota Baru Bandar Kemayoran.

13. Advances for Investments and Projects

This account consists of:

Advances for Investments:	
PT Indo Bangun Persada	351.523.535.875
PT Oceania Development	58.476.519.890
PT Graha Karya Bersama	-
Total Advances for Investments	410.000.055.765
Advances for Projects:	
Radio Dalam Project	174.726.600.000
Karet Tengsin Project	77.886.200.000
Others	2.000.000.000
Total Advances for Projects	254.612.800.000
Total	664.612.855.765

PT Indo Bangun Persada (IBP)

This account represents advance for investment in PT Unggul Kencana Persada (UKP), a subsidiary, in IBP in order to purchase land of 38,400 sqm, located at Jl. Gatot Subroto, Gelora, Tanah Abang, Central of Jakarta.

PT Oceania Development (OD)

This account represents advance investment in OD, related party, which consist of expenditures for operating expenses of OD paid by LMS, a subsidiary, in connection with joint investment agreement and Project Development of OD Project between PT Mitra Tirta Utama, LMS, and IPG, the subsidiaries, and PT Wisma Aman Sentosa as shareholder of OD, to develop land with an area of ± 26 hectare in Kota Baru Bandar Kemayoran.

13. Uang Muka Investasi dan Proyek (lanjutan)

PT Graha Karya Bersama (GKB)

Akun ini merupakan uang muka investasi di PT Megatama Karya Gemilang (MKG), entitas anak, pada PT Graha Karya Bersama (GKB) dalam rangka pembelian 27 lembar saham dengan harga Rp 190.000.000.000 dari PT Mahanusa Metropolitan Development, dimana sisa pembayaran akan dilunasi setelah hasil proses Uji Tuntas Keuangan dan Hukum dapat diterima dengan baik oleh MKG.

Proyek Radio Dalam

Akun ini merupakan uang muka investasi Perusahaan dalam rangka pembelian tanah dan pengembangan proyek seluas 61.282 m² yang berlokasi di kawasan Radio Dalam, Jakarta Selatan.

Proyek Karet Tengin

Akun ini merupakan uang muka investasi Perusahaan dalam rangka pembelian tanah dan pengembangan proyek seluas 19.000 m² yang berlokasi di kawasan Karet Tengin, Jakarta Pusat.

14. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

13. Advances for Investments and Projects (continued)

PT Graha Karya Bersama (GKB)

This account represents advance investment of PT Megatama Karya Gemilang (MKG), a subsidiary, in PT Graha Karya Bersama (GKB) in order to purchase 27 shares at Rp 190,000,000,000 from PT Mahanusa Metropolitan Development, where the remaining balance will be settled after the results of the Financial and Legal Due Diligence is received by MKG.

Radio Dalam Project

This account represents the Company's advances for investment in order to purchase land and project development with an area of 61,282 sqm, which is located at Radio Dalam, South Jakarta.

Karet Tengin Project

This account represents the Company's advances for investment in order to purchase land and project development with an area of 19,000 sqm, which is located at Karet Tengin, Central Jakarta.

14. Fixed Assets

This account consists of:

2016							
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2016/ December 31, 2016			
Biaya perolehan Tanah	5.484.253.046	-	-	5.484.253.046	Acquisition cost		
Peralatan dan Perabotan	10.260.106.784	496.553.251	26.376.000	10.730.284.035	Equipment and furniture		
Kendaraan	3.205.448.909	-	100.596.818	3.104.852.091	Vehicles		
Jumlah	18.949.808.739	496.553.251	126.972.818	19.319.389.172	Total		
Akumulasi penyusutan Peralatan dan perabotan	4.727.642.015	1.815.307.425	23.704.125	6.519.245.315	Accumulated Depreciation Equipment and furniture		
Kendaraan	1.133.043.746	621.251.628	100.596.818	1.653.698.556	Vehicles		
Jumlah	5.860.685.761	2.436.559.053	124.300.943	8.172.943.871	Total		
Nilai Buku	13.089.122.978			11.146.445.301	Net Book Value		

2015							
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Akuisisi entitas anak / Acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian / Adjustment	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Biaya perolehan Tanah	5.484.253.046	-	-	-	-	5.484.253.046	Acquisition cost
Peralatan dan perabotan	4.221.194.330	15.635.000	5.722.387.315	-	300.890.139	10.260.106.784	Equipment and furniture
Kendaraan	1.371.651.809	-	1.940.000.000	106.202.900	-	3.205.448.909	Vehicles
Jumlah	11.077.099.185	15.635.000	7.662.387.315	106.202.900	300.890.139	18.949.808.739	Total
Akumulasi penyusutan Peralatan dan perabotan	3.365.172.411	2.189.375	1.216.212.352	-	144.067.877	4.727.642.015	Accumulated Depreciation Equipment and furniture
Kendaraan	812.287.278	-	426.959.368	106.202.900	-	1.133.043.746	Vehicles
Jumlah	4.177.459.689	2.189.375	1.643.171.720	106.202.900	144.067.877	5.860.685.761	Total
Nilai Buku	6.899.639.496					13.089.122.978	Net Book Value

14. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 2.436.559.053 dan Rp 1.643.171.720 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lihat Catatan 29).

Pengurangan pada aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

	2016
Harga jual	67.369.316
Nilai buku	2.671.875
Keuntungan penjualan	<u>64.697.441</u>

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jl. Majapahit Kav. 36, Gambir, Jakarta Pusat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu selama dua puluh (20) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2019. Berdasarkan data tersebut, Grup berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2015, estimasi nilai wajar tanah adalah sebesar Rp 10.144.124.000. Nilai wajar aset tetap berupa tanah tersebut adalah berdasarkan laporan penilai independen dari Ihot Dollar & Raymond pada tanggal 24 November 2015. Pada tahun 2016 Perusahaan tidak melakukan penilaian nilai wajar aset tetap tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap kendaraan Grup telah diasuransikan kepada PT KB Insurance Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk yang merupakan pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 5.450.000.000 dan Rp 4.585.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup segala kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

14. Fixed Assets (continued)

Depreciation were charged to operating expenses amounted to Rp 2,436,559,053 and Rp 1,643,171,720 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively (see Note 29).

Deduction on fixed assets represents sales on fixed assets with the following details:

	2015	
	55.000.000	<i>Selling price</i>
	-	<i>Net book value</i>
	<u>55.000.000</u>	<i>Gain on sale</i>

The Group has some parcels of land located at Jl. Majapahit Kav. 36, Gambir, Central Jakarta with the legal right in the form of rights to build title (or known as HGB) of twenty (20) years, that will be due on February 27, 2019. Based on this data, the Group believes that the HGB can be extended.

As of December 31, 2015, the estimated fair value of land amounted to Rp 10,144,124,000. The fair value of fixed asset in form of land is based on the independent valuation report from Ihot Dollar & Raymond dated November 24, 2015. In 2016, the Company did not revalue the land.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's vehicles were insured with PT KB Insurance Indonesia and PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, with insurance of Rp 5,450,000,000 and Rp 4,585,000,000, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover all possible losses on the assets that are insured.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan

Undang-undang pengampunan pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016. Pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pengampunan pajak diberikan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yaitu tahun pajak yang berakhir pada jangka waktu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015, melalui pengungkapan harta dengan menggunakan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak. Lingkup pengampunan pajak ini meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

Berdasarkan SKPP No. KET-1279/PP/WPJ.07/2016 tanggal 14 Nopember 2016, Perusahaan mengungkapkan kepemilikan aset berupa persediaan sebesar Rp 15.854.300.000. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 15.854.300.000. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan, masing-masing sebagai "Aset Pengampunan Pajak" dan "Liabilitas Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 118.907.250 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sebagaimana diatur dalam UU Pengampunan Pajak, penerbitan SKPP akan berdampak, antara lain, fasilitas pengampunan pajak yang terutang dan sanksi administrasi pajak dan penghentian pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung untuk semua kewajiban perpajakan untuk periode pajak sampai dengan tahun pajak terakhir 31 Desember 2015. Sehingga, Perusahaan menyesuaikan aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 23.014.954.381 yang dibebankan ke laba rugi konsolidasian periode berjalan.

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Company

Tax Amnesty No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective July 1, 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by paying Redemption Money (Uang Tebusan) as stipulated in this law. The Tax Amnesty is granted on tax obligations which have not been paid or fully settled by taxpayers up to the latest fiscal year, which ended within January 1 to December 31, 2015, through assets declared using the tax Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP). The scope of this Tax Amnesty covers income tax, value added tax and luxury-goods sales tax.

Based on the SKPP No. KET-1279/PP/WPJ.07/2016 dated November 14, 2016, the Company declared that it owns asset in the form of inventories amounting to Rp 15,854,300,000. The related liability in the acquisition of the above asset amounted to Rp 15,854,300,000. These asset and liability were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of the Company. As of December 31, 2016, the Company presents the declared asset and related liability as "Tax Amnesty Asset" and "Tax Amnesty Liability", respectively, in the consolidated statement of financial position.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 118,907,250 is charged to the current consolidated profit or loss.

As stated in the Tax Amnesty Law, the issuance of SKPP will result, among others things, in waivers of tax due and tax administrative sanctions and discontinuation of any ongoing tax audit for all tax obligations for the fiscal periods up to the end of the latest fiscal year December 31, 2015. Hence, the Company adjusted the balance of the deferred tax asset from accumulated tax losses as of December 31, 2015 of Rp 23,014,954,381 and charged to current consolidated profit or loss.

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung

PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC)

Berdasarkan SKPP No. KET-110/PP/WPJ.20/2016 tanggal 18 Agustus 2016, FCC mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas sebesar Rp 103.750.000. Kas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, FCC menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 103.750.000 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 2.075.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

PT Bangun Megah Pratama (BMP)

Berdasarkan SKPP No. KET-7747/PP/WPJ.30/2016 tanggal 6 Oktober 2016, BMP mengungkapkan kepemilikan aset berupa persediaan sebesar Rp 111.175.450.000. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 110.551.600.000 telah dilunasi setelah tanggal SKPP. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Selisih antara aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan sebesar Rp 623.850.000 diakui sebagai tambahan modal disetor (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 555.877.250 dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, BMP mengukur kembali aset yang telah diungkapkan untuk mengukur aset pengampunan pajak tersebut berdasarkan nilai wajar mereka pada tanggal SKPP. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset pengampunan pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2016, BMP menyajikan aset yang timbul dari pengampunan pajak ke dalam pos aset serupa.

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Direct Subsidiaries

PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC)

Based on the SKPP No. KET-110/PP/WPJ.20/2016 dated August 18, 2016, FCC declared that it owns asset in the form of cash on hand amounted to Rp 103,750,000. The cash on hand was previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of FCC. As of December 31, 2016, FCC presents the declared asset as "Cash on Hand", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 103,750,000 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 2,075,000 is charged to the current consolidated profit or loss.

PT Bangun Megah Persada (BMP)

Based on the SKPP No. KET-7747/PP/WPJ.30/2016 dated October 6, 2016, BMP declared that it owns asset in the form of inventories amounting to Rp 111,175,450,000. The related liability in the acquisition of the above asset amounted to Rp 110,551,600,000 has been paid after SKPP date. These asset and liability were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of BMP. The difference between the declared assets and the related liabilities amounting to Rp 623,850,000 is recognized as additional paid-in capital (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 555,877,250 is charged to the current consolidated profit or loss.

On December 31, 2016, BMP has remeasured the declared tax amnesty asset to measure such tax amnesty asset at its fair value at the SKPP date. There is no significant difference between the remeasurement amount and the amount initially recognized as tax amnesty asset.

On December 31, 2016, BMP has presented the declared asset arising from tax amnesty into similar line items of asset.

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung (lanjutan)

PT Unggul Kencana Persada (UKP)

Berdasarkan SKPP No. KET-3039/PP/WPJ.06/2016 tanggal 21 September 2016, UKP mengungkapkan kepemilikan aset berupa aset tetap sebagai berikut:

	Nilai / Amount
Biaya perolehan	
Peralatan dan perabotan	32.823.800
Akumulasi penyusutan	
Peralatan dan perabotan	(2.735.317)
Nilai buku bersih	30.088.483

Aset tersebut tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan UKP tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, UKP menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Aset Pengampunan Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 32.823.800 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 656.476 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Beban penyusutan atas aset pengampunan pajak sebesar Rp 2.735.317 dari aset tetap dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan (lihat Catatan 29).

PT Sentra Gaya Makmur (SGM)

Berdasarkan SKPP No. KET-2450/PP/WPJ.06/2016 tanggal 19 September 2016, SGM mengungkapkan kepemilikan aset berupa aset tetap sebagai berikut:

	Nilai / Amount
Biaya perolehan	
Peralatan dan perabotan	15.700.000
Akumulasi penyusutan	
Peralatan dan perabotan	(1.308.333)
Nilai buku bersih	14.391.667

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continue)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Unggul Kencana Persada (UKP)

Based on the SKPP KET-3039/PP/WPJ.06/2016 dated September 21, 2016, UKP declared that it owns assets in the form of fixed assets as follows:

	At cost
Equipment and furniture	
Accumulated depreciation	
Equipment and furniture	
Net book value	

These assets were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of UKP. As of December 31, 2016, UKP presents the declared assets as "Tax Amnesty Assets", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty assets, hence the increase in assets resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 32,823,800 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 656,476 is charged to the current consolidated profit or loss.

Depreciation expense on tax amnesty asset from fixed assets amounting to Rp 2,735,317 is charged to the current consolidated profit or loss (see Note 29).

PT Sentra Gaya Makmur (SGM)

Based on the SKPP No. KET-2450/PP/WPJ.06/2016 dated September 19, 2016, SGM declared that it owns assets in the form of fixed assets as follows:

	At cost
Equipment and furniture	
Accumulated depreciation	
Equipment and furniture	
Net book value	

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung (lanjutan)

PT Sentra Gaya Makmur (SGM) (lanjutan)

Aset tersebut tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan SGM tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, SGM menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Aset Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 15.700.000 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 314.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Beban penyusutan atas aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.308.333 dari aset tetap dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan (lihat Catatan 29).

PT Multi Pratama Gemilang (MPG)

Berdasarkan SKPP No. KET-725/PP/WPJ.06/2016 tanggal 9 Juni 2016, MPG mengungkapkan kepemilikan aset berupa aset tetap sebagai berikut:

	Nilai / Amount	
Biaya perolehan		At cost
Peralatan dan perabotan	225.000.000	Equipment and furniture
Akumulasi penyusutan		Accumulated depreciation
Peralatan dan perabotan	(25.000.000)	Equipment and furniture
Nilai buku bersih	<u>200.000.000</u>	<u>Net book value</u>

Aset tersebut tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan MPG tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, MPG menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Aset Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 225.000.000 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 4.500.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Beban penyusutan atas aset pengampunan pajak sebesar Rp 25.000.000 dari aset tetap dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan (lihat Catatan 29).

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Sentra Gaya Makmur (SGM) (continued)

These assets were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of SGM. As of December 31, 2016, SGM presents the declared assets as "Tax Amnesty Assets", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty assets, hence the increase in assets resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 15,700,000 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 314,000 is charged to the current consolidated profit or loss.

Depreciation expense on tax amnesty asset from fixed assets amounting to Rp 1,308,333 is charged to the current consolidated profit or loss (see Note 29).

PT Multi Pratama Gemilang (MPG)

Based on the SKPP No. KET-725/PP/WPJ.06/2016 dated June 9, 2016, MPG declared that it owns assets in the form of fixed assets as follows:

These assets were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of MPG. As of December 31, 2016, MPG presents the declared assets as "Tax Amnesty Assets", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty assets, hence the increase in assets resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 225,000,000 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 4,500,000 is charged to the current consolidated profit or loss.

Depreciation expense on tax amnesty asset from fixed assets amounting to Rp 25,000,00 is charged to the current consolidated profit or loss (see Note 29).

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung (lanjutan)

PT Megatama Karya Gemilang (MKG)

Berdasarkan SKPP No. KET-8063/PP/WP.J.06/2016 tanggal 30 September 2016, MKG mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas sebesar Rp 2.176.098.600, piutang sebesar Rp 70.152.114.014, penyertaan modal ventura kepada KSO SMKG sebesar Rp 100.000.000.000. Penyertaan modal ventura kepada KSO SMKG telah di eliminasi ketika proses konsolidasi. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 1.990.545.000, telah dilunasi setelah tanggal SKPP. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, MKG menyajikan aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan, masing-masing sebagai "Kas" dan "Aset Pengampunan Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih antara aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan sebesar Rp 170.337.667.615 diakui sebagai tambahan modal disetor (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 3.406.753.352 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM)

Berdasarkan SKPP No. KET-8/PP/WPJ.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016, Perusahaan mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas sebesar Rp 100.000.000. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, TSM menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Kas" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 100.000.000 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 2.000.000 dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS)

Berdasarkan SKPP No. KET-11493/PP/WPJ.06/2016 tanggal 10 Oktober 2016, LMS mengungkapkan kepemilikan aset berupa piutang sebesar Rp 84.295.071. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 84.295.071. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, LMS menyajikan aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan, masing-masing sebagai "Aset Pengampunan Pajak" dan "Liabilitas Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Megatama Karya Gemilang (MKG)

Based on the SKPP No. KET-8063/PP/WP.J.06/2016 dated September 30, 2016, MKG declared that it owns assets such as cash amounting to Rp 2,176,098,600, receivable amounting to Rp 70,152,114,014, investment in KSO SMKG amounting to Rp 100,000,000,000. Investments in KSO SMKG has been eliminated in the process of the consolidation. The related liability in the acquisition of the above assets amounting to Rp 1,990,545,000 has been paid after SKPP date. These assets and liabilities were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of MKG. As of December 31, 2016, MKG presents the declared assets as "Cash on Hand" and "Tax Amnesty Assets", in the consolidated statement of financial position. The difference between the declared assets and the related liabilities amounting to Rp 170,337,667,614 is recognized as additional paid-in capital (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 3,406,753,352 is charged to the current consolidated profit or loss.

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM)

Based on the SKPP No. KET-8/PP/WPJ.04/2016 dated August 3, 2016, TSM declared that it owns asset in the form of cash amounting to Rp 100,000,000. This asset was previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of the Company. As of December 31, 2016, TSM presents the declared asset as "Cash on Hand", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the declaration of the above tax amnesty asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 100,000,000 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 2,000,000 is charged to the current consolidated profit or loss.

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS)

Based on the SKPP No. KET-11493/PP/WPJ.06/2016 dated October 10, 2016, LMS declared that it owns asset in the form of receivable amounting to Rp 84,295,071. The related liability in the acquisition of the above asset amounted to Rp 84,295,071. These asset and liability were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of the LMS. As of December 31, 2016, LMS presents the declared asset and related liability as "Tax Amnesty Asset" and "Tax Amnesty Liability", respectively, in the consolidated statement of financial position.

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung (lanjutan)

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS) (lanjutan)

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 421.475 dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG)

Berdasarkan SKPP No. KET-9568/PP/WPJ.06/2016 tanggal 6 Oktober 2016, IPG mengungkapkan kepemilikan aset berupa piutang sebesar Rp 40.425.000. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 40.425.000. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, IPG menyajikan aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan, masing-masing sebagai "Aset Pengampunan Pajak" dan "Liabilitas Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 202.125 dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Entitas Anak Tidak Langsung

PT Citra Agung Pratama (CAP)

Berdasarkan SKPP No. KET-375/PP/WPJ.06/2016 tanggal 25 Agustus 2016, CAP mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas sebesar Rp 50.000.000. Aset tersebut tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan CAP tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, CAP menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Kas", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 50.000.000 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 1.000.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

PT Permata Alam Properti (PAP)

Berdasarkan SKPP No. KET-35841/PP/WPJ.05/2016 tanggal 7 Oktober 2016, PAP mengungkapkan kepemilikan aset piutang sebesar Rp 381.813.214 dan persediaan sebesar Rp 75.980.829.643. Piutang tersebut diatas telah dibayar setelah tanggal SKPP. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 76.362.642.857, di konversi sebagai modal sebesar Rp 39.918.000.000 setelah tanggal SKPP. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu.

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS) (continued)

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 421,475 is charged to the current consolidated profit or loss.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG)

Based on the SKPP No. KET-9568/PP/WPJ.06/2016 dated October 6, 2016, IPG declared that it owns asset in the form of receivable amounting to Rp 40,425,000. The related liability in the acquisition of the above asset amounted to Rp 40,425,000. These asset and liability were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of the IPG. As of December 31, 2016, IPG presents the declared asset and related liability as "Tax Amnesty Asset" and "Tax Amnesty Liability", respectively, in the consolidated statement of financial position.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 202,125 is charged to the current consolidated profit or loss.

Indirect Subsidiaries

PT Citra Agung Pratama (CAP)

Based on the SKPP No. KET-375/PP/WPJ.06/2016 dated August 25, 2016, CAP declared that it owns asset in the form of cash amounting to Rp 50,000,000. This asset was previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of CAP. As of December 31, 2016, CAP presents the declared asset as "Cash on Hand", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 50,000,000 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 1,000,000 is charged to the current consolidated profit or loss.

PT Permata Alam Properti (PAP)

Based on the SKPP No. KET-35841/PP/WPJ.05/2016 dated October 7, 2016, PAP declared that it owns assets such as receivable amounting to Rp 381,813,214 and inventory amounting to Rp 75,980,829,643. The receivable above has been collected after SKPP date. The related liabilities in the acquisition of the above assets amounted to Rp 76,362,642,857. A portion of the above liabilities has been converted to share capital amounting to Rp 39,918,000,000 after SKPP date. These assets and liabilities were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of PAP.

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Tidak Langsung (lanjutan)

PT Permata Alam Properti (PAP) (lanjutan)

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 381.813.214 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, PAP mengukur kembali aset dan liabilitas yang telah diungkapkan untuk mengukur aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut berdasarkan nilai wajar mereka pada tanggal SKPP. Tidak terdapat selisih yang signifikan antara nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016, PAP menyajikan aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

PT Sentosa Buana Raya (SBR)

Berdasarkan SKPP No. KET-12546/PP/WPJ.06/2016 tanggal 10 Oktober 2016, SBR mengungkapkan kepemilikan aset berupa aset tetap sebagai berikut:

	Nilai / Amount	
Biaya perolehan		At cost
Peralatan dan perabotan	32.263.800	Equipment and furniture
Akumulasi penyusutan		Accumulated depreciation
Peralatan dan perabotan	(2.016.488)	Equipment and furniture
Nilai buku bersih	30.247.312	Net book value

Aset tersebut tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan SBR tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, SBR menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Aset Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 32.263.800 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 645.276 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Beban penyusutan atas aset pengampunan pajak sebesar Rp 2.016.488 dari aset tetap dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan (lihat Catatan 29).

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Permata Alam Properti (PAP) (continued)

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 381,813,214 is charged to the current consolidated profit or loss.

On December 31, 2016, PAP has remeasured the declared tax amnesty assets and liabilities to measure such tax amnesty assets and liabilities at their fair values at the SKPP date. There is no significant difference between the remeasured amount and the amount initially recognized as tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities.

On December 31, 2016, PAP has presented the declared assets and liabilities arising from tax amnesty into similar line items of assets and liabilities.

PT Sentosa Buana Raya (SBR)

Based on the SKPP No. KET-725/PP/WPJ.06/2016 dated October 10, 2016, SBR declared that it owns assets in the form of fixed assets as follows:

These assets were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of SBR. As of December 31, 2016, SBR presents the declared assets as "Tax Amnesty Assets", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty assets, hence the increase in assets resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 32,263,800 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 645,276 is charged to the current consolidated profit or loss.

Depreciation expense on tax amnesty asset from fixed assets amounting to Rp 2,016,488 is charged to the current consolidated profit or loss (see Note 29).

16. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang Grup kepada kontraktor. Berikut ini adalah rincian utang usaha:

	2016
PT Hardi Agung Perkasa	19.136.363.636
PT Nusa Raya Cipta	6.360.139.399
PT Indalex	4.371.771.075
PT Ascet Indonusa	3.301.540.045
PT Indo Daya Surya Persada	2.323.467.125
PT Toshindo Elevator Utama	1.901.250.012
PT Telkom	1.105.967.218
PT Star Delta Utama Sakti	1.100.759.389
PT Hamparan Aneka Granit	912.959.994
PT Mahanusa Capital	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	8.461.406.087
Jumlah	48.975.623.980

Utang usaha seluruhnya kepada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

17. Utang Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	2016
Liabilitas jangka pendek	
Manajemen gedung	13.457.433.384
PT Prisma Kemilau Abadi	-
PT Kharisma Prima Nusantara	-
PT Wijaya Wisesa Realty	8.000.380.506
Lain-lain	4.768.566.973
Jumlah liabilitas jangka pendek	26.226.380.863
Liabilitas jangka panjang	
PT Wijaya Wisesa Realty	-
Jumlah	26.226.380.863

PT Wijaya Wisesa Realty (WWR)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun ini merupakan utang lain-lain kepada WWR, pihak ketiga, oleh PT Multi Pratama Gemilang (MPG) dan PT Bangun Inti Artha (BIA), entitas anak, untuk pembayaran uang muka atas pembelian tanah.

18. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	2016
Pajak penghasilan	
Pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan	4.251.280.344
Pasal 21	455.524.150
Pasal 4(2)	
Jasa konstruksi	564.991.714
Pasal 23	85.021.382
Pajak Pertambahan Nilai	963.260.836
Jumlah	6.320.078.426

16. Trade Payables

This account represents Group's payables to contractors. The following are the details of trade payables:

	2015	
	-	PT Hardi Agung Perkasa
	-	PT Nusa Raya Cipta
	-	PT Indalex
	-	PT Ascet Indonusa
	-	PT Indo Daya Surya Persada
1.117.430.162		PT Toshindo Elevator Utama
	-	PT Telkom
	-	PT Star Delta Utama Sakti
2.288.777.485		PT Hamparan Aneka Granit
7.971.480.000		PT Mahanusa Capital
		Others (each under Rp 1,000,000,000)
5.114.686.123		Total
16.492.373.770		

All trade payables are due to third parties and expressed in Rupiah currency.

17. Other Payables

This account consists of:

	2015	
		Current liabilities
29.059.409.234		Building management
2.481.150.640		PT Prisma Kemilau Abadi
		PT Kharisma Prima
163.790.502		Nusantara
-		PT Wijaya Wisesa Realty
456.270.240		Others
32.160.620.616		Total current liabilities
		Non current liabilities
94.414.915.748		PT Wijaya Wisesa Realty
126.575.536.364		Total

PT Wijaya Wisesa Realty (WWR)

As of December 31, 2016 and 2015, this account represents other payable to WWR, a third party, by PT Multi Pratama Gemilang (MPG) and PT Bangun Inti Artha (BIA), a subsidiary, for the advance payment of land purchased.

18. Taxes Payable

This account consists of:

	2015	
		Income taxes
3.189.142.052		Transfer of land rights and/or
493.355.190		Buildings
		Article 21
417.062.791		Article 4 (2)
94.697.777		Construction services
160.815.690		Article 23
4.355.073.500		Value Added Tax
		Total

18. Utang Pajak (lanjutan)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak (self-assessment). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian.

19. Uang Muka Diterima

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Liabilitas jangka pendek		
Uang muka dari pelanggan	69.018.050.987	257.495.233.217
Uang muka sewa	1.395.033.317	1.420.532.141
Jumlah liabilitas jangka pendek	70.413.084.304	258.915.765.358
Liabilitas jangka panjang		
Uang muka dari pelanggan	34.869.815.925	17.869.942.202
Jumlah	105.282.900.229	276.785.707.560

Uang muka dari pelanggan merupakan angsuran pembayaran dari pelanggan atas penjualan unit apartemen dan lantai perkantoran.

20. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
PT Permata Indah Jaya	5.187.263.355	2.734.589.022
Nio Yantony	1.100.785.397	9.729.340.592
PT Mitra Tirta Utama	163.000.000	108.000.000
Hendro Setiawan	3.600.000	14.594.410.894
Sicilia Alexander Setiawan	640.000	23.058.620.690
Rita Suhardiman	-	23.058.620.689
Jumlah	6.455.288.752	73.283.581.887

Pada tahun 2015, utang kepada Hendro Setiawan dan Nio Yantony merupakan utang PT Unggul Kencana Persada (UKP), entitas anak, untuk pembayaran pengurusan perijinan atas Urban Design Guidelines (UDGL) proyek pembangunan kompleks Sultan di Gelora Senayan dan utang PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS), entitas anak, sehubungan dengan pembayaran uang muka untuk investasi di PT Oceania Development (OD).

Pada tahun 2015, utang kepada Rita Suhardiman dan Sicilia Alexander Setiawan merupakan utang PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), entitas anak, sehubungan dengan pembelian saham PT Oceania Development (OD) dari PT Wisma Aman Sentosa.

18. Taxes Payable (continued)

The amount of tax payable is based on tax calculation which is done by the taxpayer (self-assessment). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable.

19. Advances Received

This account consists of:

Current liabilities
Advances from customers
Rent advances
Total current liabilities

Noncurrent liabilities
Advances from customers
Total

Advances received from customers represent payments of installments from customers on the sale of apartment units and office floor.

20. Due to Related Parties – Non-trade

This account consists of:

PT Permata Indah Jaya
Nio Yantony
PT Mitra Tirta Utama
Hendro Setiawan
Sicilia Alexander Setiawan
Rita Suhardiman
Total

In 2015, due to Hendro Setiawan and Nio Yantony represents payable of PT Unggul Kencana Persada (UKP), a subsidiary, for the payment of obtaining license of Urban Design Guidelines (UDGL) of the Sultan project construction area at Gelora Senayan and payable of PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS), a subsidiary, related to the advance payment for investment in PT Oceania Development (OD).

In 2015, due to Rita Suhardiman and Sicilia Alexander Setiawan represents payable of PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), a subsidiary, related to share purchase in PT Oceania Development (OD) from PT Wisma Aman Sentosa.

21. Utang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	2016
PT Bank Sinarmas Tbk	230.049.015.457
PT Bank Panin Tbk	169.192.634.094
Jumlah	399.241.649.551
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
PT Bank Sinarmas Tbk	139.426.913.537
PT Bank Panin Tbk	55.844.272.094
Jumlah	195.271.185.631
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	
PT Bank Sinarmas Tbk	90.622.101.920
PT Bank Panin Tbk	113.348.362.000
Jumlah	203.970.463.920

PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Sinarmas dalam bentuk fasilitas *term loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000, yang terdiri dari fasilitas *term loan* I sebesar Rp 90.000.000.000 dan *term loan* II sebesar Rp 210.000.000.000. Pada tahun 2016, Perusahaan mendapatkan penambahan plafond sebesar Rp 200.000.000.000 dalam bentuk fasilitas *Term Loan* 3. Jangka waktu fasilitas *term loan* I adalah 36 bulan (termasuk *grace* periode 12 bulan), jangka waktu fasilitas *term loan* II adalah 24 bulan, dan jangka waktu *term loan* III adalah 36 bulan. Suku bunga pinjaman pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebesar 14% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan gedung perkantoran di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat dan sebagian piutang entitas anak (lihat Catatan 5 dan 7).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tahun 2016, FCC, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Bank Panin dalam bentuk fasilitas pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Pinjaman Jangka Panjang (PJP) dengan maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000, yang terdiri dari fasilitas PRK sebesar Rp 25.000.000.000 dan PJP sebesar Rp 275.000.000.000. Jangka waktu fasilitas PRK adalah 12 bulan dan jangka waktu fasilitas PJP adalah 36 bulan (termasuk *grace* periode 12 bulan), suku bunga pinjaman sebesar 12,25% per tahun.

21. Long-Term Bank Loans

This account consist of:

	2015	
	215.623.993.037	PT Bank Sinarmas Tbk
	-	PT Bank Panin Tbk
	215.623.993.037	Total
		Less current maturity
	48.126.720.282	PT Bank Sinarmas Tbk
	-	PT Bank Panin Tbk
	48.126.720.282	Total
		Long-term portion
	167.497.272.755	PT Bank Sinarmas Tbk
	-	PT Bank Panin Tbk
	167.497.272.755	Total

PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)

In 2013, the Company obtained loans from Sinarmas in the form of term loan facilities with a maximum credit limit of Rp 300,000,000,000. These consist of term loan facility I amounted to Rp 90,000,000,000 and term loan facility II amounted to Rp 210,000,000,000. In 2016 the Company obtained additional facility amounted to Rp 200,000,000,000 of Term Loan 3. The period of the term loan I is 36 months (including grace period of 12 months), the period of term loan II is 24 months, and the period of term loan III is 36 months. Interest rate of 14% per annum in 2016 and 2015.

These facilities are collateralized with the office unit at Sahid Sudirman Residence, 3rd floor at Jl. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat and partly of the receivables of subsidiaries (see Notes 5 and 7).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

In 2016, FCC, a subsidiary, obtained loans from Panin Bank in form of an overdraft facility and long term loan facility with maximum credit limit of Rp 300,000,000,000. These consist of overdraft facility amounted to Rp 25,000,000,000 and long term loan facility amounted to Rp 275,000,000,000. The period of the overdraft facility is 12 months and the period of long term loan is 36 months (including grace period of 12 months), with interest rate of 12.25% per annum.

21. Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan berupa tanah dan bangunan I seluas 3.602 m² yang terletak di Lebak Bulus dan persediaan tanah dan bangunan II yang terletak di Ciputat milik PT Bangun Megah Pratama (lihat Catatan 7).

Pada tahun 2016, MPG, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Bank Panin dalam bentuk fasilitas pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan maksimum kredit sebesar Rp 30.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan, suku bunga pinjaman sebesar 11% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan sebagian unit apartemen Maple Park di Jl. HBR Motik, Sunter Muara Raya Blok A No. 3 dan 4, Sunter, Jakarta Utara dan sebagian unit apartemen Sahid Sudirman Residence yang terletak di Jl. KH Mas Mansyur, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat (lihat Catatan 7).

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2016	-	48.126.720.282
2017	195.271.185.631	167.497.272.755
2018	187.312.682.267	-
2019	16.657.781.653	-
Jumlah	399.241.649.551	215.623.993.037
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	195.271.185.631	48.126.720.282
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	203.970.463.920	167.497.272.755

Beban bunga dari utang bank jangka panjang konsolidasian adalah sebesar Rp 53.434.824.257 dan Rp 18.067.193.698 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Grup diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat-syarat perjanjian pinjaman, diantaranya untuk mengubah akta pendirian; memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual, menyewakan, atau memindahkan aset yang dijaminkan; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi entitas anak, mengubah sifat usaha diperlukan persetujuan dari pihak bank. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

21. Long-Term Bank Loans (Continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) (continued)

These facilities are collateralized with inventories of land and building with area of 3,602 m², located in Lebak Bulus and inventories of land and building II located in Ciputat owned by PT Bangun Megah Pratama (see Note 7).

In 2016, MPG, a subsidiary, obtained a loan from Panin Bank in the form of an overdraft facility with a maximum credit limit of Rp 30,000,000,000. The period of this loan is 12 months, with interest rate of 11% per annum.

This facilities are collateralized with several units of Apartment Maple Park on Jl. HBR Motik, Sunter Muara Raya Blok A No. 3 and 4, Sunter, North Jakarta and partly by apartment units of Sahid Sudirman Residence located in Jl. KH Mas Mansyur, Karet Tengsin, Tanah Abang, Center of Jakarta (see Note 7).

The repayment schedule of long-term bank loans are as follows:

	<i>Payments due in:</i>
	<i>2016</i>
	<i>2017</i>
	<i>2018</i>
	<i>2019</i>
	<i>Total</i>
	<i>Less: Current portion</i>
	<i>Long-term portion of bank Loans</i>

Consolidated interest expense on these loans amounted to Rp 53,434,824,257 and Rp 18,067,193,698 in 2016 and 2015, respectively.

The Group are required to meet several terms of the loan, which among others, to amend their Articles of Association; obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell, or otherwise transfer collateral assets; conduct liquidation, business combination, subsidiary acquisition, change the nature of business need approval from creditors. The loan agreements also stated events that would cause loan default.

22. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
Aset Keuangan		
Aset keuangan lancar		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	113.646.323.557	113.646.323.557
Piutang usaha	122.179.352.242	122.179.352.242
Piutang pihak berelasi-non usaha	30.980.000.000	30.980.000.000
Piutang lain-lain	1.694.493.960	1.694.493.960
Jumlah Aset Keuangan Lancar	268.500.169.759	268.500.169.759
Aset keuangan tidak lancar		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Piutang lain-lain	8.374.546.445	8.374.546.445
Aset pengampunan pajak		
Piutang lain-lain	70.276.834.085	70.276.834.085
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Investasi dalam saham	182.480.392.156	182.480.392.156
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	261.131.772.686	261.131.772.686
Jumlah Aset Keuangan	529.631.942.445	529.631.942.445

	2016	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Liabilitas keuangan lainnya		
Utang usaha	48.975.623.980	48.975.623.980
Utang lain-lain	26.226.380.863	26.226.380.863
Beban masih harus dibayar	2.242.565.172	2.242.565.172
Utang pihak berelasi non-usaha	6.455.288.752	6.455.288.752
Bagian lancar utang jangka panjang - utang bank	195.271.185.631	195.271.185.631
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	279.171.044.398	279.171.044.398
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Liabilitas keuangan lainnya		
Utang lain-lain	-	-
Utang bank jangka panjang-bagian jangka panjang	203.970.463.920	203.970.463.920
Liabilitas pengampunan pajak	52.423.662.928	52.423.662.928
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	256.394.126.848	256.394.126.848
Jumlah Liabilitas Keuangan	535.565.171.246	535.565.171.246

22. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices or discounted cash flows model, as appropriate.

Following are details of the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015:

	2015	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
Financial Assets		
Current financial assets		
Loan and receivables		
Cash and cash equivalents	179.678.279.358	179.678.279.358
Trade receivables	264.357.168.978	264.357.168.978
Due from related parties – non-trade	-	-
Other receivables	3.385.115.028	3.385.115.028
Total Current Financial Assets	447.420.563.364	447.420.563.364
Non-current financial Assets		
Loan and receivables		
Other receivables	8.374.546.445	8.374.546.445
Tax amnesty asset	-	-
Other receivable	-	-
AFS financial assets		
Investment in shares of stock	182.480.392.156	182.480.392.156
Total Non-Current Financial Assets	190.854.938.601	190.854.938.601
Total Financial Assets	638.275.501.965	638.275.501.965
Financial Liabilities		
Current financial liabilities		
Other financial liabilities		
Trade payables	16.492.373.770	16.492.373.770
Other payables	32.160.620.616	32.160.620.616
Accrued expenses	1.634.824.079	1.634.824.079
Due to related parties – non-trade	73.283.581.887	73.283.581.887
Current portion of long-term liabilities - bank loans	48.126.720.282	48.126.720.282
Total Current Financial Liabilities	171.698.120.634	171.698.120.634
Non-current financial Liabilities		
Other financial liabilities		
Other payables	94.414.915.748	94.414.915.748
Long-term bank loans – net of current maturities	167.497.272.755	167.497.272.755
Tax amnesty liabilities	-	-
Total Non-Current Financial Liabilities	261.912.188.503	261.912.188.503
Total Financial Liabilities	433.610.309.137	433.610.309.137

22. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar

Jika satu atau lebih atas input yang signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 3. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 3 adalah investasi pada saham, yang dapat diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kategori instrumen keuangan:

Aset Keuangan Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Non-derivatif

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan, berupa kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang bank, mendekati estimasi nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Aset Tidak Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Non-derivatif

Terdiri dari piutang lain-lain, utang bank, utang lain-lain, nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk piutang lain-lain) dan risiko kredit grup (untuk utang bank) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Instrumen Keuangan Tanpa Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Terdiri dari investasi dalam saham, yang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham dalam Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor / Total Paid- up Capital	Name of Shareholder
Pikko Land Corporation	9.284.338.900	68,31%	928.433.890.000	Pikko Land Corporation
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan < 5%)	4.307.789.309	31,69%	430.778.930.900	Public (below 5% each)
Jumlah	13.592.128.209	100,00%	1.359.212.820.900	Total

22. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair Value Hierarchy

If one or more of the significant inputs are not taken from observable market data, thus the instrument is included in a hierarchy of level 3. Instruments that included in the hierarchy of Level 3 are investment in shares, which can be classified as available for sale of financial assets.

The following methods and assumptions used by the Group to estimate on the fair value of every category of financial instrument:

Non-derivative Current Financial Assets and Liabilities

The carrying amounts of financial assets and liabilities, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, and accrued expenses, are close to the estimated fair values since these are short term.

Non-derivative Non-Current Financial Assets and Liabilities

Consist of other receivables, bank loans, other payables, the fair value is determined by adjusted discounting future cash flows that adjust to reflect the counterparty risk (for other receivables) and the Group credit risk (for bank loans) using current market interest rates for similar instruments.

Financial Instruments Unquoted in an Active Market

Consist of investments in shares which is recognized at acquisition cost since the fair value is not reliably determinable.

23. Capital Stock

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2016 and 2015 based on the record of PT Sinartama Gunita, Shares Registrar is as follows:

23. Modal Saham (lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih dihitung dari utang bank dan utang pihak berelasi non-usaha dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal berdasarkan pada jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Jumlah utang	405.696.938.303
Dikurangi: kas dan setara kas	(113.646.323.557)
Utang bersih	292.050.614.746
Jumlah ekuitas	2.458.213.186.331
Rasio utang terhadap modal	11,88%

23. Capital Stock (continued)

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the Group maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as bank loans and due to related parties less cash and cash equivalents. Total capital is based on the total equity attributable to the owners of the parent company.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015	
Jumlah utang	288.907.574.924	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas	(179.678.279.358)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	109.229.295.566	Net debt
Jumlah ekuitas	2.287.005.668.256	Total equity
Rasio utang terhadap modal	4,78%	Gearing ratio

24. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	2016
Agio saham	2.029.014.645
Biaya emisi saham	(40.732.468.960)
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(72.291.017.988)
Tambahan modal disetor – dampak penerapan PSAK No. 70	171.521.055.215
Jumlah	60.526.582.912

24. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital as of December 31, 2016 and 2015 consists of:

	2015	
Agio saham	2.029.014.645	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(40.732.468.960)	Stock issuance costs
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(72.291.017.988)	Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
Tambahan modal disetor – dampak penerapan PSAK No. 70	-	Additional paid in capital – effect of adoption of PSAK No. 70
Jumlah	(110.994.472.303)	Total

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2016
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. Selisih Nilai Transaksi Dengan Pihak Non-pengendali

Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali merupakan:

- Selisih yang timbul dari transaksi dengan pihak nonpengendali yang mengakibatkan terjadinya perubahan kepemilikan, baik yang menyebabkan terjadinya kenaikan maupun penurunan persentase kepemilikan pada entitas anak tanpa mengakibatkan hilangnya pengendalian.
- Selisih yang timbul dari transaksi dengan pihak nonpengendali tersebut merupakan perbedaan antara jumlah penyesuaian atas kepentingan non-pengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima.

25. Difference Arising From Transaction With Non-Controlling Interest

Difference Arising From Transaction With Non-Controlling Interest consists of:

- *Difference that arise from transactions with noncontrolling interest resulting in changes in ownership, both of which lead to an increase or decrease in the percentage of ownership in subsidiaries without causing loss of control.*
- *Difference that arise from transactions with non controlling interest is a difference between the amount of adjustment to non-controlling interests at fair value of the consideration given or received.*

26. Kepentingan Non-pengendali

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan Non-pengendali adalah sebagai berikut:

26. Non-Controlling Interests

Equity attributable to non-controlling interests is as follows:

	2016				
	Modal saham / Capital stock	Tambahan modal disetor / Additional paid-up capital	Saldo laba / Retained earnings	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif / Total comprehensive income (loss)	Dividen / Dividends
PT Megatama Karya					
Gemilang	500.000.000	-	171.313.586.932	62.667.701.245	(155.172.616.960)
PT Bangun Inti Artha	71.690.112.000	-	(1.523.155.777)	(1.681.898.785)	-
PT Lumbung Mas Sejahtera	67.675.000.000	-	(1.623.782.236)	(18.650.439)	-
PT Indo Prakarsa Gemilang	55.875.000.000	-	(86.996.234)	(18.725.929)	-
PT Permata Alam Properti	41.100.000.000	-	(10.317.536)	(133.505.369)	-
PT Citra Pratama Propertindo	50.000.000	-	285.742.506	(279.039.825)	-
PT Citra Agung Pratama	37.000.000	(7.316.845)	8.066.916	(2.676.070)	-
PT Bangun Megah Pratama	4.505.000	-	(195.028)	(22.613)	-
PT Tiara Sakti Mandiri	1.000.000	-	40.637	(11.972)	-
PT Sentosa Buana Raya	1.000.000	-	269	(419)	-
PT Unggul Kencana Persada	1.000.000	-	(6.631)	(1.040)	-
PT Fortuna Cahaya					
Cemerlang	1.000.000	-	(135.072)	109.742	-
PT Sentra Gaya Makmur	37.000.000	-	(243.612.920)	(88.569.005)	-
PT Multi Pratama Gemilang	1.000.000	-	(2.284.007.760)	(94.240)	-
Jumlah/Total	236.973.617.000	(7.316.845)	165.835.228.066	60.444.615.281	(155.172.616.960)
	2015				
	Modal saham / Capital stock	Tambahan modal disetor / Additional paid-up capital	Saldo laba / Retained earnings	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif / Total comprehensive income (loss)	Dividen / Dividends
PT Megatama Karya					
Gemilang	500.000.000	-	11.884.640.700	237.101.643.832	(77.672.697.600)
PT Lumbung Mas Sejahtera	625.000.000	41.221.957.653	(81.321.652)	(1.542.460.585)	-
PT Indo Prakarsa Gemilang	250.000.000	9.512.068.965	(70.354.278)	(16.641.957)	-
PT Permata Alam Properti	1.000.000.000	167.850.000	(7.683.320)	(8.013.803)	-
PT Unggul Kencana Persada	1.000.000	1.079.354.144	(7.988.404)	(1.483.716)	-
PT Citra Pratama Propertindo	50.000.000	-	946.343.306	(660.600.800)	-
PT Tiara Sakti Mandiri	1.000.000	21.292.814	10.968.657	(1.273.754)	-
PT Citra Agung Pratama	1.000.000	28.529.139	5.638.040	(5.039.362)	-
PT Bangun Megah Pratama	1.000.000	3.505.000	(766.010)	(60.427)	-
PT Sentosa Buana Raya	1.000.000	-	-	(80.000)	-
PT Fortuna Cahaya					
Cemerlang	1.000.000	3.200.000	(155.188.797)	(1.494.657)	-
PT Sentra Gaya Makmur	37.000.000	-	(62.049.276)	(181.563.643)	-
PT Bangun Inti Artha	1.249.000.000	-	(809.988.726)	(1.222.512.947)	-
PT Multi Pratama Gemilang	1.000.000	138.439	(2.218.954.350)	(7.825.868)	-
Jumlah/Total	3.718.000.000	52.037.896.154	9.433.295.890	233.452.592.313	(77.672.697.600)

27. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan bersih Grup adalah sebagai berikut:

	2016
Pendapatan unit apartemen	307.672.421.452
Pendapatan unit perkantoran	203.579.976.363
Pendapatan sewa	2.925.074.034
Jumlah	514.177.471.849

Seluruh pendapatan Grup merupakan pendapatan dari pihak ketiga dan dalam mata uang asing dan Rupiah. Pada tahun 2016 dan 2015 penjualan yang melebihi 10% dari pendapatan usaha adalah penjualan masing-masing kepada PT Sejahtera Bahari Abadi dan PT Sarana Multi Infrastruktur, pihak ketiga.

28. Beban Pokok Pendapatan

Rincian dari beban pokok pendapatan Grup adalah sebagai berikut:

	2016
Unit apartemen	222.179.020.238
Unit perkantoran	33.672.401.577
Jumlah	255.851.421.815

Seluruh beban pokok pendapatan Grup merupakan beban pokok pendapatan dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah. Pada tahun 2016 dan 2015 beban pokok pendapatan yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan berasal dari transaksi penjualan masing masing kepada PT Sejahtera Bahari Abadi dan PT Sarana Multi Infrastruktur, pihak ketiga.

29. Beban Usaha

	2016
<u>Penjualan</u>	
Komisi	4.093.279.905
Promosi	2.206.258.444
Sub-jumlah	6.299.538.349

Umum dan Administrasi

Gaji, upah dan tunjangan	48.345.597.695
Entertain dan representasi	12.878.684.838
Perbaikan dan pemeliharaan	12.123.053.882
Beban pajak atas penghasilan kena pajak final	19.870.057.352
Imbalan pasca-kerja (lihat Catatan 30)	5.209.032.827
Beban pajak	6.418.185.590
Jasa profesional	4.668.110.585
Tebusan pengampunan pajak	4.475.538.918
Jasa manajemen	2.821.322.083
Penyusutan (lihat Catatan 14 dan 15)	2.467.619.191
Perjalanan dinas dan transportasi	1.973.501.869
Perlengkapan dan peralatan tulis	1.512.198.743
Air, listrik dan telepon	1.462.764.783

27. Revenues

The details of the Group's net revenues are as follows:

2015	
289.511.899.868	Revenues from apartment units
765.366.285.476	Revenues from office units
1.044.446.853	Revenues from rent
1.055.922.632.197	Total

Total Group's revenues represent revenue from third parties and in Foreign and Rupiah currency. In year 2016 and 2015, revenue that exceeds 10% of the total revenues is from PT Sejahtera Bahari Abadi and PT Sarana Multi Infrastruktur, third parties, respectively.

28. Cost of Revenues

The details of the Group's cost of revenues are as follows:

2015	
240.493.626.812	Apartment units
118.784.220.318	Office units
359.277.847.130	Total

Total Group's cost of revenue represent cost of revenues from third parties and in Rupiah currency. In year 2016 and 2015, cost of revenue that exceed 10% of the total cost of revenue is derived from sales to PT Sejahtera Bahari Abadi and PT Sarana Multi Infrastruktur, third parties, respectively.

29. Operating Expenses

2015	
11.688.311.434	<u>Sales</u>
2.806.060.962	Commissions
14.494.372.396	Promotion
	Sub-total

General and Administrative

52.157.385.533	Salaries, wages and employee allowances
10.466.261.932	Entertainment and representation
8.924.025.083	Repairs and maintenance
52.625.937.135	Final income tax expense
3.532.417.841	Long-term employee benefits (see Note 29)
7.098.060.151	Tax expense
3.569.744.294	Professional fees
-	Redemption of tax amnesty
3.293.937.257	Management fees
1.643.171.720	Depreciation (see Notes 14 and 15)
1.593.476.539	Travel and transportation
3.882.637.547	Supplies and equipment
5.851.737.955	Water, electricity and telephone

29. Beban Usaha (lanjutan)

	2016
<u>Umum dan Administrasi (lanjutan)</u>	
Sewa dan asuransi	569.053.019
Administrasi efek	550.507.865
Iuran dan perijinan	310.879.980
Lain-lain	299.493.336
Sub-jumlah	125.955.602.556
Jumlah	132.255.140.905

30. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan tersebut dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 20 Februari 2017.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 108 karyawan untuk tahun 2016 dan 104 karyawan untuk tahun 2015.

Mutasi nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016
Liabilitas kerja jangka panjang awal tahun	9.516.799.521
Biaya jasa kini	4.352.520.872
Biaya bunga	856.511.955
Kurtailmen/penyelesaian	-
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial	562.982.627
Penyesuaian	-
Liabilitas kerja jangka panjang akhir tahun	15.288.814.975

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui:

	2016
Beban jasa kini	4.352.520.872
Beban bunga	856.511.955
Keuntungan dari kurtailmen dan penyelesaian	-
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	5.209.032.827

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 29).

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

29. Operating Expenses (continued)

	2015	<u>General and Administrative (continued)</u>
	648.461.021	Rent and insurance
	476.426.200	Stock administration
	5.153.621.700	Contribution and licenses
	624.686.629	Others
	161.541.988.537	Sub-total
	176.036.360.933	Total

30. Estimated Liabilities For Employees' Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

The latest actuarial valuation upon the estimated liabilities for employees' benefits was performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated February 20, 2017.

The number of eligible Group employees is 108 employees in 2016 and 104 employees in 2015.

Movement in the present value of the estimated liabilities for employee benefits presented in the consolidated statement of financial position is as follows:

	2016	2015	
	9.516.799.521	5.006.080.282	Beginning long-term employee benefits Liability
	4.352.520.872	3.221.366.169	Current service cost
	856.511.955	424.794.506	Interest cost
	-	(113.742.834)	Plan curtailment/settlement
	562.982.627	637.045.116	Remeasurement actuarial (gain) loss
	-	341.256.282	Adjustment
	15.288.814.975	9.516.799.521	Ending long-term employee benefits

Following are details of long-term employee benefits expense:

	2016	2015	
	4.352.520.872	3.221.366.169	Current service costs
	856.511.955	424.794.506	Interest costs
	-	(113.742.834)	Gains from curtailment and Settlements
	5.209.032.827	3.532.417.841	Total long-term employee benefits expense

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 29).

The remeasurement of the long term employee benefits liability is included in other comprehensive income.

30. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Penyesuaian pengalaman liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2016	2015	2014	2013	2012
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang / <i>Present value benefits obligation at beginning of period</i>	(15.288.814.975)	(9.516.799.521)	(5.006.080.282)	(3.048.420.923)	(2.647.527.500)
Kelebihan/(defisit) / <i>Surplus/(deficit)</i>	(15.288.814.975)	(9.516.799.521)	(5.006.080.282)	(3.048.420.923)	(2.647.527.500)
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas/ <i>Experience adjustment on liabilities</i>	(2.040.660)	1.042.423.452	441.938.362	725.421.379	(298.694.511)
Persentase / <i>Percentage</i>	0,013%	(11%)	(9%)	(24%)	11%

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Tingkat mortalita	Indonesia – III	Indonesia – III	Mortality rate
Umur pensiun normal	55 tahun / <i>years old</i>	55 tahun / <i>years old</i>	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri pada usia			Average age
18-44 tahun	3% per tahun / <i>per annum</i>	3% per tahun / <i>per annum</i>	18-44 years old
45-54 tahun	0,5% per tahun / <i>per annum</i>	0,5% per tahun / <i>per annum</i>	45-54 years old
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun / <i>per annum</i>	9% per tahun / <i>per annum</i>	Rate of salary increase
Tingkat bunga	8,1% per tahun / <i>per annum</i>	9% per tahun / <i>per annum</i>	Discount rate

Sensitivitas dari keseluruhan kewajiban pensiun terhadap perubahan asumsi dasar tertimbang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Experience adjustment on long-term employee benefits liability is as follows:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the estimated liabilities for employees' benefits are as follows:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

2016			
	Perubahan Asumsi/ <i>Change in Assumption</i>	Dampak Pada Keseluruhan Kewajiban/ <i>Impact on Overall Liability</i>	
Tingkat suku bunga diskonto	Penurunan sebesar/ <i>Decrease of 1%</i> Kenaikan sebesar/ <i>Increase of 1%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Decrease of</i> Rp 711.275.689 Kenaikan sebesar/ <i>Increase of</i> Rp 623.844.530	Discount rate
2015			
	Perubahan Asumsi/ <i>Change in Assumption</i>	Dampak Pada Keseluruhan Kewajiban/ <i>Impact on Overall Liability</i>	
Tingkat suku bunga diskonto	Penurunan sebesar/ <i>Decrease of 1%</i> Kenaikan sebesar/ <i>Increase of 1%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Decrease of</i> Rp 492.453.834 Kenaikan sebesar/ <i>Increase of</i> Rp 433.303.892	Discount rate

31. Pajak Penghasilan

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	64.428.855.617	467.146.662.558
Laba sebelum pajak entitas anak	152.194.770.224	349.340.206.292
Laba sebelum pajak Perusahaan	(87.765.914.607)	117.806.456.266
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang	2.775.842.290	2.381.781.785
Perbedaan tetap:		
Sumbangan dan entertain	4.000.361.972	1.659.058.383
Pajak	5.289.682.001	-
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(157.912.397)	(6.677.145.278)
Penyesuaian fiskal negatif lainnya	-	(162.509.046.400)
Jumlah – bersih	11.907.973.866	(165.145.351.510)
Rugi fiskal Perusahaan	(75.857.940.741)	(47.338.895.244)

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan tidak memiliki utang pajak penghasilan karena Perusahaan masih mengalami rugi fiskal. Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba kena pajak dalam masa lima (5) tahun sejak terjadinya rugi fiskal.

b. Pajak Tangguhan

Sehubungan dengan sebagian besar pendapatan entitas anak berasal dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan yang dikenakan pajak final, oleh karena itu entitas anak tidak mengakui pajak tangguhan.

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2016					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penyesuaian Saldo Awal / Adjustment Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Rugi fiskal	23.014.954.381	(23.014.954.381)	18.964.485.178	-	18.964.485.178	Fiscal loss
Imbalan kerja Jangka panjang	1.707.628.852	-	773.799.477	156.912.448	2.638.340.777	Long-term employee benefits
Jumlah	24.722.583.233	(23.014.954.381)	19.738.284.655	156.912.448	21.602.825.955	Total

31. Income Tax

a. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and taxable income (fiscal loss) is as follows:

Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	Income before tax of the subsidiaries	Profit before tax of the Company
Temporary differences:		
Long-term employee benefits		
Permanent differences:		
Donation and entertainment		
Taxes		
Interest income subjected to final tax		
Other negative fiscal adjustment		
Total – net		Fiscal loss of the Company

In 2016 and 2015, the Company did not have income tax payable since the Company incurred fiscal loss. According to the tax regulations, fiscal losses can be compensated to taxable income for the period of five (5) years since the tax loss was incurred.

b. Deferred Tax

Since most of the subsidiaries revenue comes from sale of land and/or buildings which are subjected to final tax, therefore subsidiaries did not recognize deferred tax.

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

31. Pajak Penghasilan (lanjutan)

31. Income Tax (continued)

b. Pajak Tangguhan (lanjutan)

b. Deferred Tax (continued)

	2015				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Rugi fiskal	11.180.230.570	11.834.723.811	-	23.014.954.381	Fiscal loss
Imbalan kerja jangka panjang	807.838.864	660.686.911	239.103.077	1.707.628.852	Long-term employee benefits
Jumlah	11.988.069.434	12.495.410.722	239.103.077	24.722.583.233	Total

c. Surat Ketetapan Pajak

c. Tax Assessments Letters

Perusahaan

The Company

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan untuk tahun pajak 2012 dan 2011 dengan perincian sebagai berikut:

In 2013, the Company received the results of tax assessments for the fiscal years 2012 and 2011 with details as follows:

Jenis Pajak / Type of Tax	Tahun Pajak / Tax Year	No. Surat / Letter No.	Tanggal Surat / Date of Letter	Jumlah / Amount	Jumlah yang Disetujui / Approved Amount
Pajak Penghasilan Badan / Corporate income tax	2011	00036/206/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	7.504.833.210	38.759.350
PPh pasal 26 / Income tax art. 26	2011	00083/204/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	20.583.100.000	-
PPh pasal 23 / Income tax art. 23	2011	00101/203/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	112.769.155	112.769.155
PPh pasal 21 / Income tax art. 21	2011	00088/201/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	2.774.852	2.774.852
PPh pasal 4 (2) / Income tax art. 4 (2)	2011	00064/240/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	1.510.424.360	1.510.424.360
Pajak PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean / VAT of good and services on taxable income from outside customs area	2011 2011	00057/277/11/054/13 00055/177/11/054/13	17 Desember 2013 / 17 Desember 2013 December 17, 2013	10.291.550.000 1.390.750.000	- -
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2011	00415/207/12/054/13 00423/207/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	377.708.380	-
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate income tax	2012	00003/206/12/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	2.854.483.100	5.994.470
PPh pasal 23/ Income tax art. 23	2012	00004/203/12/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	2.083.200	2.083.200
PPh pasal 21/ Income tax art. 21	2012			95.601.406	95.601.406
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2012	00047/207/12/054/13 00058/207/12/054/13	17 Desember 2013 / 17 Desember 2013 December 17, 2013	532.365.534	-
				45.258.443.197	1.768.406.793

31. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan SKPKB di atas, Perusahaan hanya menyetujui kurang bayar pajak sebesar Rp 1.768.406.793 dan dikompensasikan dengan kelebihan bayar pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp 1.723.652.973. Saldo sebesar Rp 44.753.820 telah dibayar pada tanggal 14 Maret 2014.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Pajak / Type of Tax	Tahun Pajak / Tax Year	No. Surat Putusan Pengadilan Pajak / Tax Court Letter No.	Tanggal Surat / Date of Letter	Keputusan Pengadilan Pajak / Tax Court Decision
Pajak Penghasilan Badan / Corporate income tax	2011	No. Put. 73436/PP/M.XIIB/15/2016	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Penghasilan Pasal 26 / Tax art 26	2011	No. Put. 73437/PP/M.XIIB/13/2016	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	No. Put. 73438/PP/M.XIIB/16/2016.	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	No. Put. 73439 - 73447/PP/M.XIIB/16/2016	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Penghasilan Badan / Corporate income tax	2012	No. Put. 73448/PP/M.XIIB/15/2016	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Menolak seluruhnya / Rejected the appeal
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	No. Put. 73449 - 73460/PP/M.XIIB/16/2016	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal

Atas keputusan banding yang ditolak tersebut telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 3 Nopember 2016 sebesar Rp 2.297.168.250, dan dibukukan sebagai beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2015, PT Citra Pratama Propertindo (CPP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebagai berikut:

31. Income Tax (continued)

c. Tax Assessments Letters (continued)

The Company (continued)

Based on the above SKPKB, the Company just agreed an underpayment in tax amounted to Rp 1,768,406,793, and the underpayment will be offset to the overpaid income tax Art 4(2) amounted to Rp 1,723,652,973. The balance of Rp 44,753,820 was paid on March 14, 2014.

In year 2016, the Company received the Decision Letter from Tax Court with details as follow:

Of the appeal rejected was paid by the Company on November 3, 2016 amounted Rp 2,297,168,250 and recorded as tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsidiaries

On September 30, 2015, PT Citra Pratama Propertindo (CPP), a subsidiary, received a Tax Assessment Letter on Underpayment (SKPKB) and Tax Bill Letter (STP) as follows:

31. Pajak Penghasilan (lanjutan)

31. Income Tax (continued)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

c. Tax Assessments Letters (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

Jenis Pajak / Type of Tax	Tahun Pajak / Tax Year	No. Surat / Letter No.	Tanggal Surat / Dated of Letters	Jumlah / Amount	Jumlah yang Disetujui / Approved amount
Pajak Pertambahan Nilai / VAT/Value added Tax	2011	00145/107/11/048/15 00146/107/11/048/15 00147/107/11/048/15 00148/107/11/048/15 00149/107/11/048/15 00150/107/11/048/15 00151/107/11/048/15 00152/107/11/048/15 00153/107/11/048/15 00154/107/11/048/15 00155/107/11/048/15 00156/107/11/048/15 00046/207/11/048/15	30 September 2015 / September 30, 2015	1.806.990.400	-
PPh pasal 23 / Income tax art. 23	2011	00009/203/11/048/15	30 September 2015 / September 30, 2015	824.643.504	712.641.568
Pajak Pertambahan Nilai / VAT/Value added Tax	2012	00046/207/12/048/15 00167/107/12/048/15 00168/107/12/048/15 00169/107/12/048/15 00170/107/12/048/15 00171/107/12/048/15 00172/107/12/048/15 00173/107/12/048/15 00174/107/12/048/15 00175/107/12/048/15 00176/107/12/048/15 00177/107/12/048/15 00178/107/12/048/15	30 September 2015 / September 30, 2015	9.150.263.636	-
				<u>11.781.897.540</u>	<u>712.641.568</u>

Pada tanggal 21 Desember 2015, CPP telah membayar keseluruhan SKPKB dan STP tersebut sejumlah Rp 11.781.897.540, dibukukan sebagai pajak dibayar di muka dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Namun demikian atas SKPKB dan STP tersebut, CPP mengajukan keberatan pada tanggal 17 Desember 2015 dan hanya menyetujui kurang bayar pajak sebesar Rp 712.641.568.

Pada tahun 2016, atas keberatan SKPKB dan STP, CPP memperoleh Surat Keputusan dari Direktur Jenderal Pajak, dengan rincian sebagai berikut:

On December 21, 2015, CPP paid such SKPKB and STP amounted to Rp 11,781,897,540, recorded as prepaid taxes in consolidated statement of financial position.

However on those SKPKB and STP, CPP submitted an objection on December 17, 2015 and just approved underpayment tax amounted to Rp 712,641,568.

In year 2016, CPP received the Decision Letter from General Director of Taxes of the objection SPKB and STP with details as follow:

31. Pajak Penghasilan (lanjutan)

31. Income Tax (continued)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

c. Tax Assessments Letters (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

Jenis Pajak / Type of Tax	Tahun Pajak / Tax Year	No. Keputusan Direktur Jenderal Pajak / Director General of Taxes Decree No	Tanggal Surat / Date of Letter	Keputusan Direktur Jenderal Pajak / General Director of Taxes Decree
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01598/NKEB/WPJ.21 /2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01597/NKEB/WPJ.21 /2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01595/NKEB/WPJ.21 /2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01616/NKEB/WPJ.21 /2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01618/NKEB/WPJ.21 /2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01620/NKEB/WPJ.21 /2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01525/NKEB/WPJ.21 /2016	29 April 2016 / April 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01526/NKEB/WPJ.21 /2016	29 April 2016 / April 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01599/NKEB/WPJ.21 /2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01600/NKEB/WPJ.21 /2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00761/NKEB/WPJ.21 /2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00762/NKEB/WPJ.21 /2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00763/NKEB/WPJ.21 /2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01596/NKEB/WPJ.21 /2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00764/NKEB/WPJ.21 /2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00765/NKEB/WPJ.21 /2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00766/NKEB/WPJ.21 /2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00768/NKEB/WPJ.21 /2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00769/NKEB/WPJ.21 /2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00770/NKEB/WPJ.21 /2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00771/NKEB/WPJ.21 /2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00772/NKEB/WPJ.21 /2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
PPH pasal 23 / Income tax art. 23	2011	KEP/00297/KEB/WPJ.21/ 2016	21 Desember 2016 / December 21, 2016	Mengabulkan sebagian/ Partial approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01235/NKEB/WPJ.21 /2016	18 April 2016 / April 18, 2016	Mengabulkan sebagian / Partial approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/00299/KEB/WPJ.21/ 2016	21 Desember 2016 / December 21, 2016	Menolak seluruhnya / Rejected the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00298/KEB/WPJ.21/ 2016	21 Desember 2016 / December 21, 2016	Menolak seluruhnya / Rejected the objection

CPP kembali mengajukan banding atas keputusan keberatan yang ditolak.

CPP submitted an appeal of objection rejected decision.

32. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	2016
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13.592.128.209
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah)	701.790.747
Laba per saham dasar (dalam Rupiah)	0,05

32. Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2015
Weighted average common shares for basic earnings per share calculation	13.592.128.209
Net income attributable to the owners of the parent company (in Rupiah)	244.294.583.706
Basic earnings per share (In Rupiah)	17,97

33. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- PT Simpruk Arteri Realty adalah perusahaan asosiasi.
- Perusahaan yang sebagian pengurus dan manajemennya sama dengan Grup adalah PT Mitra Tirta Utama dan PT Permata Indah Jaya.
- Ibu Sicilia Alexander Setiawan, Ibu Rita Suhardiman, Tn. Hendro Setiawan dan Tn. Nio Yantony adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas anak dan anggota keluarga manajemen kunci.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Persediaan unit apartemen Perusahaan sebagian diperoleh dari PT Simpruk Arteri Realty, entitas asosiasi, dengan harga Rp 13.320.000.000.
- Utang kepada pihak berelasi sebagian besar merupakan utang atau pinjaman untuk pembayaran operasional entitas anak.
- Piutang dari pihak berelasi merupakan piutang kepada PT Simpruk Arteri Realty, entitas asosiasi, sehubungan dengan penurunan modal saham PT Simpruk Arteri Realty.
- Akun yang termasuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

33. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- PT Simpruk Arteri Realty is an associated company.
- Companies that have partly the same management as the Group are PT Mitra Tirta Utama and PT Permata Indah Jaya.
- Mrs. Sicilia Alexander Setiawan, Mrs. Rita Suhardiman, Mr. Hendro Setiawan and Mr. Nio Yantony are members of the key management of the Company or subsidiaries and family of the key management.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties such as:

- Inventory of apartment units owned by the Company partially obtained from PT Simpruk Arteri Realty, an associate, amounting to Rp 13,320,000,000.
- Payables to related parties mostly due to subsidiaries' operational advances.
- Receivables from related parties are receivables from PT Simpruk Arteri Realty, associates, related to reduction of share capital in PT Simpruk Arteri Realty.
- The accounts involving transactions with related parties are as follows:

33. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)

33. Nature of Relationships and Transactions with
Related Parties (continued)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

	Jumlah / Total		Persentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Asset (%)	
	2016	2015	2016	2015
Aset / Assets				
Piutang pihak berelasi / Due from related parties				
PT Simpruk Arteri Realty	30.980.000.000	-	0,904	-
Jumlah / Total	30.980.000.000	-	0,904	-

	Jumlah / Total		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	2016	2015	2016	2015
Liabilitas / Liabilities				
Utang pihak berelasi non-usaha / Due to related parties				
PT Permata Indah Jaya	5.187.263.355	2.734.589.022	0,783	0,377
Nio Yantony	1.100.785.397	9.729.340.592	0,166	1,343
PT Mitra Tirta Utama	163.000.000	108.000.000	0,025	0,015
Hendro Setiawan	3.600.000	14.594.410.894	0,001	2,015
Sicilia Alexander Setiawan	640.000	23.058.620.690	0,000	3,184
Rita Suhardiman	-	23.058.620.689	-	3,184
Jumlah / Total	6.455.288.752	73.283.581.887	0,974	10,118

- e. Beberapa aset entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk utang bank yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 5, 7 dan 21).
- f. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

- e. Some of the subsidiaries assets are used as collateral for bank loans obtained by the Company (see Notes 5, 7 and 21).
- f. Group provides compensation to key employee. Benefits granted to directors and other key management members are as follows:

	2016					
	Dewan Direksi / Board of Director		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Personil Manajemen Kunci Lainnya / Other Key Management Personnel	
	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short term benefit	5,34%	2.581.348	0,51%	251.212	2,81%	1.360.094

	2015					
	Dewan Direksi / Board of Director		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Personil Manajemen Kunci Lainnya / Other Key Management Personnel	
	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short term benefit	14,88%	7.760.264	1,57%	816.909	8,04%	4.195.673

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko pasar (termasuk risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2016 dan 2015, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

2016							
	Rata-rata suku bunga/ Average interest rate	Dalam satu tahun/ Within one year	Pada tahun ke 2/ In the 2 nd year	Pada tahun ke 3/ In the 3 rd year	Pada tahun ke 4/ In the 4 th year	Pada tahun ke 5/ In the 5 th year	Jumlah/ Total
Aset / Assets							
Bunga Tetap / Fixed rate							
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	4%-9,75%	113.646.323.557	-	-	-	-	113.646.323.557
Piutang lain-lain / Other receivables	13%	1.694.493.960	8.374.546.445	-	-	-	10.069.040.405
Liabilities / Liabilities							
Bunga mengambang / Floating interest rate							
Utang bank / Bank loan	12,25%-14%	195.271.185.631	187.312.682.267	16.657.781.653	-	-	399.241.649.551
2015							
	Rata-rata suku bunga/ Average interest rate	Dalam satu tahun/ Within one year	Pada tahun ke 2/ In the 2 nd year	Pada tahun ke 3/ In the 3 rd year	Pada tahun ke 4/ In the 4 th year	Pada tahun ke 5/ In the 5 th year	Jumlah/ Total
Aset / Assets							
Bunga Tetap / Fixed rate							
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	4,5%-12%	179.678.279.358	-	-	-	-	179.678.279.358
Piutang lain-lain / Other receivables	13%	3.385.115.028	8.374.546.445	-	-	-	11.759.661.473
Liabilities / Liabilities							
Bunga mengambang / Floating interest rate							
Utang bank / Bank loan	14%	48.126.720.282	167.497.272.755	-	-	-	215.623.993.037

34. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks such as market risk (including interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial market and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management and policies in certain area such as interest rate risk, credit risk, the use of investment of excess liquidity.

Market Risk

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term loans. The long-term loans issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2016 and 2015, the Group's loans at floating rates were denominated in Rupiah.

The following table is the summary of carrying values maturity of the consolidated financial assets and liabilities related to the interest rate risk:

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar masing-masing Rp 2.994.312.372 dan Rp 1.617.179.948, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, termasuk risiko kredit yang timbul dari piutang yang belum dibayar dan investasi.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan berdasarkan peringkat Grup berada pada kategori belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

34. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

Market Risk (continued)

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk (continued)

The Group analyze the interest rate exposure dynamically. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, and alternative financing and hedging. For each simulation, the same interest rate movements are used for all currencies. Under this scenario, the Group calculates the impact of gains or losses on interest rate movements. The scenarios are done only for liabilities that represent the major interest-bearing position. Simulations conducted every quarter to prove that the maximum loss potential is within the limits provided by management.

As of December 31, 2016 and 2015, if interest rates on loans denominated in Rupiah higher/ lower by 1% and all other variables held constant, profit after tax for the current year will be lower/ higher amounted to Rp 2,994,312,372 and Rp 1,617,179,948 respectively, primarily as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis, except for credit risk relating to trade receivable balances. Each entity is responsible for managing and analyzing the credit risk of new customers before payment terms are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, including credit risk arising from outstanding receivables and investments.

No credit limits exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses due to non collectibility of receivables.

As of December 31, 2016 and 2015, the credit quality per class of financial assets based on the Groups is neither past due not impaired category.

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

2016						
	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Penyisihan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	113.646.323.557	-	-	-	113.646.323.557	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	122.179.352.242	-	-	-	122.179.352.242	Trade receivables
Piutang pihak berelasi – non usaha	30.980.000.000	-	-	-	30.980.000.000	Due from related parties - non-trade
Piutang lain-lain	10.069.040.405	-	-	-	10.069.040.405	Other receivables
Aset pengampunan pajak	-	-	-	-	-	Tax amnesty asset
Piutang lain-lain	70.276.834.085	-	-	-	70.276.834.085	Other receivable
Investasi dalam saham	182.480.392.156	-	-	-	182.480.392.156	Investment in shares of stock
Jumlah	529.631.942.445	-	-	-	529.631.942.445	Total

2015						
	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Penyisihan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	179.678.279.358	-	-	-	179.678.279.358	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	264.357.168.978	-	-	-	264.357.168.978	Trade receivables
Piutang lain-lain	11.759.661.473	-	-	-	11.759.661.473	Other receivables
Investasi dalam saham	182.480.392.156	-	-	-	182.480.392.156	Investment in shares of stock
Jumlah	638.275.501.965	-	-	-	638.275.501.965	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	2016			2015		
	<= 1 tahun / <= 1 year	≥ 1 tahun / ≥ 1 year	Nilai tercatat / Carrying value	<= 1 tahun / <= 1 year	≥ 1 tahun / ≥ 1 year	Nilai tercatat / Carrying value
Utang bank / Bank loan	195.271.185.631	203.970.463.920	399.241.649.551	48.126.720.282	167.497.272.755	215.623.993.037
Utang usaha / Trade payables	48.975.623.980	-	48.975.623.980	16.492.373.770	-	16.492.373.770
Utang lain-lain / Other payables	26.226.380.863	-	26.226.380.863	32.160.620.616	94.414.915.748	126.575.536.364
Beban masih harus dibayar / Accrued expenses	2.242.565.172	-	2.242.565.172	1.634.824.079	-	1.634.824.079
Liabilitas pengampunan pajak	-	52.423.662.928	52.423.662.928	-	-	-
Utang pihak berelasi non-usaha / Due to related parties	6.455.288.752	-	6.455.288.752	73.283.581.887	-	73.283.581.887
Jumlah / Total	279.171.044.398	256.394.126.848	535.565.171.246	171.698.120.634	261.912.188.503	433.610.309.137

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groups based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

35. Perjanjian dan Ikatan

- a. Berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama Operasi No. 2 tanggal 18 November 2009 dari Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), entitas anak, mengadakan kerjasama operasi dengan PT Pusat Mode Indonesia (PMI), dalam membentuk suatu badan kerjasama, yaitu Badan Kerjasama Operasional - Fortuna Indonesia (BKO FI), yang akan mengembangkan suatu proyek hunian dan/atau non hunian di Jakarta. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, FCC akan berkontribusi dana pengembangan dan pembangunan proyek termasuk kebutuhan operasional pembangunan proyek yang akan disetor sesuai kebutuhan, sedangkan PMI akan menyerahkan tanah pada tahap I seluas 20.000 m² dengan nilai kesepakatan Rp 5.695.000 per m² dan tahap II seluas 23.807 m² dengan nilai sebesar Rp 6.195.000 per m².

Perjanjian kerjasama ini akan berlangsung sampai seluruh proyek tahap I selesai terbangun dan habis terjual (akan diadakan perhitungan dan pemberesan oleh FCC dan PMI). Dana hasil penjualan setelah dikurangi biaya-biaya proyek akan digunakan terlebih dahulu untuk pengembalian investasi FCC dan PMI secara proporsional yaitu masing-masing sebesar 70% dan 30%. Kelebihan dana pada rekening BKO FI setelah investasi dikembalikan, akan diperhitungkan sebagai pembagian keuntungan bersih proyek masing-masing sebesar 70% dan 30% untuk FCC dan PMI.

Susunan Dewan Direksi BKO FI pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan akta No. 58 tanggal 24 April 2013 yang dibuat Unita Christina Winata, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut: Direktur Utama : Nio Yantony dan Direktur terdiri atas Heyder Attamimi, Bob Sidharta, Silvana dan Joewono Witjtro W.

Berdasarkan Risalah Rapat No. 02 tanggal 30 September 2014 dari Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, FCC & PMI menyetujui bahwa keuntungan bersih proyek bagian PT Pusat Mode Indonesia sebesar 30% yang diproyeksikan setara dengan Rp 80.663.329.904 atau sama dengan 134 unit apartemen dengan luas 4.888 m² diambil terlebih dahulu.

35. Agreements and Commitments

- a. *In accordance with Deed on Joint Operation Agreement No. 2 dated November 18, 2009 of Hanna Widjaja, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), a subsidiary, entered into a joint operation with PT Pusat Mode Indonesia (PMI), namely Badan Kerjasama Operasional - Fortuna Indonesia (BKO FI), to develop a residential and/or nonresidential project in Jakarta. Based on this joint operation agreement, FCC will contribute development funds including operational cost which will be paid as required and PMI will contribute land of 20,000 sqm at Rp 5,695,000 per sqm for Phase I and for Phase II a land area of 23,807 sqm at Rp 6,195,000 per sqm agreed cost.*

This agreement will continue until the entire Phase I project is completed and sold out (settlement calculations will be done by FCC and PMI). Proceeds from the sale after deducting the costs of the project will be used first to return investment in proportion to FCC and PMI shares which are 70% and 30%, respectively. The excess funds in the BKO FI account after the return on investment will be accounted as project net profit sharing which will be divided at 70% and 30% for FCC and PMI, respectively.

The Board of Directors of BKO FI on December 31, 2016 and 2015, based on Deed No. 58 dated April 24 2013 from Unita Christina Winata S.H., a public notary in Jakarta, are as follows : President Director : Nio Yantony, and Directors consist of Heyder Attamimi, Bob Sidharta, Silvana and Joewono Witjtro W.

In the Minutes of Meeting No. 02 dated September 30, 2014 by Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notary in Jakarta, FCC & PMI agreed that the net profit from the project, by which PT Pusat Mode Indonesia which is projected at 30%, which is equivalent to Rp 80,663,329,904 or equivalent to 134 apartment units with an area of 4,888 m² will be taken in advance.

35. Perjanjian dan Ikatan (lanjutan)

- b. Berdasarkan Akta Kerjasama Operasional Sahid Multi Pratama Gemilang No. 55 tanggal 28 Juni 2006 dari Marina Soewana, S.H., notaris di Jakarta, MPG, entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Hotel Sahid Jaya International (HSJI) dengan nama Kerja Sama Operasional Sahid Multipratama Gemilang (KSO Sahid MPG) dengan kegiatan usaha pembangunan proyek yakni membangun ruang-ruang perkantoran dan/atau apartemen berikut sarana dan prasarannya, mengelola proyek serta memasarkan unit yang ada dalam proyek tersebut. Selanjutnya Akta tersebut diadendumkan dengan Akta No. 41 tanggal 19 Desember 2009 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. MPG telah membayar uang tunai kepada HSJI sebesar Rp 141.592.500.000 dan dalam bentuk unit-unit (ruang-ruang) apartemen perkantoran seluas 12.169,93 m² semi gross sebagai pengembalian kontribusi HSJI pada KSO Sahid MPG. Setelah itu, seluruh aset, inventaris kantor dan dana-dana yang dimiliki oleh KSO Sahid MPG menjadi milik MPG.

Berdasarkan Adendum Kedua Kerjasama Operasional Sahid Multipratama Gemilang No. 13 tanggal 9 April 2015 dari Refizal, S.H, M.Hum. notaris di Jakarta, HSJI dan MPG merubah ketentuan terkait pengurus KSO, menjadi : Ketua : Nio Yantony, Wakil Ketua : Exacty Budiarsi Sryantoro, dan Anggota : Muhamad Nurdin, Joewono Witjitro Wongsodihardjo, Sicilia Alexander Setiawan, dan Silvana.

Berdasarkan Adendum Ketiga Kerjasama Operasional Sahid Multipratama Gemilang No. 2324 tanggal 20 Agustus 2015 dari Rudi Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, HSJI dan MPG menyetujui bahwa hasil penjualan akan dipergunakan untuk mengembalikan kontribusi masing-masing pihak dengan cara : dalam bentuk uang tunai kepada HSJI sebesar Rp 141.592.500.000 dan Rp 80.000.000.000 dan dalam bentuk unit-unit (ruang-ruang) apartemen perkantoran seluas 10.041,83 m² semigross. Setelah itu, seluruh aset, inventaris kantor dan dana-dana yang dimiliki oleh KSO Sahid MPG menjadi milik MPG.

35. Agreements and Commitments (continued)

- b. In accordance with Notarial Deed of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No. 55 dated June 28, 2006 of Marina Soewana, S.H., a public notary in Jakarta, MPG, a subsidiary, entered into an agreement with PT Hotel Sahid Jaya International (HSJI) with the name of Kerja Sama Operasional Sahid Multipratama Gemilang (KSO Sahid MPG) in connection with project development business activities that build office space and / or following apartment facilities, management of the projects and marketing the units inside. Furthermore, the Deed was modified by Deed No. 41 dated December 19, 2009 from the same notary. MPG paid HSJI amounted to Rp 141,592,500,000 and apartment and office units (spaces) of 12,169.93 sqm as returns of HSJI contributions, in KSO Sahid MPG. Therefore, all assets, office equipment and funds including cash still held by KSO Sahid belongs to MPG.

In accordance with the Second Addendum of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No.13 dated April 9, 2015 from Refizal, S.H., M.hum., notary in Jakarta, HSJI and MPG amendment related KSO board are as follows : The Chairman : Nio Yantony, Vice Chairman : Exacty Budiarsi Sryantoro, and the members are Muhamad Nurdin, Joewono Witjitro Wongsodihardjo, Sicilia Alexander Setiawan and Silvana.

In accordance with the Third Addendum of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No.2324 dated August 20, 2015 from Rudi Siswanto, S.H.,notary in Jakarta, HSJI and MPG agreed the proceeds of sales that will be used as returns of each parties contribution in cash to HSJI amounted Rp 141,592,500,000 and Rp 80,000,000,000 and apartment and office units (spaces) of 10,041.83 m² sqm. Therefore, all assets, office equipment and funds including cash still held by KSO Sahid belongs to MPG.

35. Perjanjian dan Ikatan (lanjutan)

- c. Berdasarkan Akta Kerjasama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang No. 16 tanggal 29 Maret 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, PT Megatama Karya Gemilang (MKG), entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Sahid (SAHID) dengan nama Kerja Sama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang (KSO Sahid MKG) dengan kegiatan usaha pembangunan proyek yakni membangun suatu unit-unit bangunan hunian dan/atau non hunian berikut sarana dan prasarannya, mengelola proyek dan memasarkan serta menjual unit yang ada dalam proyek tersebut. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, MKG akan berkontribusi dana pengembangan dan pembangunan proyek termasuk kebutuhan operasional pembangunan proyek yang akan disetor sesuai kebutuhan, sedangkan SAHID akan menyediakan tanah seluas 10.195 m² dengan nilai kesepakatan Rp 13.000.000 per m² pada enam bulan pertama sejak tanggal perjanjian dan akan meningkat menjadi Rp 16.000.000 per m² pada enam bulan kelima sejak tanggal perjanjian.

Perjanjian kerjasama ini akan berlangsung sampai seluruh proyek habis terjual (akan diadakan perhitungan dan pembebasan oleh MKG dan SAHID).

Perubahan pengurus KSO MKG berdasarkan addendum No. 513 tanggal 18 Desember 2012 yang dibuat Rudy Siswanto S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut : Ketua : Nio Yantony, Wakil Ketua : Ir. Hariyadi Budi Santoso Sukamdani, dan Anggota terdiri atas Exacty Budiarsi Sryantoro, Agung Wibisono, Widjaja Tannady, Joewono Witjitro Wongsodiharjo dan Sicilia Alexander Setiawan. PT MKG di tahun 2012 memberikan pinjaman ke PT Sahid sebesar Rp 11.943.118.525 untuk pengurusan balik nama sertifikat tanah Sahid Sudirman Centre yang menjadi kewajiban PT Sahid. Pembagian kepemilikan antara PT MKG dengan PT Sahid masing-masing adalah sebesar 88.422 m² atau 250 unit dan 44.035 m² atau 107 unit.

35. Agreements and Commitments (continued)

- c. In accordance with Notarial Deed of Joint Operation of Sahid Megatama Karya Gemilang No. 16 dated March 29, 2010 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., a public notary in Jakarta, PT Megatama Karya Gemilang (MKG), a subsidiary, entered into a cooperation with PT Sahid (SAHID) under the name of Kerja Sama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang (KSO Sahid MKG) in connection with the development of residential building units and/or non-residential and related facilities, management of the projects and marketing the existing units in the project. Based on the Joint Operation Agreement, MKG will contribute the development funds including operational cost which will be paid as required and SAHID will provide the land with an area of 10,195 sqm valued at Rp 13,000,000 per sqm in the first six months from the date of the Agreement and will increase the value to Rp 16,000,000 per sqm on the fifth six months from the date of the Agreement.

This agreement will take place until the entire project is sold (calculation and settlement will be done by MKG and SAHID).

The changes in management in KSO MKG based on the Deed No. 513 dated December 18, 2012 of Rudy Siswanto S.H., a public notary in Jakarta consist of the following : Chairman : Nio Yantony, Vice Chairman: Ir. Hariyadi Budi Santoso Sukamdani, and the Members are : Exacty Budiarsi Sryantoro, Agung Wibisono, Widjaja Tannady, Joewono Witjitro Wongsodiharjo and Sicilia Alexander Setiawan. In 2012, MKG provided loan to PT Sahid amounted to Rp 11,943,118,525 for the land titles for Sahid Sudirman Center which is the obligation of PT Sahid. The ownership sharing between PT MKG and PT Sahid are 88,422 sqm or 250 units, and 44,035 sqm or 107 units, respectively.

36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut merupakan jumlah aset moneter Grup:

	2016	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Aset		
Kas dan setara kas		
Dolar Amerika Serikat	75.514	1.014.603.551
Dolar Singapura	186	1.733.877
Jumlah		<u>1.016.337.428</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

37. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen standar akuntansi keuangan konsolidasian yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No.60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur – Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

Grup masih mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

36. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the Group's monetary assets:

	2015		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
			Assets
			Cash and cash equivalent
	451.067	6.222.466.369	U.S. Dollar
	214,99	2.096.116	Singapore Dollar
		<u>6.224.562.485</u>	Total

On December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

37. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK-IAI has issued the following new or revised financial accounting standards which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2017:

January 1, 2017

- Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative"
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting"
- PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits"
- PSAK No. 58 (Improvement 2016), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures"
- ISAK No. 31, "Interpretation on Scope of PSAK No. 13: Investment Property"

January 1, 2018

- Amendments to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiative"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets: Agriculture – Bearer Plants"
- Amendments to PSAK No. 46, "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"
- PSAK No. 69, "Agriculture"

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements to the statements of financial accounting standards and new interpretation of financial accounting standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

